

**PENGARUH INKLUSI KEUANGAN DAN PERSAINGAN ANTAR BANK  
TERHADAP STABILITAS PERBANKAN DI INDONESIA  
(Studi pada Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah di  
Indonesia Periode 2005-2020)**

**SKRIPSI**



**Oleh:**

**DEVI AYU PRASETYANINGRUM**

**NIM: 17540089**

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH (S1)  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2021**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**PENGARUH INKLUSI KEUANGAN DAN PERSAINGAN ANTAR BANK  
TERHADAP STABILITAS PERBANKAN DI INDONESIA**  
(Studi Pada Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode  
2005-2020)

**SKRIPSI**

Oleh

**Devi Ayu Prasetyaningrum**

**NIM: 17540089**

Telah disetujui pada tanggal  
19 Agustus 2021

**Dosen Pembimbing,**



Acc. Devr. 19/08/2021

**Barianto Nurasri Sudarmawan, ME.**

**NIP. 19920720 201802 011 191**

Mengetahui:

**Ketua Jurusan,**



**Yko Supriyanto, S.E., M.Si., Ph.D.**

**NIP. 19751109 199903 1 003**

## LEMBAR PENGESAHAN

### PENGARUH INKLUSI KEUANGAN DAN PERSAINGAN ANTAR BANK TERHADAP STABILITAS PERBANKAN DI INDONESIA (Studi Pada Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2005-2020)

#### SKRIPSI

Oleh

**DEVI AYU PRASETYANINGRUM**

**NIM : 17540089**

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji  
dan Dinyatakan Diterima sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
Pada Hari 2 Agustus 2021

#### Susunan Dewan Penguji:

1. Ketua  
**Imam Azizuddin, M.Si**  
NIP. 198605272019031008
2. Dosen Pembimbing/Sekretaris  
**Bariato Nurasri Sudarmawan, ME**  
NIP. 19920420 20180201 1 191
3. Penguji Utama  
**Eko Suprayitno, S.E., M.Si., Ph.D.**  
NIP 19751109 199903 1 003

#### Tanda Tangan

  
Acc. Devi. 19/08/2021  
18/08/2021

Disahkan Oleh:  
Ketua Jurusan,  
  
**Eko Suprayitno, S.E., M.Si., Ph.D.**  
NIP. 19751109 199903 1 003

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Devi Ayu Prasetyaningrum  
NIM : 17540089  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Perbankan Syariah S1

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negegri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:  
**PENGARUH INKLUSI KEUANGAN DAN PERSAINGAN ANTAR BANK TERHADAP STABILITAS PERBANKAN DI INDONESIA** adalah hasil karya saya sendiri, bukan “**duplikasi**” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “**klaim**” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 2 Agustus 2021

Hormat saya,



Devi Ayu Prasetyaningrum

NIM: 17540089

## **LEMBAR PERSEMBAHAN**

Assalamualaikum Wr. Wb,

Segala puji bagi Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya penelitian ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun kami ke jalan kebenaran.

Alhamdulillah, setelah melakukan proses yang panjang untuk sampai ditahap akhir perkuliahan atas izin Allah SWT tahap ini dapat terselesaikan dengan lancar. Walaupun tahap ini adalah tahap akhir, bukan berarti akan menjadi perjuangan terakhir. Masih banyak hal yang perlu untuk terus mengembangkan bakat dan kemampuan yang saya miliki agar tetap menjadi manusia yang bermanfaat. Ilmu yang saya dapat dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang akan menjadi bekal untuk melanjutkan kehidupan yang mendatang.

Karya ini saya persembahkan untuk kedua orang tua, semua keluarga besar, semua guru, dosen dan sahabat serta teman-teman yang sangat saya cintai.

Dan tak lupa saya ucapkan terimakasih banyak atas diri saya sendiri sudah mampu berjuang sampai detik ini yang tak lepas didukung oleh sahabat dan teman-teman seperjuangan saya

Terimakasih ya Allah, telah menghadirkan orang-orang yang baik dan sayang tulus dengan saya. Terimakasih sudah memberikan kekuatan kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Wassalamualaikum Wr. Wb

## **HALAMAN MOTTO**

“Boleh jadi keterlambatanmu dari suatu perjalanan adalah keselamatanmu. Boleh jadi tertundanya pernikahanmu adalah suatu keberkahan. Boleh jadi dipecatnya engkau dari pekerjaan adalah suatu maslahat”

-Muhammad Quraish Shihab-

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT, yang atas rahmat, hidayah, serta inayah-Nya penelitian yang berjudul “Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Persaingan Antar Bank Terhadap Stabilitas Perbankan Di Indonesia” dapat terselesaikan.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang, yakni Din al-Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Eko Suprayitno, S.E., M.Si., Ph.D selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah (S1) Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Barianto Nurasri Sudarmawan, ME selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya serta sumbangan pemikiran guna memberi bimbingan, petunjuk, dan pengarahan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Perbankan Syariah (S1) yang senantiasa membimbing penulis selama menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang ini sehingga memperluas pengetahuan penulis.
6. Kedua orang tua, Bapak Miseri dan Ibu Tri Wigati, beserta keluarga besar yang telah memberikan do'a, nasehat dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Teruntuk Rizky Inayat Akbari dan seluruh sahabat dan teman-teman yang selalu saya repotkan dan selalu membantu saya dalam penyelesaian skripsi saya.
8. Teman-teman Perbankan Syariah kelas B angkatan 2017, dan teman-teman seperbimbingan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu, memberikan motivasi dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
9. *Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting, I wanna thank me for just being me at all times.*

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap agar karya sederhana ini dapat bermanfaat bagi seluruh pihak yang membacanya, Aamiin yaa Rabbal ‘Alamin...

Malang, 2 Agustus 2021



Penulis

## DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN .....	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PENGESAHAN .....	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PERSEMBAHAN .....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
KATA PENGANTAR.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang Masalah .....</b>	<b>1</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah.....</b>	<b>14</b>
<b>1.3 Tujuan Penelitian.....</b>	<b>14</b>
<b>1.4 Manfaat Penelitian.....</b>	<b>15</b>
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>16</b>
<b>2.1 Penelitian Terdahulu .....</b>	<b>16</b>
<b>2.2 Tinjauan Pustaka .....</b>	<b>29</b>
2.2.1 Inklusi Keuangan .....	29
2.2.2 Persaingan Antar Bank.....	34
2.2.3 Stabilitas Sistem Keuangan Perbankan.....	36
<b>2.3 Kajian Keislaman.....</b>	<b>38</b>
2.3.1 Inklusi Keuangan dalam Perspektif Islam.....	38
2.3.2 Persaingan dalam Perspektif Islam .....	43
2.3.3 Stabilitas Perbankan dalam Perspektif Islam .....	44
<b>2.4 Kerangka Konseptual .....</b>	<b>46</b>
<b>2.5 Hubungan Antar Variabel dan Pengembangan Hipotesis.....</b>	<b>47</b>
2.5.1 Pengaruh Aksesibilitas Inklusi Keuangan terhadap Stabilitas Perbankan .....	47
2.5.2 Pengaruh Availabilitas Inklusi Keuangan terhadap Stabilitas Perbankan .....	48
2.5.3 Pengaruh Kegunaan Inklusi Keuangan terhadap Stabilitas Perbankan .....	51
2.5.4 Pengaruh Persaingan Antar Bank terhadap Stabilitas Perbankan .....	52
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>66</b>

<b>3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian .....</b>	<b>66</b>
<b>3.2 Lokasi Penelitian .....</b>	<b>66</b>
<b>3.3 Populasi dan Sampel.....</b>	<b>66</b>
<b>3.4 Teknik pengambilan Sampel.....</b>	<b>68</b>
<b>3.5 Data dan Jenis Data .....</b>	<b>68</b>
<b>3.6 Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>69</b>
<b>3.7 Definisi Operasional Variabel.....</b>	<b>69</b>
<b>3.8 Analisis Data .....</b>	<b>72</b>
3.8.1 Uji Asumsi Klasik.....	74
3.8.2 Analisis Regresi Data Panel .....	76
3.8.3 Pengujian Hipotesis Penelitian.....	79
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>81</b>
<b>4.1 Hasil Penelitian.....</b>	<b>81</b>
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian .....	81
4.1.2 Hasil Analisis deskriptif.....	82
4.1.3 Hasil Pemilihan Model.....	84
4.1.4 Analisis Hasil Uji Asumsi Klasik .....	86
4.1.5 Hasil Estimasi Data Panel .....	89
<b>4.2 Pembahasan Hasil Penelitian .....</b>	<b>93</b>
4.2.1 Pengaruh Dimensi Aksesibilitas, Availabilitas, Kegunaan pada inklusi keuangan dan Persaingan antar Bank Terhadap Stabilitas Bank di Indonesia Secara Simultan.....	93
4.2.2 Pengaruh Dimensi Aksesibilitas, Availabilitas, Kegunaan pada inklusi keuangan dan Persaingan antar Bank Terhadap Stabilitas Bank di Indonesia Secara Parsial .....	96
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>110</b>
<b>5.1 Kesimpulan .....</b>	<b>110</b>
<b>5.2 Saran .....</b>	<b>112</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Survei Nasional Literasi Keuangan.....	5
Gambar 1.2 Indikator Inklusi Keuangan.....	7
Gambar 1.3 Data Kelebihan BUK dan BUS.....	9
Gambar 1.4 Perbandingan BUK dan BUS.....	11

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu .....	21
Tabel 3.1 Populasi Penelitian .....	67
Tabel 3.2 Kriteria Sampel .....	67
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif .....	82
Tabel 4.2 Uji Chow .....	84
Tabel 4.3 Uji Hausman .....	85
Tabel 4.4 Uji Normalitas.....	86
Tabel 4.5 Uji Multikolinieritas.....	87
Tabel 4.6 Uji Heteroskedastisitas.....	88
Tabel 4.7 Uji Autokorelasi.....	88
Tabel 4.8 Hasil Estimasi Fixed Effect Model .....	89
Tabel 4.9 Uji Simultan .....	89
Tabel 4.10 Uji Parsial.....	90
Tabel 4 .11 Koefisien Determinasi .....	91

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Data Bank Umum Di Indonesia
- Lampiran 2 Data Variabel Penelitian
- Lampiran 3 Data Stabilitas Bank Zscore (Y)
- Lampiran 4 Data Aksesibilitas Inklusi Keuangan (X1)
- Lampiran 5 Data Availabilitas Inklusi Keuangan (X2)
- Lampiran 6 Data Kegunaan Inklusi Keuangan (X3)
- Lampiran 7 Data Persaingan Antar Bank (X4)
- Lampiran 8 Hasil Pemilihan Model
- Lampiran 9 Uji Asumsi Klasik
- Lampiran 10 Uji Regresi Data Panel
- Lampiran 11 Biodata Peneliti
- Lampiran 12 Bukti Konsultasi
- Lampiran 13 Bukti Turnitin
- Lampiran 14 Surat Keterangan Bebas Plagiarisme

## ABSTRAK

Ayu, Devi. 2021. SKRIPSI. Judul: “Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Persaingan Antar Bank Terhadap Stabilitas Perbankan Di Indonesia”

Pembimbing : Barianto Nurasri Sudarmawan, ME

Kata Kunci : Bank Umum Syariah, Bank Umum Konvensional, Stabilitas Bank, Persaingan Antar Bank, Inklusi Keuangan

---

Saat ini perkembangan inklusi keuangan menjadi hal penting untuk diperhatikan seiring dengan mendukung program pemerintah terkait kelangsungan inklusi keuangan di Indonesia. Selain itu persaingan antar bank di Indonesia menjadi lebih kompetitif terutama persaingan antar bank umum konvensional dengan bank umum syariah. Kedua hal tersebut baik inklusi keuangan maupun persaingan antar bank dapat berpengaruh terhadap stabilitas bank di Indonesia. Pada penelitian ini inklusi keuangan diproksikan dengan tiga indikator yaitu aksesibilitas, availabilitas dan kegunaan sedangkan persaingan antar bank dihitung menggunakan indeks lerner. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh inklusi keuangan dan persaingan antar bank terhadap stabilitas bank. Sampel yang digunakan pada penelitian ini yakni seluruh BUK dan BUS yang terdaftar dan menerbitkan laporan keuangannya di OJK pada tahun 2005-2020. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel aksesibilitas dan persaingan antar bank berpengaruh signifikan terhadap stabilitas bank. Sedangkan variabel availabilitas dan kegunaan tidak berpengaruh signifikan terhadap stabilitas bank. Kontribusi penelitian ini yakni untuk memberi saran kepada perbankan di Indonesia untuk lebih menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi agar lebih maksimal sehingga dapat mempengaruhi stabilitas bank.

## **ABSTRACT**

Ayu, Devi. 2021. THESIS. Title: "The Effect of Financial Inclusion and Interbank Competition on Banking Stability in Indonesia"

Advisor : Barianto Nurasri Sudarmawan, ME

Keywords : Sharia Commercial Banks, Conventional Commercial Banks, Bank Stability, Interbank Competition, Financial Inclusion

---

---

Currently, the development of financial inclusion is important to note in line with supporting government programs related to the continuity of financial inclusion in Indonesia. In addition, interbank competition in Indonesia becomes more competitive, especially competition between conventional commercial banks and sharia commercial banks. Both financial inclusion and interbank competition can affect bank stability in Indonesia. In this study financial inclusion was projected with three indicators namely accessibility, availability and usefulness while interbank competition was calculated using the lerner index. The purpose of this study is to analyze the influence of financial inclusion and interbank competition on bank stability. The samples used in this study are all BUK and BUS registered and published their financial statements at the OJK in 2005-2020. The data analysis method used is data panel regression. The results showed that partial variable accessibility and competition between banks had a significant effect on bank stability. While variable availability and usability have no significant effect on the stability of the bank. The contribution of this research is to advise banks in Indonesia to better carry out their functions as intermediation institutions in order to maximize so as to affect bank stability.

## تجريدي

أبو، ديفي. 2021. أطروحة. العنوان: "أثر الشمول المالي والمنافسة بين المصارف على الاستقرار المصرفي في إندونيسيا"

المشرف: باريانتو نوراسري سودرماوان، ME

الكلمات الرئيسية: البنوك التجارية الإسلامية، البنوك التجارية التقليدية، استقرار البنوك، المنافسة بين البنوك، الشمول المالي

---

حاليا تطوير الشمول المالي هو شيء مهم أن نلاحظ جنبا إلى جنب مع دعم البرامج الحكومية المتعلقة باستمرار الشمول المالي في إندونيسيا. وبالإضافة إلى ذلك، تصبح المنافسة بين المصارف في إندونيسيا أكثر قدرة على المنافسة، ولا سيما المنافسة بين المصارف التجارية التقليدية والمصارف التجارية الإسلامية. ويمكن أن يؤثر كل من الشمول المالي والمنافسة بين المصارف على استقرار المصارف في إندونيسيا. في هذه الدراسة من المتوقع الشمول المالي مع ثلاثة مؤشرات، وهي إمكانية الوصول والتوافر وسهولة الاستخدام في حين يتم حساب المنافسة بين البنوك باستخدام مؤشر ليرنر. وكان الغرض من هذه الدراسة تحليل أثر الشمول المالي والمنافسة بين المصارف على استقرار المصارف. العينات المستخدمة في هذه الدراسة هي جميع البيانات المالية المسجلة والمسجلة في OJK في 2005-2020. أسلوب تحليل البيانات المستخدمة هو الانحدار من بيانات لوحة. وأظهرت النتائج أن إمكانية الوصول والمنافسة بين المصارف المتغيرة جزئيا كان لها تأثير كبير على استقرار المصارف. في حين أن متغيرات التوافر وسهولة الاستخدام ليس لها تأثير كبير على استقرار البنك. وينبغي أن تسهم هذه البحوث في تقديم المشورة للمصارف في إندونيسيا لكي تضطلع على نحو أفضل بمهامها بوصفها مؤسسات للوساطة لكي تكون أكثر تعظيما من أجل التأثير على استقرار المصارف.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Sebagai lembaga intermediasi, industri perbankan Indonesia mengadopsi dual banking sistem berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 yang menjadi landasan bagi bank konvensional dan syariah untuk menjalankan kegiatannya. Pada bank konvensional pendapatan utama bank berasal dari bunga yang dihitung berdasarkan presentase tertentu dari pinjaman yang diberikan oleh bank dan pihak bank berkewajiban membayar sebesar presentase tertentu atas simpanan dari nasabahnya. Sementara pada bank syariah pendapatan dihasilkan dari pembagian bagi hasil antara pihak bank dengan nasabah (Rahmatika, 2014). Perbedaan ini menjadi pilihan bagi masyarakat yang dihadapkan dengan layanan keuangan yang beragam serta bermanfaat untuk meningkatkan profitabilitas bank dan menambah jumlah nasabah baik dari bank konvensional maupun syariah. Dalam meningkatkan profitabilitasnya tersebut, baik bank syariah maupun bank konvensional berlomba-lomba untuk memunculkan berbagai layanan keuangan atau disebut juga inklusi keuangan.

Inklusi keuangan menjadi tantangan baru bagi perbankan di Indonesia. Industri perbankan harus mengikuti tren perkembangan teknologi yang tengah gencar di masyarakat. Layanan online dan mobile banking menjadi hal yang harus ada di perbankan saat ini dalam upaya mendukung inklusi keuangan. Digitalisasi yang pesat membuat industri perbankan mengubah strategi bisnisnya dengan mengutamakan

teknologi sebagai unsur penting dalam proses inovasi produk dan jasanya (Dz., 2018). Inklusi keuangan ini yang menjadi dorongan bagi industri perbankan untuk melakukan berbagai inovasi. Baik BUS atau BUK semakin meningkatkan kreativitas dalam mengembangkan produk sehingga dapat menjangkau masyarakat yang *unbankable* dan akhirnya berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Inklusi keuangan bertujuan untuk menarik masyarakat yang tidak memiliki rekening bank ke dalam sistem keuangan sehingga mereka bisa mengakses layanan keuangan mulai dari tabungan, pembayaran dan transfer hingga kredit dan asuransi. Kebijakan inklusi keuangan bertujuan untuk memperbaiki kegagalan pasar dan menghilangkan hambatan non-pasar untuk mengakses berbagai layanan keuangan (Hannig & Jansen, 2011). Dengan dimudahkannya akses layanan keuangan akan membuat nasabah semakin aktif dan loyal dalam bertransaksi di perbankan, hal ini membuat kegiatan usaha bank semakin lancar yang berarti stabilitas sistem keuangan pada perbankan semakin membaik.

Namun, disisi lain tingginya tingkat inklusi keuangan juga mempengaruhi stabilitas perbankan. Hal tersebut dapat dilihat setelah terjadinya krisis keuangan pada tahun 2008. Ketika banyak masyarakat berpenghasilan rendah yang melakukan transaksi kredit atau pembiayaan pada bank tetapi gagal dalam pengembalian atas kredit atau pembiayaan tersebut, sehingga risiko bank semakin tinggi yang akhirnya mengganggu stabilitas perbankan (Vo et al., 2021). Dengan adanya inklusi keuangan dapat mempengaruhi bank dalam hal pengambilan risiko. Bank yang mudah dalam menarik nasabah akan meningkatkan dana pihak ketiga dan juga akan mengurangi

ketergantungan masyarakat terhadap pendanaan selain bank (Ahamed & Mallick, 2019).

Stabilitas sistem perbankan secara umum dicerminkan dengan kondisi perbankan yang sehat dan berjalannya fungsi intermediasi perbankan dalam mobilisasi simpanan masyarakat untuk disalurkan dalam bentuk kredit dan pembiayaan lain kepada dunia usaha (Warjiyo, 2007). Sedangkan, stabilitas sistem keuangan di Asia menunjukkan tingkat hubungan yang sedang. Hal ini disebabkan oleh faktor-faktor yang memengaruhi stabilitas sistem keuangan di Asia yaitu inklusi keuangan, GDP (gross domestic product) perkapita, non-FDI flow (foreign direct investment) terhadap GDP, rasio aset lancar terhadap deposito dan pendanaan jangka pendek. Kelima faktor tersebut mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap stabilitas sistem keuangan (Dienillah & Anggraeni 2016). Artinya setiap faktor-faktor seperti inklusi keuangan, GDP, FDI, rasio aset lancar terhadap deposito dan pendanaan jangka pendek yang merupakan variabel makro ekonomi saat mengalami pertumbuhan akan mempengaruhi beberapa sektor perekonomian di sekitarnya, salah satu sektor tersebut seperti sektor keuangan atau perbankan, dimana bank sebagai lembaga intermediasi memiliki peranan penting dalam memobilisasi permodalan baik pada sektor riil maupun sektor lain. Sehingga apabila faktor-faktor tersebut mengalami pertumbuhan akan membuat stabilitas bank menjadi lebih stabil.

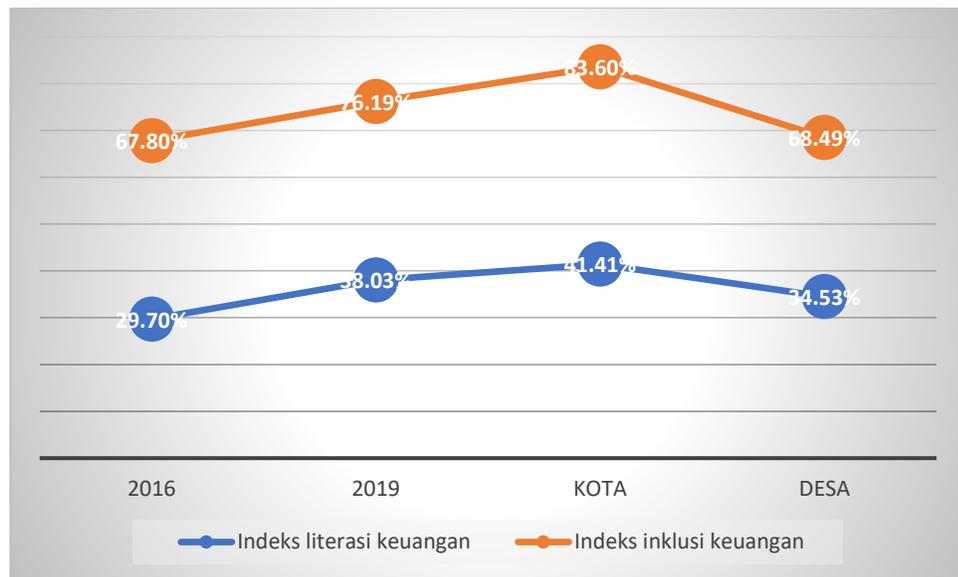
Sedangkan pada aspek stabilitas sistem perbankan, inklusi keuangan memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap stabilitas perbankan di negara ASEAN. Faktor yang mempengaruhi NPL (non-performing loan) sebagai proksi dari

stabilitas perbankan yaitu IFI (index of financial inclusion) dan GDP per kapita sedangkan Non FDI Capital Flow tidak berpengaruh terhadap NPL (Wulandari, 2018). Inklusi keuangan dapat berpengaruh positif jika inklusi keuangan dapat meningkatkan jumlah aset perbankan dan stabilitas dalam produk perbankan. Oleh karena itu, masyarakat perlu mendapatkan pelayanan sesuai dengan yang mereka butuhkan. Dengan demikian masyarakat akan semakin tertarik dalam bertransaksi di bank sehingga akan meningkatkan aset dan stabilitas bank. Namun, inklusi keuangan dapat berpengaruh negatif terhadap stabilitas bank ketika standar pembiayaan pada bank menjadi turun (Khan, 2012). Dengan tingginya tingkat inklusi keuangan yang berarti banyak nasabah yang aktif dalam menggunakan layanan keuangan. Sehingga bank menurunkan standar pembiayaan dengan harapan agar bank dapat memberikan banyak pembiayaan atau kredit pada nasabah. Jadi, semakin tinggi nilai index of financial inclusion maka akan semakin baik tingkat inklusi keuangan dan akan meningkatkan kestabilan pada perbankan. Sehingga inklusi keuangan bagaikan dua belah mata pisau yang memiliki dampak positif dan dampak negatif secara bersamaan.

Di Indonesia dampak pada penggunaan jasa layanan keuangan mulai terasa setelah kebijakan inklusi keuangan ini diterapkan. Selama bulan Oktober terdapat 513 kegiatan dengan 42.644 peserta yang melakukan pembukaan rekening, pembiayaan mikro, publikasi program literasi dan inklusi keuangan secara masif. Di sisi lain terdapat 44.758 pembukaan polis asuransi, 41.142 rekening efek baru, 92.672 debitur perusahaan pembiayaan, 10.667 rekening sektor pegadaian dan 82.135 akun di sektor fintech (Jasa, 2020). Hal ini berarti meskipun pada tahun 2020 kegiatan masyarakat

banyak dilakukan secara virtual namun partisipasi masyarakat dalam mengikuti kegiatan keuangan inklusif tetap tinggi.

Gambar 1.1 Survei Nasional Literasi Keuangan



Sumber: Data diolah dari OJK, 2019

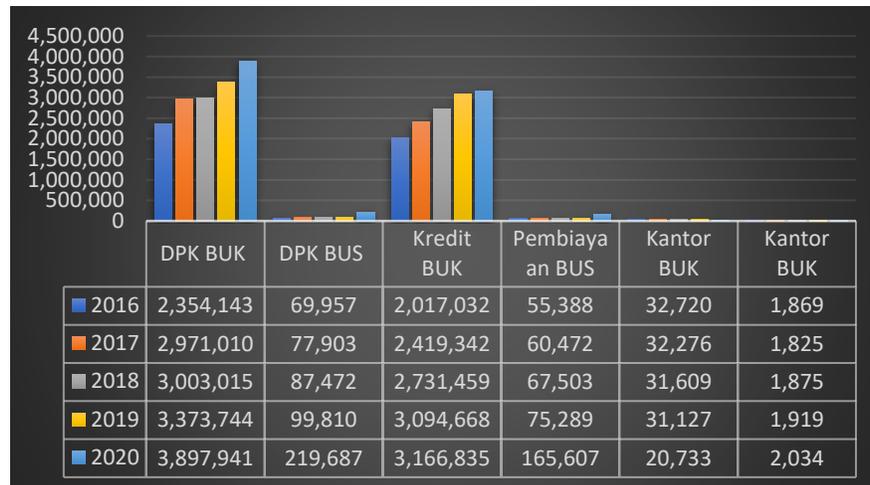
Berdasarkan survei OJK 2019 pada Survei Nasional Literasi Keuangan (SNLIK), indeks literasi keuangan mencapai 38,03% dan indeks inklusi keuangan 76,19% di tahun 2019. Indeks tersebut mengalami peningkatan dibanding dengan hasil survei OJK 2016 yaitu indeks literasi keuangan 29,7% dan indeks inklusi keuangan 67,8%. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan literasi keuangan masyarakat sebesar 8,33% dan akses terhadap produk dan layanan perbankan serta layanan jasa keuangan (inklusi keuangan) sebesar 8,39% selama 3 tahun terakhir. Berdasarkan wilayah, untuk perkotaan indeks literasi keuangan sebesar 41,41% dan inklusi

keuangan di perkotaan sebesar 83,60%. Sementara pada lingkungan pedesaan indeks literasi keuangan yaitu 34,53% dan 68,49% untuk inklusi keuangan.

Dari hasil survei tersebut, dapat disimpulkan bahwa masyarakat kota lebih aktif dalam mengakses layanan keuangan dan lebih tinggi pengetahuan terhadap keuangan dibanding dengan masyarakat desa. Sehingga berdasarkan data indeks literasi dan inklusi keuangan pada tahun 2019 yang mengalami peningkatan maka dapat terlihat bahwa semakin tinggi derajat inklusi keuangan, semakin baik kinerja bank dalam mengurangi berbagai risiko. Hal ini terjadi terutama pada bank-bank yang memiliki pangsa pasar dan dana simpanan nasabah yang tinggi serta biaya marjinal yang rendah, dengan bank-bank yang beroperasi di lingkungan kelembagaan yang kuat (Ahamed & Mallick, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat inklusi keuangan maka dapat membantu untuk menjaga stabilitas bank.

Banyak cara untuk menghitung inklusi keuangan yang telah diterapkan. Para ahli menggunakan indikator inklusi keuangan dengan menggunakan indeks inklusi keuangan. Menurut Sarma (2012) indikator inklusi keuangan dapat dihitung atau diukur dengan metode perhitungan IFI (index of financial inclusion) berupa aksesibilitas, availabilitas dan kegunaan jasa perbankan. Aksesibilitas dihitung menggunakan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank, availabilitas diukur menggunakan jumlah kantor layanan bank dan kegunaan diukur menggunakan jumlah penyaluran kredit atau pembiayaan yang disalurkan oleh bank.

Gambar 1.2 Indikator Inklusi Keuangan



Sumber: Data diolah dari OJK, 2020

Tingginya tingkat inklusi keuangan, maka akan berdampak bagi bank maupun masyarakat yang menyimpan dananya di bank. Tingginya tingkat inklusi keuangan mengartikan bahwa banyak masyarakat yang sudah mengakses layanan keuangan. Hal ini berbanding lurus dengan risiko bank, disaat inklusi keuangan tinggi maka risiko bank juga semakin tinggi dan disitulah stabilitas bank mulai bermasalah (Ozili, 2020). Stabilitas bank mulai bermasalah terutama ketika suatu negara terjadi perlambatan ekonomi, maka timbul kesulitan dan ketidakpastian yang membuat masyarakat keluar dari sektor keuangan formal dan lebih memilih untuk mengelola uang mereka sendiri dengan cara informal. Selain itu, ketakutan masyarakat akan kegagalan bank selama perlambatan ekonomi dapat menyebabkan masyarakat menarik uang mereka dari bank. Perilaku tersebut menyebabkan penurunan tingkat inklusi keuangan, karena mayoritas masyarakat menjadi tidak aktif dan menarik tabungan mereka dari bank, sehingga bank

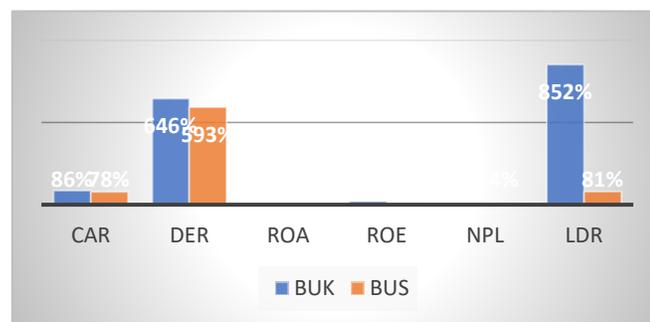
melakukan penolakan kredit kepada masyarakat karena risiko kredit yang tinggi (Ozili, 2020).

Namun disisi lain, ketika tingkat inklusi keuangan tinggi maka berdampak pada munculnya pangsa pasar baru pada perbankan dan mendorong bank untuk melakukan persaingan antar satu bank dengan lainnya. Bank konvensional maupun bank syariah akan berlomba-lomba meningkatkan efisiensi bank sehingga mereka menurunkan profitabilitasnya. Pada bank umum Cina, ditemukan bahwa ketika persaingan meningkat maka profitabilitas bank tersebut akan menurun (Tan, Y., Floros, C., & Anchor, 2017). Dengan menurunnya profitabilitas bank berdampak buruk pada stabilitas perbankan. Dengan meningkatnya inklusi keuangan dapat memberikan dampak pada banyaknya pilihan layanan keuangan yang harus ditawarkan oleh perbankan, hal ini mendorong persaingan antar bank.

Pada kajian empiris beberapa peneliti telah menelusuri keterkaitan antara persaingan dengan stabilitas perbankan. Ditemukan bahwa sektor perbankan Malaysia beroperasi di bawah persaingan monopolistik. Dimana semakin bank memonopoli pasar, maka bank tersebut akan semakin kompetitif dan menyebabkan kestabilan menjadi kuat. Persaingan antar bank konvensional di Malaysia lebih ketat dibanding bank syariah (Harkati et al., 2020). Namun sebaliknya persaingan antar bank umum syariah lebih ketat dibandingkan dengan antar bank konvensional (Mohammed et al., 2018). Sehingga dari kedua penelitian terdahulu tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan meningkatnya tingkat layanan perbankan maka dapat meningkatkan persaingan dan menyebabkan perbankan memonopoli pasar.

Persaingan antar perbankan meningkat selama beberapa tahun terakhir dan memberikan tekanan antar bank (Ariss, 2010). Untuk mencapai stabilitas dan efisiensi yang lebih besar, perbankan harus memiliki kekuatan kompetitif di pasar tempat mereka beroperasi. Dalam pasar yang tersegmentasi, bank hanya dipengaruhi oleh kondisi pasar segmennya sendiri. Segmentasi pasar memicu perbankan untuk mengembangkan strategi yang tepat. Salah satu tujuan segmentasi adalah untuk menentukan sikap kelompok nasabah terhadap produk atau layanan tertentu. Saat ini, segmentasi pasar menjadi faktor kunci untuk pengembangan perbankan (Mihova & Pavlov, 2018). Ketika bank lebih kompetitif maka bank semakin mampu untuk mengembangkan strateginya dan pada akhirnya bank tersebut mampu menjaga stabilitasnya karena mampu bersaing untuk mendapatkan pasar. Bank-bank dengan kinerja yang kuat, lulus uji pasar dan dapat bertahan dalam segala kondisi ekonomi mampu menjaga stabilitasnya karena mereka lebih kompetitif (Schaeck & Cih, 2013). Oleh karena itu, antara bank syariah dengan bank konvensional memiliki segmentasi pasar yang berbeda.

Gambar 1.3 Data Kelebihan BUK dan BUS



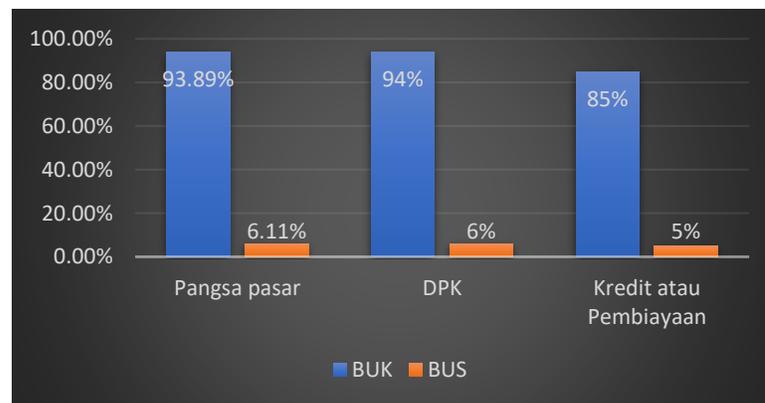
Sumber: (Prihatin, 2019)

Pada bank konvensional, segmentasi pasar lebih heterogen dan kompleks karena banyaknya produk dan layanan keuangan yang tersedia (Perrien, 1989). Pada bank syariah kekuatan pasar dikelola dari segi aset, dana pihak ketiga dan pembiayaan (Maghfuriyah et al., 2019). Berdasarkan gambar 1.3, terdapat keunggulan maupun kekurangan dari bank konvensional maupun bank syariah yang dilihat dari beberapa aspek, yaitu seperti CAR sebesar 86% pada bank konvensional lebih tinggi dari CAR sebesar 78% bank syariah karena modal yang dimiliki bank konvensional lebih besar dibanding bank syariah. DER antara bank konvensional dengan bank syariah tidak memiliki perbedaan yang signifikan karena tingkat penggunaan utang yang tidak jauh berbeda antara keduanya. ROA tidak memiliki perbedaan yang signifikan karena tingkat pengembalian laba bersih hampir sama antara kedua bank. ROE pada bank konvensional sebesar 20% yakni lebih tinggi dibanding bank syariah 8% karena tingkat keuntungan bank konvensional lebih tinggi. Sedangkan NPL pada bank syariah 4% lebih tinggi dibanding bank konvensional 2% dikarenakan tingkat kredit macet pada bank konvensional lebih besar daripada bank syariah. LDR pada bank konvensional 852% lebih tinggi dibanding bank syariah 81% karena total kredit pada bank konvensional lebih besar (Prihatin, 2019). Beberapa aspek tersebut dapat meningkatkan persaingan antar bank konvensional dengan bank syariah. Oleh karena itu keunggulan, kekurangan dan segmentasi pasar menjadi aspek untuk melihat persaingan antar bank.

Segmentasi pasar bank syariah dan bank konvensional dipengaruhi oleh populasi muslim dan keberadaan bank syariah. Kehadiran bank syariah lebih kuat daripada bank

konvensional di pangsa pasar populasi Islam. Pada negara dengan proporsi populasi muslim yang tinggi, bank konvensional menetapkan suku bunga yang lebih tinggi (Meslier et al., 2017). Hal ini dilakukan agar pangsa pasar antara bank syariah dan bank konvensional bisa tersegmentasi dengan baik. Di sisi lain bank syariah dengan bank konvensional berlomba-lomba untuk memperbaiki dan menambah layanan keuangan agar memudahkan masyarakat luas dalam bertransaksi. Namun dengan adanya persaingan antar bank syariah dengan bank konvensional dapat merugikan keduanya.

Gambar 1.4 Perbandingan BUK dan BUS



Sumber: Data diolah dari OJK, 2020.

Persaingan antar bank dapat dilihat dari sisi pangsa pasar perbankan, jumlah DPK, dan penyaluran kredit atau pembiayaan. Berdasarkan gambar 1.4 hingga saat ini pangsa pasar bank umum konvensional masih mendominasi dibandingkan dengan pangsa pasar bank umum syariah yakni sebesar 93,89%, sedangkan bank syariah hanya 6,11%. Jika dilihat dari jumlah DPK, presentase jumlah total DPK BUK lebih besar yakni 94% per tahun 2020, sisanya yakni 6% DPK BUS. Dari sisi penyaluran kredit atau pembiayaan, saat ini per 2020 presentase penyaluran kredit pada BUK mencapai

95% sedangkan penyaluran pembiayaan pada BUS hanya mencapai 5% (OJK, 2020). Berdasarkan pemaparan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa kredit masih sangat diminati dikalangan masyarakat umum dengan berbagai alasan, sehingga rasio antara kredit BUK dan pembiayaan BUS masih sangat jauh. Maka dari itu agar BUS bisa tetap bertahan dalam segala kondisi persaingan yang semakin ketat, BUS harus memiliki pembiayaan yang tinggi namun harus tetap menerapkan prinsip kehati-hatian dan lebih melihat segmentasi pasar mereka. Maka perlu adanya persaingan industri perbankan karena dapat memacu pertumbuhan ekonomi, meningkatkan efisiensi produk sehingga dapat menyejahterakan masyarakat.

Di sisi lain persaingan antar bank dikatakan sebagai kontributor ketidakstabilan yang memicu masalah perbankan pada berbagai negara (Schaeck & Cih, 2013). Untuk meningkatkan persaingan antar bank maka suatu negara harus berhati-hati, pada beberapa kajian empiris persaingan antar bank dapat memicu ketidakstabilan karena saling berebut pangsa pasar. Persaingan antar bank yang ketat dapat memiliki efek samping negatif dalam bentuk persaingan berlebihan oleh pendatang baru pasar dan margin keuntungan menjadi berkurang (Brei et al., 2020). Ketika margin keuntungan bank menurun, maka stabilitas perbankan mulai terganggu. Pada teori competition-fragility (persaingan-kerapuhan) tradisional menunjukkan bahwa persaingan antar bank dalam melakukan deposit membuat bank menuju kerapuhan, karena persaingan yang sengit mengikis kekuatan pasar bank untuk mendapatkan sewa monopoli (Albaity et al., 2019).

Namun sebaliknya pada teori persaingan modern menunjukkan bahwa persaingan tidak mempengaruhi atas kerapuhan bank, melainkan mengurangi perilaku pengambilan risiko bank dan meningkatkan stabilitas bank. Namun, di pasar yang kompetitif, risiko bank semakin besar karena semakin sulit untuk mengembalikan dana pihak ketiga (DPK). Bagi bank yang kurang kompetitif, semakin rendah tingkat persaingan maka bank akan memiliki kekuatan pasar yang kuat (Boyd & O, 2005). Contohnya seperti bank-bank di negara MENA (middle east/north Africa) yang berkonsolidasi untuk meningkatkan kekuatan pasar mereka. Namun dengan adanya konsolidasi tersebut, selain menimbulkan kekuatan monopoli dimana bank dapat menetapkan suku bunga yang tinggi, tetapi juga berdampak pada melemahnya akses kredit dan inklusi keuangan yang membuat sistem perbankan menjadi rentan karena kecenderungan pengambilan risiko yang besar (Boyd & O, 2005). Maka, agar sistem perbankan tidak melemah, tingkat inklusivitas keuangan harus tinggi.

Tingginya tingkat inklusivitas keuangan menyebabkan munculnya pangsa pasar baru pada perbankan. Dalam beberapa tahun terakhir, dengan kemajuan teknologi yang inovatif, lembaga keuangan formal semakin mencari peluang dan pasar baru dengan melihat manfaatnya sehingga keuangan inklusif dan stabilitas bank menjadi saling melengkapi (Ahamed & Mallick, 2019). Di sektor keuangan inklusif, kualitas kelembagaan yang lebih kuat dapat membuat lembaga tersebut menjadi lebih efisien sehingga stabilitas akan semakin kuat (Hawkins, 2011). Maka dari itu, stabilitas perbankan sebagai dampak dari inklusi keuangan semakin menekan jasa dan produk dari perbankan, bank akan dihadapkan dengan risiko yang tinggi dan pengembalian

yang tinggi. Dengan adanya inklusi keuangan, bagi orang yang bankable akan lebih mudah menyalurkan, tetapi dengan risiko yang tinggi akan berdampak pada stabilitas bank. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Inklusi Keuangan dan Persaingan Antar Bank Terhadap Stabilitas Perbankan di Indonesia”**. Berdasarkan fenomena dan pemaparan latar belakang penelitian diatas, peneliti berusaha mengkaji apakah inklusi keuangan yang tinggi dan persaingan antar bank yang ketat dapat mempengaruhi stabilitas perbankan di Indonesia.

### **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apakah dimensi aksesibilitas pada inklusi keuangan berpengaruh terhadap stabilitas perbankan?
2. Apakah dimensi availabilitas pada inklusi keuangan berpengaruh terhadap stabilitas perbankan?
3. Apakah dimensi kegunaan pada inklusi keuangan berpengaruh terhadap stabilitas perbankan?
4. Apakah persaingan antar bank berpengaruh terhadap stabilitas perbankan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Memahami tentang pengaruh dimensi aksesibilitas pada inklusi keuangan terhadap stabilitas perbankan
2. Memahami tentang pengaruh dimensi availabilitas pada inklusi keuangan terhadap stabilitas perbankan

3. Memahami tentang pengaruh dimensi kegunaan pada inklusi keuangan terhadap stabilitas perbankan
4. Memahami tentang pengaruh persaingan antar bank terhadap stabilitas perbankan

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Dapat dijadikan pertimbangan untuk lembaga keuangan terkait dalam pembuatan kebijakan dalam menjaga stabilitas perbankan khususnya dalam hal risiko yang akan dihadapi seiring dengan meningkatnya persaingan antar bank dan inklusi keuangan.
2. Bagi pemerintah diharapkan penelitian ini bisa menjadi bahan evaluasi terkait keefektifan penerapan kebijakan dan regulasi inklusi keuangan di Indonesia.
3. Bagi perbankan diharapkan penelitian ini bisa menjadi bahan evaluasi agar dapat selalu menjaga stabilitas dalam menghadapi persaingan perbankan.
4. Penelitian ini bisa memberikan informasi sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut. Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberi gambaran tentang pengaruh inklusi keuangan yang meningkatkan persaingan antar bank terhadap stabilitas perbankan.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Dalam penelusuran yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh inklusi keuangan dan persaingan antar bank konvensional dengan bank syariah terhadap stabilitas keuangan. Data penelitian terdahulu disajikan berdasarkan tahun terbaru, yaitu sebagai berikut:

Saha & Dutta (2020) yang bertujuan untuk menyelidiki hubungan inklusi keuangan, konsentrasi, kompetisi dan stabilitas keuangan. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa persaingan mempengaruhi stabilitas keuangan namun ada kelemahan pada konsentrasi di industri perbankan, serta ditemukan hubungan inklusi dengan stabilitas berbentuk U. Hasil keseluruhan penelitian ini yakni mendukung pandangan inklusi-stabilitas dan persaingan-stabilitas.

Hirata & Ojima (2020) yang ingin mengetahui hubungan empiris antara persaingan dan risiko sistemik yang mengambil kasus sistem perbankan regional Jepang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa persaingan dapat merusak stabilitas keuangan di seluruh sistem perbankan. Peneliti melakukan analisis teori yang berfokus pada profil bisnis bank regional Jepang. Bank-bank regional Jepang cenderung mendiversifikasi portofolio mereka terhadap pinjaman non-inti ketika profitabilitas pinjaman inti menurun sebagai akibat dari persaingan. Diversifikasi ini

mangakibatkan penumpukan risiko sistemik melalui peningkatan kepemilikan aset umum.

Harkati et al., (2020) yang bertujuan untuk menilai sifat persaingan antara bank konvensional dan syariah yang beroperasi di Malaysia. Temuan pada penelitian ini menandakan bahwa sektor perbankan Malaysia beroperasi dibawah persaingan monopolistik selama periode penelitian. Persaingan antara bank-bank konvensional lebih intens daripada bank-bank syariah. Nilai H-statistik pada penelitian ini memberikan bukti kondisi persaingan monopolistik di seluruh sistem perbankan.

Brei et al., (2020) yang ingin menyelidiki hubungan antara persaingan bank dan stabilitas di Afrika Sub-Sahara. Dengan menggunakan laporan keuangan di 221 bank dari 33 negara. Penelitian ini memberikan bukti bahwa terdapat hubungan berbentuk U antara persaingan dan risiko kredit. Di ambang batas tertentu, banyak kompetisi yang meningkatkan risiko kredit karena efek positif kompetisi lebih besar daripada dampak buruk pada meningkatnya kompetisi. Ditemukan juga bahwa risiko kredit di Afrika Sub-Sahara tidak hanya terkait dengan penentu ekonomi makro, seperti pertumbuhan utang publik, konsentrasi ekonomi dan pengembangan keuangan, tetapi juga terhadap lingkungan bisnis dan peraturan.

Le et al., (2019) penelitian ini mengkaji tren inklusi keuangan di Asia dan dampaknya terhadap efisiensi keuangan dan keberlanjutan keuangan. Penelitian ini menggunakan 31 negara Asia selama periode 2004-2016. Indikator komposit untuk tiga dimensi keuangan dibangun menggunakan analisis komponen (PCA) berdasarkan variable yang dinormalisasi. Peneliti menemukan bahwa tren berfluktuasi di seluruh

negara dan tidak ada pola yang jelas dalam beberapa kasus. Selain itu, dampak inklusi keuangan terhadap efisiensi keuangan dan keberlanjutan dianalisis menggunakan feasible generalized least squares (FGLS) dan hasil estimasi menunjukkan bahwa inklusi keuangan yang tumbuh secara negatif mempengaruhi efisiensi keuangan sementara yang tumbuh secara positif mempengaruhi keberlanjutan keuangan. Hasil temuan ini menemukan bahwa meskipun ada sinergi kebijakan antara inklusi keuangan yang tumbuh dan menjaga keberlanjutan keuangan, perhatian yang tepat perlu diberikan pada efek samping dari inefisiensi keuangan yang terkait dengan peningkatan inklusi keuangan.

Ahamed & Mallick (2019) yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh inklusi keuangan terhadap stabilitas bank dan hasilnya yaitu tingkat inklusi keuangan yang lebih tinggi berkontribusi pada stabilitas bank yang lebih besar. Hal ini terjadi terutama pada bank-bank yang memiliki pangsa pendanaan deposito nasabah yang lebih tinggi dan biaya marginal yang rendah untuk menyediakan layanan perbankan dan pada bank yang beroperasi di negara dengan kualitas kelembagaan kuat. Hasil penelitian ini lebih memerhatikan pada pentingnya memastikan sistem keuangan inklusif tidak hanya untuk tujuan pembangunan tetapi juga masalah yang harus diprioritaskan oleh bank, karena itu dorongan kebijakan baik untuk stabilitas mereka.

Owen & Pereira (2018) yang ingin memperluas akses layanan keuangan untuk membantu mengurangi kemiskinan dan mendorong pembangunan ekonomi. Hasilnya ditemukan bahwa konsentrasi industri perbankan yang lebih besar dikaitkan dengan lebih banyak akses ke rekening deposito dan pinjaman, asalkan kekuatan pasar bank

terbatas. Ditemukan bukti bahwa negara-negara dimana peraturan memungkinkan bank untuk terlibat dalam lingkup kegiatan yang lebih luas juga diikuti dengan inklusi keuangan yang besar. Hasilnya juga menunjukkan bahwa tingkat persaingan merupakan aspek penting dari sektor keuangan inklusif.

Saif-Alyousfi et al., (2020) penelitian yang menyajikan terkait dampak persaingan terhadap kerapuhan bank sebelum dan pasca krisis keuangan di pasar perbankan GCC yang diukur dengan perilaku pengambilan risiko bank dan stabilitas bank selama periode 1998-2016. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa selama krisis 2008, persaingan bank yang lebih rendah menjaga stabilitas bank GCC. Tingkat persaingan yang rendah dan konsentrasi yang rendah di pasar perbankan meningkatkan perilaku pengambilan risiko dari bank bermodal rendah, rendah likuiditas dan kecil yang menambah kerapuhan dalam sistem perbankan. Negara-negara dengan modal yang besar, pengawasan yang kuat, disiplin pasar yang besar, pemantauan swasta, dengan skema asuransi deposito eksplisit perlindungan pemegang saham yang lebih tinggi, dan efisiensi hukum yang lebih tinggi mengurangi pengambilan risiko bank sehingga meningkatkan stabilitas mereka. Ditemukan juga bahwa pembatasan peraturan yang besar dan perlindungan kreditur yang tinggi mengurangi stabilitas bank dan meningkatkan risiko di negara-negara yang bersangkutan. Hasil penelitian menegaskan bahwa satu ukuran kompetisi tidak mencukupi untuk menilai peran persaingan terhadap stabilitas perbankan.

Kim et al., (2018) penelitian ini mengkaji hubungan antara inklusi keuangan dan pertumbuhan ekonomi di negara-negara Organization of Islamic Cooperation

(OKI). Dengan data panel untuk 55 negara OKI dengan panel dinamis, VAR, IRF, dan panel granger tes kausalitas. Berdasarkan hasil estimasi panel dinamis, panel VAR, IRF, dan granger ditemukan bahwa inklusi keuangan memiliki efek positif pada pertumbuhan ekonomi.

Wulandari (2018) penelitian yang menganalisis hubungan korelasi antara index financial inclusion (IFI) sebagai proksi dari inklusi keuangan dan *non performing* loan sebagai proksi dari stabilitas perbankan. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif dengan keretaan lemah antara index of financial inclusion (IFI) dan Non performing loan (NPL). Faktor yang berpengaruh terhadap NPL yaitu IFI, GDP perkapita, sedangkan Non FDI tidak berpengaruh terhadap NPL.

Meslier et al., (2017) yang membahas terkait masalah persaingan pasar perbankan ganda dengan menganalisis determinan suku bunga deposito di bank syariah dan bank konvensional. Hasil dari penelitian ini menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam pendorong perilaku penetapan harga bank syariah dan bank konvensional. Bank konvensional dengan kekuatan pasar yang lebih kuat menetapkan suku bunga simpanan yang lebih rendah tetapi kekuatan pasar tidak signifikan bagi bank syariah. Di lingkungan mayoritas muslim, bank konvensional menetapkan suku bunga simpanan yang tinggi dan lebih tinggi lagi ketika kekuatan pasar mereka lebih rendah. Bank konvensional dipengaruhi oleh daya saing bank syariah, sedangkan bank syariah hanya dipengaruhi oleh bank sejenis di negara mayoritas muslim.

Dienillah & Anggraeni (2016) yang menganalisis hubungan antara inklusi keuangan dan stabilitas keuangan di negara ASIA. Hasilnya yaitu terdapat hubungan

negatif signifikan 5% antara inklusi keuangan dan stabilitas keuangan. Faktor yang signifikan berpengaruh pada stabilitas keuangan yakni Inklusi Keuangan, Stabilitas sistem keuangan periode sebelumnya, GDP perkapita, Non-FDI capital flow terhadap GDP, Rasio aset lancar terhadap deposito dan pendanaan jangka pendek.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator atau Fokus Penelitian	Metode/Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Saha & Dutta (2020) Nexus of Financial Inclusion, Competition, Concentration and Financial Stability Cross-Country empirical Evidence	Variabel X: -Inklusi Keuangan -Konsentrasi -Kompetisi  Variabel Y: - Stabilitas Keuangan	Menggunakan indeks inklusi yang berbeda yang dibangun oleh analisis komponen utama, indicator boone, ukuran konsentrasi dan skor Z yang berbeda dengan sampel 92 negara dan sub sampel berdasarkan pengelompokan ekonomi negara untuk pra-paska krisis.	Pada penelitian ini ditemukan bahwa persaingan berkontribusi pada stabilitas keuangan, namun terdapat bukti kerapuhan dengan adanya konsentrasi industri perbankan. Dan ditemukan hubungan inklusi-stabilitas berbentuk U. hasil keseluruhan pada penelitian ini yakni hasilnya mendukung pandangan persaingan-stabilitas antara inklusi dan stabilitas.
2.	Hirata & Ojima (2020) Competition and Bank Risk: New Evidence From	Variabel X: Mark-up, risiko sistemik, kepemilikan asset umum, keterkaitan	Analisis regresi data panel metode generalized method of moments (GMM)	Adanya hubungan negative antara mark-up dan risiko sistemik untuk system perbankan regional Jepang

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator atau Fokus Penelitian	Metode/Analisis Data	Hasil Penelitian
	Japan's Regional Banking	Variabel Y: Kompetisi bank		
3.	Harkati et al., (2020) Competition between conventional and Islamic banks in Malaysia revisited	Variabel X: ROA, ROE  Variabel Y: kompetisi	Data sekunder pada semua bank Malaysia periode 2011-2017. H-statistik digunakan untuk mengukur persaingan antar bank. Teknik analisis data panel untuk memperkirakan H-statistik. Tes wald untuk struktur pasar persaingan/monopoli yang sempurna digunakan untuk uji validitas dan konsistensi hasil.	Sektor perbankan di Malaysia beroperasi dibawah persaingan monopolistikselama periode penelitian ini. Persaingan di antara bank konvensional lebih intens daripada di antara bank syariah.
4.	Brei et al., (2020) Credit risk and bank competition in Sub-Saharan Africa	Variabel X: -margin bunga bersih -rasio pinjaman terhadap asset -diversifikasi pendapatan -kapitalisasi -ukuran bank  Variabel Y: Kompetisi, Risiko kredit, stabilitas bank	Analisis regresi data panel metode generalized method of moments (GMM)	Terdapat hubungan berbentuk U antara persaingan bank dan risiko kredit. Tingkat persaingan bank yang tinggi dikaitkan dengan risiko kredit yang rendah. Persaingan yang ketat meningkatkan risiko kredit karena dampak positif persaingan melebihi pengaruh buruk dari

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator atau Fokus Penelitian	Metode/Analisis Data	Hasil Penelitian
				persaingan yang meningkat.
5.	Le et al., (2019) Financial Inclusion and its impact on financial efficiency and suistability: Empirical evidence from Asia	Variabel X: -inklusi keuangan  Variabel Y: -efisiensi keuangan -kesinambungan keuangan	-Sampel dari 31 negara Asia periode 2004-2016. Indikator komposit untuk tiga dimensi keuangan dibangun dengan analisis komponen utama (PCA) berdasarkan variable yang dinormalisasi. -pengaruh keuangan inklusif terhadap efisiensi dan keberlanjutan keuangan dianalisis dengan menggunakan Feasible Generalized Lest Squar (FGLS)	-Ditemukan bahwa tren berfluktuasi di berbagai negara yang tidak ada pola yang jelas dalam beberapa kasus. -hasil estimasi ditemukan bahwa pertumbuhan inklusi keuangan berdampak negative terhadap efisiensi keuangan, namun mempengaruhi keberlanjutan keuangan
6.	Ahamed & Mallick, (2019) Is Financial Inclusion Good for bank Stability? International evidence	Variabel X: -pengembangan asset, volatilitas dan average -jangkauan keuangan, penggunaan layanan keuangan Variable Y: -Stabilitas bank -Inklusi keuangan	Analisis regresi data panel metode generalized method of moments (GMM)	Ditemukan bahwa tingkat inklusi keuangan yang lebih tinggi berkontribusi pada stabilitas bank yang lebih baik. Terdapat hubungan positif antara bank yang memiliki pangsa dana simpanan nasabah yang lebih tinggi dan biaya marjinal

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator atau Fokus Penelitian	Metode/Analisis Data	Hasil Penelitian
				<p>yang lebih rendah dalam menyediakan layanan perbankan dan dengan mereka yang beroperasi di negara-negara dengan kualitas kelembagaan yang lebih kuat. Hasilnya kuat untuk analisis variabel instrumental, pengendalian efek tetap bank, langkah-langkah alternatif inklusi keuangan, di antara beberapa tes ketahanan lainnya. Hasil kami menyoroti bahwa pentingnya memastikan sistem keuangan inklusif tidak hanya tujuan pembangunan tetapi juga masalah yang harus diprioritaskan oleh bank, karena dorongan kebijakan tersebut baik untuk stabilitasnya.</p>
7.	Owen & Pereira, (2018) Bank concentration, competition, and	<p>Variabel X: kedalaman, PDB</p> <p>Variabel Y: konsentrasi,</p>	Analisis regresi data panel metode generalized method of moments (GMM)	Terdapat konsentrasi perbankan yang lebih besar dikaitkan dengan

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator atau Fokus Penelitian	Metode/Analisis Data	Hasil Penelitian
	financial inclusion	kompetisi, inklusi keuangan		lebih banyak akses ke rekening deposito dan pinjaman, asalkan kekuatan bank terbatas. Dan ditemukan juga bahwa negara-negara dimana peraturan memungkinkan bank untuk terlibat dalam kegiatan yang lebih luas juga ditandai dengan inklusi keuangan yang besar. Tingkat persaingan adalah aspek penting dari sektor keuangan inklusif.
8.	Saif-Alyousfi et al., (2020) The impact of bank competition and concentration on bank risk-taking behavior and stability: evidence from GCC countries	Variabel X: ROA, ROE, NPL, LLP Variabel Y: - risiko bank -stabilitas bank	Analisis regresi data panel metode generalized method of moments (GMM)	Tingkat persaingan bank yang lebih tinggi dan tingkat konsentrasi yang lebih besar menambah kerapuhan keuangan. Persaingan bank yang lebih rendah menjaga stabilitas bank GCC. Dan tingkat persaingan yang rendah dan konsentrasi yang rendah di pasar perbankan

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator atau Fokus Penelitian	Metode/Analisis Data	Hasil Penelitian
				<p>meningkatkan perilaku pengambilan risiko dari bank bermodal rendah, rendah likuiditas dan kecil yang menambah kerapuhan dalam sistem perbankan. Negara-negara dengan daya modal yang lebih besar, kekuatan pengawas yang lebih besar, disiplin pasar yang lebih besar, dan pemantauan swasta dengan skema asuransi deposito eksplisit, perlindungan pemegang saham yang tinggi, dan efisiensi hukum yang tinggi mengurangi pengambilan risiko bank dan meningkatkan stabilitas mereka. Dan juga ditemukan bahwa pembatasan peraturan yang besar dan perlindungan kreditur yang tinggi mengurangi stabilitas bank dan</p>

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator atau Fokus Penelitian	Metode/Analisis Data	Hasil Penelitian
				meningkatkan risiko di negara yang bersangkutan. Dan hasilnya menegaskan bahwa penggunaan satu ukuran kompetisi tidak cukup untuk menilai peran persaingan stabilitas perbankan.
9.	Kim et al., (2018) Financial inclusion and economic growth in OIC countries	<p>Variabel X: -statistik penggunaan layanan keuangan (rekening, tabungan, kredit, asuransi) -PDB per kapita, inflasi, tingkat pertumbuhan penduduk, partisipasi sekolah</p> <p>Variabel Y: -inklusi keuangan -pertumbuhan ekonomi</p>	Panel dinamis generalized method of moments (GMM) dan metodologi panel VAR, IRF, panel Granger.	Inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara OIC
10.	Wulandari (2018) Inklusi Keuangan dan Stabilitas Perbankan	<p>Variabel X: Inklusi keuangan (IFI)</p> <p>Variabel Y: Stabilitas perbankan (NPL)</p>	Fixed Effect Model (FEM)	Hasil menunjukkan terdapat hubungan negatif dengan keretaan lemah antara index of financial inclusion (IFI) dan Non

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator atau Fokus Penelitian	Metode/Analisis Data	Hasil Penelitian
				performing loan (NPL). Faktor yang berpengaruh terhadap NPL yaitu IFI, GDP perkapita, sedangkan Non FDI tidak berpengaruh terhadap NPL.
11.	Meslier et al., (2017) Dual market competition and deposit rate setting in Islamic and conventional banks	Variabel X: Lerner, ROE, likuiditas, ROA  Variabel Y: Kompetisi, suku bunga depositos	Model ekonometrik, untuk mengukur kekuatan pasar menggunakan indeks lerner	Terdapat hasil yang signifikan dalam mendorong perilaku penetapan harga bank syariah dan bank konvensional. Bank konvensional dengan kekuatan pasar yang lebih kuat menetapkan suku bunga simpanan yang lebih rendah tetapi kekuatan pasar tidak signifikan bagi bank syariah.
12.	Dienillah & Anggraeni (2016) Dampak Inklusi Keuangan Terhadap Stabilitas Sistem Keuangan di Asia	Variabel X: -Inklusi Keuangan -Stabilitas sistem keuangan periode sebelumnya -GDP perkapita -Non-FDI capital flow terhadap GDP -Rasio aset lancar terhadap deposito dan	Metode kuantitatif: metode perhitungan korelasi pearson serta data panel statis dengan Teknik estimasi Weighted Least Square (WLS) dengan pendekatan fixed effect model.	Hasilnya yaitu terdapat hubungan negatif signifikan 5% antara inklusi keuangan dan stabilitas keuangan. Faktor yang signifikan berpengaruh pada stabilitas keuangan yakni Inklusi Keuangan ,Stabilitas sistem keuangan periode

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator atau Fokus Penelitian	Metode/Analisis Data	Hasil Penelitian
		pendanaan jangka pendek Variabel Y: Stabilitas Keuangan		sebelumnya, GDP perkapita, Non-FDI capital flow terhadap GDP, Rasio aset lancar terhadap deposito dan pendanaan jangka pendek

Sumber: Data diolah peneliti (2021)

## 2.2 Tinjauan Pustaka

### 2.2.1 Inklusi Keuangan

Pada Strategi Nasional Keuangan Inklusif, keuangan inklusif diartikan sebagai hak bagi setiap orang untuk bisa mengakses dan memiliki layanan penuh dari lembaga keuangan secara nyaman, tepat waktu, terjangkau biaya dan informatif. Layanan keuangan ini tersedia untuk seluruh lapisan masyarakat, dengan memberi perhatian lebih kepada orang miskin, orang miskin produktif, pekerja migran dan penduduk di daerah terpencil (Indonesia, 2014).

Inklusi keuangan didefinisikan sebagai proses yang memastikan kemudahan akses, ketersediaan dan penggunaan sistem keuangan formal untuk semua anggota ekonomi. Definisi ini menekankan pada beberapa dimensi keuangan, aksesibilitas, ketersediaan dan penggunaan sistem keuangan formal. Dimensi-dimensi ini bersama-sama membangun sistem keuangan yang inklusif (Sarma, 2012). Istilah inklusi keuangan mulai menjadi tren sejak pascakrisis 2008, yang didasari atas dampak krisis

terhadap kelompok in the bottom of pyramid (pendapatan rendah dan tidak teratur, tinggal di daerah terpencil, orang cacat, buruh yang tidak memiliki dokumen identitas legal, serta masyarakat pinggiran) yang masih belum mengenal bank yang tercatat sangat tinggi di luar negara maju. Pada G20 Pittsburgh Summit 2009, anggota G20 sepakat atas perlunya peningkatan akses keuangan untuk kelompok ini yang dipertegas pada Toronto Summit tahun 2010, dengan dikeluarkannya 9 *Principles for Innovative Financial Inclusion* sebagai pedoman pengembangan inklusi keuangan. Prinsip tersebut ialah *leadership, diversity, innovation, protection, empowerment, cooperation, knowledge, proportionality, dan framework*. Maka sejak saat itu banyak bank internasional yang memfokuskan pada kegiatan inklusi keuangan seperti World Bank, APEC, GGAP, Alliance for Financial Inclusion (AFI), Asian Development Bank (ADB), dan juga standard body seperti Financial Action Task Force (FATF) dan BIS, termasuk negara berkembang seperti Indonesia (Indonesia, 2020).

Menurut Financial Action Task Force (FATF) inklusi keuangan diartikan sebagai penyediaan akses ke berbagai layanan keuangan yang aman, nyaman, dan terjangkau kepada kelompok kurang beruntung dan rentan, termasuk orang-orang berpenghasilan rendah, pedesaan, tidak berdokumen, yang telah dilayani atau dikecualikan dari sektor keuangan formal.

Menurut GGAP-GPFI inklusi keuangan diartikan dimana semua orang dewasa usia kerja memiliki akses yang efektif ke kredit, tanggungan, pembayaran, dan asuransi dari penyedia layanan formal. Akses yang efektif melibatkan pengiriman layanan yang nyaman dan bertanggungjawab, dengan biaya yang terjangkau bagi pelanggan dan

berkelanjutan untuk penyedia, dengan hasil yang dikecualikan secara finansial pelanggan menggunakan layanan keuangan formal daripada opsi informal yang ada.

Menurut Reserve Bank of India (RBI) inklusi keuangan diartikan sebagai proses memastikan akses ke produk dan layanan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat secara umum dan kelompok yang rentan, lemah, dan berpenghasilan rendah khususnya dengan biaya yang terjangkau secara adil dan transparan yang diatur sesuai regulasi yang ada.

Banyak alasan yang menyebabkan masyarakat menjadi unbanked, dilihat dari sisi penyedia jasa, masyarakat, yaitu karena mahal, tidak mengetahui terkait produk yang cocok dan sarana yang tidak sesuai. Maka keuangan inklusif dapat menjawab alasan tersebut dengan memberikan banyak manfaat untuk masyarakat, regulator, pemerintah dan pihak swasta, yakni sebagai berikut (Indonesia, 2020):

1. Meningkatkan efisiensi ekonomi
2. Mendukung stabilitas sistem keuangan
3. Mengurangi shadow banking atau irresponsible finance
4. Mendukung pendalaman pasar keuangan
5. Memberikan potensi pasar baru bagi perbankan
6. Mendukung peningkatan Human Development Index (HDI) Indonesia
7. Berkontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi lokal dan nasional yang berkelanjutan

8. Mengurangi kesenjangan (inequality) dan rigiditas low income trap, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang pada akhirnya berujung pada penurunan tingkat kemiskinan

Indeks inklusi keuangan merupakan ukuran inklusivitas keuangan pada suatu negara. Indeks inklusi keuangan diukur untuk mengambil informasi dari aspek inklusi keuangan seperti penetrasi perbankan, ketersediaan layanan perbankan dan penggunaan sistem perbankan. Menurut (Sarma, 2012) indeks inklusi keuangan diukur menggunakan tiga dimensi dasar yaitu:

1. Dimensi Aksesibilitas

Pada sistem keuangan inklusif harus memiliki pengguna yang banyak. Sistem keuangan inklusif harus menjangkau seluruh lapisan penggunanya. Dalam ukuran populasi bank, contohnya proporsi populasi yang memiliki rekening bank adalah sebuah ukuran dari penetrasi perbankan. Dimensi aksesibilitas adalah salah satu indikator yang penting dalam inklusi keuangan. Dimensi aksesibilitas dihitung dari jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun bank. Semakin tinggi jumlah dana pihak ketiga maka akan semakin bagus aksesibilitas perbankan, hal tersebut disebabkan karena secara tidak langsung masyarakat mempercayai layanan keuangan yang tersedia.

2. Dimensi Availabilitas

Pada sistem keuangan inklusif, jasa keuangan harus tersedia bagi para penggunanya. Salah satu indikator ketersediaan adalah jumlah kantor cabang dan mesin ATM. Ketersediaan jasa diindikasikan dengan jumlah cabang

lembaga keuangan atau jumlah mesin ATM. Di zaman yang modern ini, ATM memiliki peranan yang sangat penting bagi perbankan dalam melayani kebutuhan nasabah yang tidak dapat ke bank secara langsung. ATM menawarkan berbagai kemudahan seperti menarik uang tunai, mengirim uang ke pengguna lainnya dan berbagai transaksi lain. Dengan adanya kantor cabang dan ATM akan memudahkan masyarakat dalam menggunakan jasa keuangan. Seiring perkembangan zaman, beberapa penyedia layanan keuangan di beberapa negara sudah sangat maju dan canggih yaitu dengan menggunakan mobile banking dan internet banking dalam melayani nasabahnya. Ketersediaan jasa perbankan diukur dengan jumlah kantor cabang dan mesin ATM per 100.000 orang dewasa. Semakin banyak tersedia dan dekat dengan lingkungan masyarakat, maka semakin tinggi juga kesempatan masyarakat dalam menikmati dan menggunakan jasa pelayanan keuangan.

### 3. Dimensi Kegunaan

Meskipun banyak masyarakat yang sudah memiliki akses terhadap jasa keuangan, namun masih banyak kelompok-kelompok yang belum bisa memanfaatkan akan adanya jasa keuangan. Hal ini terjadi karena beberapa hambatan seperti jauhnya kantor bank dan buruknya pelayanan dari bank. Maka dari itu untuk hanya memiliki rekening dalam bank saja tidak cukup untuk dapat menunjukkan sistem keuangan yang inklusif, tetapi harus bisa menggunakannya. Kegunaan ini dapat diukur dengan jumlah deposit yang

dimobilisasi dari sektor swasta sebagai bagian dari Produk Domestik Bruto (PDB) dan jumlah penyaluran kredit.

### **2.2.2 Persaingan Antar Bank**

Kekuatan pasar pada perusahaan didefinisikan sebagai sebuah kemampuan untuk mempertahankan dan meningkatkan pangsa pasar terhadap persaingan dari perusahaan lokal dan asing lainnya. Pada konteks ini, daya saing bank dilihat dari dua tingkat pertama, kemampuan bank untuk mendiversifikasikan rangkaian produk dan layanan keuangannya, kedua kemampuan bank untuk menerapkan harga yang kompetitif (Louati & Boujelbene, 2015).

Persaingan antar perbankan dapat diklasifikasikan menjadi beberapa kategori yaitu: persaingan sempurna, persaingan monopolistik, oligopoli dan monopoli (Tan, 2016).

#### **1. Persaingan Sempurna**

Terdapat beberapa ciri-ciri pada persaingan sempurna yaitu :

- Ada sejumlah bank besar di dalam pasar
- Bank menawarkan produk yang homogen berkaitan dengan biaya dan atribut produk
- Biaya bagi bank baru untuk memasuki pasar sangat rendah

Dalam persaingan sempurna, bank berperan sebagai pengambil harga daripada pembuat harga. Harga produk yang ditawarkan oleh bank akan ditentukan oleh

penawaran atau permintaan industri dan bank tidak punya hak untuk memengaruhi volume permintaan dan penawaran di pasar.

## 2. Persaingan Monopolistik

Pada persaingan monopolistik, bank menawarkan produk yang berbeda-beda. Biaya untuk masuk dan keluar pasar perbankan rendah. Bank memiliki tingkat kendali atas harga produk yang ditawarkan atau bank berperan sebagai pembuat harga daripada pengambil harga.

## 3. Persaingan Oligopoli

Pada lingkungan yang kompetitif, terdapat beberapa bank di pasar dan semuanya menyediakan produk yang homogen atau heterogen di dalam pasar, biaya masuk atau keluar pasar cukup mahal. Bank yang beroperasi di pasar oligopoli memiliki kekuatan untuk menentukan harga di pasar. Derajat pengendalian harga oleh bank dalam pasar oligopoli lebih tinggi dibandingkan dalam persaingan monopolistik. Dalam kondisi oligopoli yang terdapat beberapa bank yang beroperasi dan salah satu bank besar yang tindakannya dapat memengaruhi kondisi pasar. Maka dengan itu bank yang lebih kecil akan sadar dan merespon dengan tepat untuk dapat mempertahankan posisi kompetitif mereka di pasar.

## 4. Persaingan Monopoli

Pasar dalam kondisi monopoli hanya memiliki satu bank, karena bank inilah satu-satunya perusahaan yang menyediakan layanan keuangan di pasar. Tidak ada persaingan dan bank ini yang memiliki kekuatan absolut dalam menetapkan harga

pasar. Selain itu bank potensial lainnya tidak dapat memasuki pasar. Bank dalam persaingan monopoli dapat menetapkan harga yang lebih rendah di pasar yang elastis untuk meningkatkan jumlah penjualan, sedangkan harga yang lebih tinggi akan dibebankan kepada konsumen di pasar yang relatif tidak elastis untuk memaksimalkan keuntungan.

### **2.2.3 Stabilitas Sistem Keuangan Perbankan**

#### **1. Pengertian Stabilitas Keuangan**

Secara umum stabilitas keuangan diartikan sebagai untuk menghindari kegagalan dalam lembaga keuangan secara besar, dan menghindari gangguan terhadap lembaga intermediasi dari sistem keuangan. Stabilitas keuangan merupakan tujuan publik yang diterima secara luas karena sistem keuangan yang sehat merupakan landasan bagi pertumbuhan ekonomi (Subandi, 2004). Selain itu muncul beberapa definisi stabilitas keuangan dari berbagai sumber, seperti berikut (Lintangsari et al., 2018):

- Scinasi mendefinisikan stabilitas keuangan secara umum sebagai kemampuan sistem keuangan untuk mengalokasikan sumber dana dalam mendukung kehiatan ekonomi, mengelola risiko, dan bertahan dari gejolak.
- Nout Wellink mendefinisikan bahwa stabilitas keuangan merupakan sebuah kemampuan sistem keuangan untuk mengalokasikan sumber dana, menghadapi gejolak, mencegah dampak buruk dari gejolak terhadap ekonomi riil sistem keuangan lainnya.

- Norges Bank mendefinisikan stabilitas keuangan sebagai sistem keuangan sebagai kondisi dimana sektor keuangan sehat dan kuat dalam menghadapi gejolak pada institusi keuangan atau pasar keuangan.

Menurut Bank Indonesia definisi dari stabilitas keuangan dapat dipahami dengan melakukan beberapa penelitian terhadap faktor-faktor yang bisa memicu adanya instabilitas pada sektor keuangan. Ketidakstabilan dalam sistem keuangan dipicu dari berbagai hal. Hal ini merupakan kombinasi antara kegagalan pasar, dari faktor struktural bahkan faktor perilaku. Kegagalan pasar tersebut bersumber dari eksternal dan internal. Risiko dalam sistem keuangan diantaranya seperti risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar dan risiko operasional.

Bank Indonesia menjelaskan bahwa ketidakstabilan sistem keuangan dapat menyebabkan timbulnya beberapa kondisi yang merugikan seperti:

- Fungsi intermediasi tidak berjalan seperti umumnya akibat alokasi dana yang tidak tepat sehingga menghambat pertumbuhan ekonomi
- Transmisi kebijakan moneter tidak berfungsi secara normal sehingga menyebabkan tidak aktifnya kebijakan moneter
- Ketidakpercayaan publik terhadap sistem keuangan yang diikuti dengan adanya perilaku investor untuk menarik dananya sehingga mendorong terjadinya kesulitan likuiditas.

## 2. Pengertian Stabilitas Perbankan

Stabilitas sistem perbankan dicerminkan dengan kondisi perbankan yang sehat dan fungsi intermediasi bisa berjalan dengan lancar dalam memobilisasi simpanan masyarakat untuk disalurkan kepada nasabah lain dalam bentuk kredit ataupun pembiayaan (Warjiyo, 2007). Stabilitas perbankan konvensional dan syariah dilihat berdasarkan tingkat kesehatan bank. terdapat lima jenis rasio keuangan yang dapat dikombinasikan untuk melihat perusahaan yang bangkrut atau tidak bangkrut. Kombinasi tersebut dinamakan Zscore, berikut lima rasio yang digunakan untuk mengetahui potensi kebangkrutan perbankan:

1. Modal kerja terhadap total aset (*working capital to total assets ratio*)
2. Laba ditahan terhadap total aset (*retained earning to total assets*)
3. Laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aset (*earning before interest and taxes to total assets*)
4. Nilai pasar ekuitas terhadap nilai buku total kewajiban (*market value of equity to book value of total liabilities*)
5. Penjualan terhadap total aset (*sales to total assets*)

### **2.3 Kajian Keislaman**

#### **2.3.1 Inklusi Keuangan dalam Perspektif Islam**

##### a. Dimensi Aksesibilitas

Memberikan akses kepada masyarakat merupakan sebuah aksi untuk mewujudkan maqasid al-syariah (Johnson, 2013). Harahap (2014) menerangkan bahwa Izzudin bin Abd al-salam dalam bukunya al-Qwa'id al-Shugra menerangkan bahwa maqasid al-syariah merupakan suatu makna-makna ataupun kebijaksanaan. Maqasid al-syariah secara terminologi berarti tujuan Allah SWT serta Rasul-Nya dalam merumuskan hukum Islam. Dalam terminologi maqasid al-syariah dimaknai oleh Izzudin bin Abd al-Salam yaitu:

“Maqasid al-syariah merupakan sebuah makna dan kebijaksanaan oleh syari' dalam semua penetapan hukum bahkan sebagian besarnya tidak dikhususkan untuk memeliharanya pada setiap jenis hukum dari hukum-hukum syariah, hingga tercantum di dalamnya tiap perihal yang diberi sifat hukum serta tujuannya yang tidak terlepas dari syara' dalam memeliharanya”. Selanjutnya Izzudin bin Abd al-Salam menerangkan bahwa seluruh maqasid bertujuan untuk memelihara ketentuan-ketentuan hukum yang ada dengan metode Tahqiq al-Masalih (mewujudkan kemaslahatan) dan Dar'u al-mafasid (menolak hal-hal yang merusak).

Izzudin bin Abd al-Salam menerangkan bahwa syariat ditetapkan untuk menghilangkan kesulitan pada manusia, mewujudkan maslahat hamba, menolak hal-hal yang buruk, mengharamkan yang keji, dan membolehkan hal-hal baik. Sehingga dapat membuat maslahat untuk manusia mulai awal sampai akhir kehidupan. Wahbah al-Zuhaily juga berpendapat bahwa syariat dibuat untuk mewujudkan maslahat pada manusia (Masalih al-nas). Pendapat dari Syathibi juga menerangkan bahwa tujuan akhir hukum yaitu satu, masalah atau kebaikan dan kesejahteraan umat manusia.

Pemerintah Indonesia melaksanakan bermacam-macam upaya dalam menyediakan akses untuk mewujudkan satu bentuk maqasid dengan cara Tahqiq al-Masalih bagi seluruh masyarakat Indonesia. Kemaslahatan merupakan suatu yang dapat mendatangkan kebaikan. Salah satu upaya untuk menyediakan akses yaitu dengan adanya Strategi Nasional Keuangan Inklusif. Untuk dapat mewujudkan keuangan yang inklusif, pemerintah harus memperhatikan serta memegang secara dekat masyarakat *in the bottom of line*.

Program inklusi keuangan oleh pemerintah Indonesia yang sudah berdasarkan firman Allah SWT yaitu penggalan Q.S Al-Maidah ayat 2 yang berbunyi:

وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانَ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya:

*“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah SWT, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”*.

Pada ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan hambaNya untuk saling tolong-menolong dalam berbagai kebaikan yang dapat mendatangkan pahala bukan dalam hal keburukan yang dapat mendatangkan dosa. Sehingga program inklusi keuangan yang mengandung penyediaan akses untuk masyarakat *in the bottom of line* merupakan salah satu bentuk tolong-menolong sesama manusia. Pemerintah berperan dalam menolong masyarakat luas untuk bisa mengakses berbagai layanan keuangan formal supaya masyarakat dapat meningkatkan taraf hidupnya. Sejalan dengan hadits Riwayat Abu Hurairah RA, Rasulullah SAW yang berbunyi:

وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ

Artinya: “Allah senantiasa menolong seorang hamba selama hamba itu menolong saudaranya.” (HR.Muslim)

#### b. Dimensi Availabilitas

Pada sistem keuangan inklusif, jasa keuangan harus tersedia bagi para penggunanya. Yang berarti pada dimensi availabilitas mengartikan bahwa inklusi keuangan dapat diukur dari ketersediaannya layanan keuangan tersebut bagi masyarakat luas. Islam mengajarkan apabila ingin menghasilkan hasil usaha yang baik maka pelayanan dan ketersediaan usaha juga harus baik. Seperti dijelaskan dalam QS.

Al-Baqarah ayat 267 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ ۖ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِأَخِيذِهِ إِلَّا أَنْ تُعْمِضُوا فِيهِ ۗ وَعَلِمُوا أَنَّ اللَّهَ عَنِّي حَمِيدٌ

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman, infakkanlah Sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan Sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untukmu. Janganlah kamu memilih yang buruk untuk kamu keluarkan, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memicingkan mata (enggan) terhadapnya. Dan ketahuilah bahwa Allah Mahakaya, Maha Terpuji”

Pentingnya memberikan pelayanan yang berkualitas disebabkan pelayanan tidak hanya sebatas mengantarkan atau melayani dan menyediakan. Namun pelayanan berarti memahami, mengerti, dan merasakan sehingga ketersediaan atas layanan akan sampai kepada masyarakat luas yang membutuhkan. Begitu pula dalam sunnah Rasulullah SAW yang berbunyi:

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمُ لِلنَّاسِ

Artinya:

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain.”

(Hadits Riwayat ath-Thabrani, Al-Mu'jam al-Ausath juz VII hal.58 dari Jabir bin Abdullah r.a. Dishahihkan Muhammad Nashiruddin al-Albani dalam kitab: As-Silsilah Ash-Shahihah)

### c. Dimensi Kegunaan

Dimensi kegunaan merupakan tujuan akhir dari inklusi keuangan, dengan seberapa besar kegunaan layanan keuangan dapat digunakan dan dimanfaatkan oleh masyarakat luas. Islam mengajarkan bahwa sebaik-baik manusia adalah bagi ia yang bermanfaat untuk orang lain dan lingkungan sekitar. Seperti dijelaskan dalam QS. Al-Qashas ayat 77 yang berbunyi:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya:

*“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan kebahagiaanmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di muka bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”*

Makna dari ayat tersebut yakni kita sebagai umat Allah SWT harus berbuat baik dan bermanfaat terhadap orang lain dan sekitar. Adanya kegunaan pada inklusi keuangan ini bertujuan untuk melihat seberapa bermanfaat dan bergunanya layanan keuangan yang telah disediakan terhadap kebutuhan masyarakat. Sebagaimana juga pada sabda Rasulullah SAW:

فِي حَاجَتِهِ وَمَنْ كَانَ فِي حَاجَةِ أُخِيهِ كَانَ اللَّهُ ...

Artinya:

*“....dan barangsiapa (yang bersedia) membantu keperluan saudaranya, maka Allah (akan senantiasa) membantu keperluannya.”* (Hadits Riwayat Muslim, Shahih Muslim, juz VIII hal. 18 hadits no. 6743 dari Abdullah bin Umar r.a)

Yang bermakna bahwa barang siapa bermanfaat dan membantu keperluan saudaranya maka Allah akan mempermudah urusannya. Kegunaan dalam inklusi keuangan bisa memberikan banyak manfaat kepada masyarakat yang membutuhkannya.

### 2.3.2 Persaingan dalam Perspektif Islam

Struktur persaingan dalam islam memang ada kebebasan, keleluasaan ruang gerak bagi pelaku usaha. Tentunya usaha tersebut diniatkan dalam mencari karunia Allah berupa rezeki yang halal dengan berbagai bentuk transaksi yang saling menguntungkan tanpa merampas hak dari orang lain.

Bisnis yang dilakukan oleh seorang muslim dalam rangka mendapat dana dari pengembangan harta yang dimilikinya merupakan suatu karunia dari Allah SWT. Sekuat apapun persaingan yang ada, jika rizki tersebut bukan milik kita maka kita tidak akan pernah mendapatkannya

Sebagaimana firman Allah pada Q.S Al-Mulk ayat 15 yang berbunyi:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ وَإِلَيْهِ الدُّشُورُ

Artinya : *“Dialah yang menjadikan bumi ini mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah Sebagian dari rezeki-Nya. Dan, hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan”*.

Keyakinan bahwa semata-mata rezeki hanya dari Allah SWT akan menjadi kekuatan ruhiyah bagi seorang pembisnis muslim. Keyakinan ini menjadi landasan sikap tawakal yang kokoh dalam berbisnis. Bisnis yang berlandaskan syariah sangat menjunjung sikap dan perilaku yang simpatik, bersahabat dengan para pesaing dan

pesaing mudah diajak dalam bermitra. Karena bersaing dalam prinsip syariah harus mencintai pelanggan dan menghargai para pesaing.

Persaingan usaha hendaknya dilakukan melalui cara-cara yang sehat dan sesuai dengan peraturan yang ada, baik aturan secara agama ataupun pemerintah.

Sebagaimana dalam firman Allah dalam surat An-Nissa ayat 29 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya:

*“Wahai orang-orang yang beriman janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu.”*

Dalam ayat tersebut Allah SWT mengharamkan orang beriman untuk memakan, menggunakan, memanfaatkan harta orang lain dengan jalan yang tidak benar. Transaksi yang dilakukan manusia hendaknya melalui jalan perdagangan dengan azas saling ridho antar pihak yang bertransaksi dan juga tidak bersaing secara berlebihan antar sesama karena yang berlebihan itu tidak baik.

### **2.3.3 Stabilitas Perbankan dalam Perspektif Islam**

Stabilitas perbankan sering dikaitkan dengan pengelolaan manajemen risiko bank. Dengan lebih memperhatikan manajemen risiko berarti ikut mempertahankan industri keuangan pada bank. Sehingga penting untuk menjaga manajemen risiko demi optimalisasi stabilitas perbankan. Berikut dasar ayat Al-Qur'an tentang stabilitas bank, yaitu Q.S Taha ayat 81 yaitu:

كُلُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَلَا تَطْغَوْا فِيهِ فَيَحِلَّ عَلَيْكُمْ غَضَبِي ۖ وَمَنْ يَحِلِّ عَلَيْهِ غَضَبِي فَقَدْ هَوَىٰ

Artinya: “Makanlah diantara yang baik yang telah kami berikan kepada kalian, dan janganlah kalian melampaui pada batasnya yang menyebabkan kemurkaan-Ku pada kalian. Dan barang siapa yang ditimpa dengan kemurkaan-Ku, maka sesungguhnya binasalah ia”.

Yang bermakna bahwa dalam melakukan segala hal hendaknya tidak melampaui Batasan. Sama halnya dengan stabilitas bank yang hendaknya harus stabil sesuai dengan standar yang tidak berlebih maupun berkurang. Sebagaimana dalam firman Allah dalam QS. Al Maidah ayat 77 yang berbunyi:

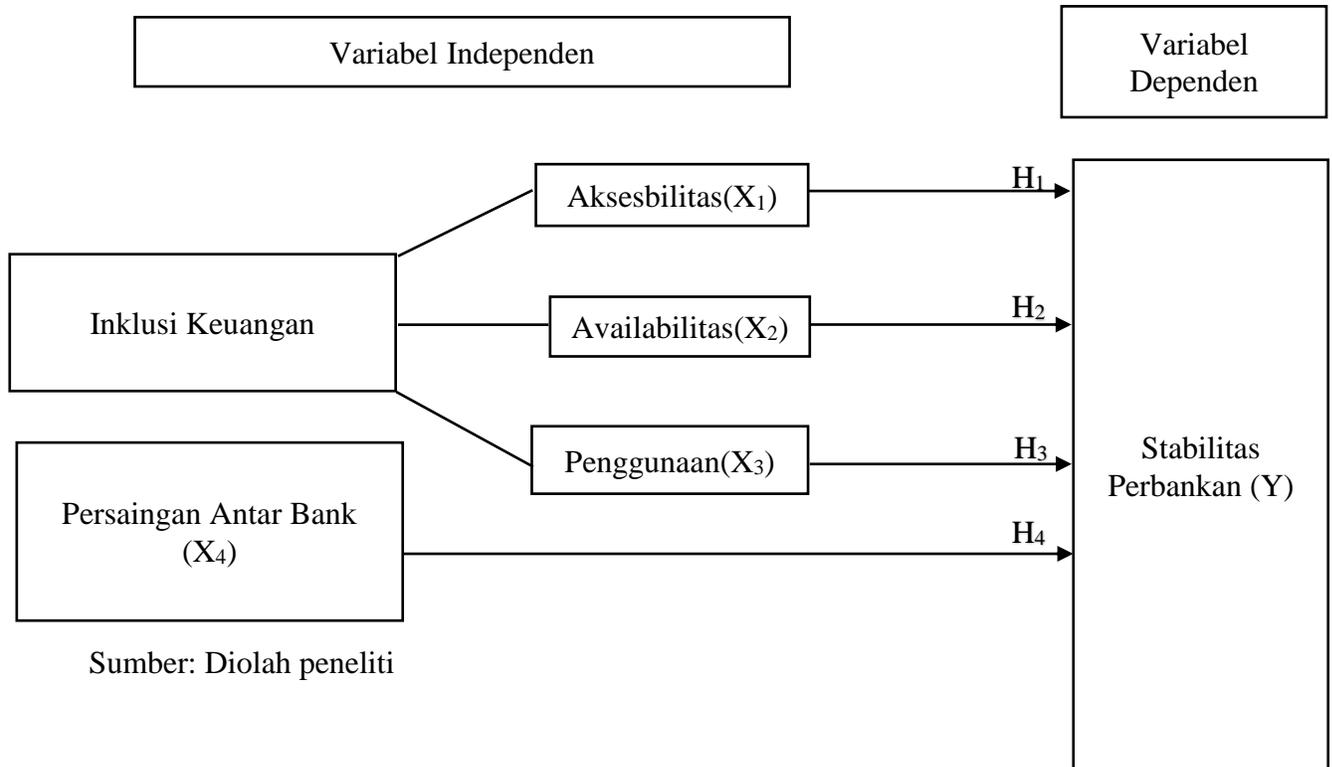
قُلْ يَا أَهْلَ الْكِتَابِ لَا تَغْلُوا فِي دِينِكُمْ غَيْرَ الْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعُوا أَهْوَاءَ قَوْمٍ قَدْ ضَلُّوا مِنْ قَبْلُ وَأَضَلُّوا كَثِيرًا وَضَلُّوا عَنْ سَوَاءِ السَّبِيلِ

Artinya:

“Katakanlan, wahai ahli kitab! Janganlah kamu berlebih-lebihan dengan cara yang tidak benar dalam agamamu. Dan janganlah kamu mengikuti keinginan orang-orang yang telah tersesat dahulu dan (telah) menyesatkan banyak (manusia), dan mereka sendiri tersesat dari jalan yang lurus.”

## 2.4 Kerangka Konseptual

Berdasarkan penelitian terdahulu, kajian pustaka, dapat dirumuskan kerangka konseptual sebagai berikut:



Sumber: Diolah peneliti

### Keterangan:

X<sub>1</sub>= Variabel Independen pertama

X<sub>2</sub>= Variabel Independen kedua

X<sub>3</sub>= Variabel Independen ketiga

X<sub>4</sub>= Variabel Independen keempat

Y = Variabel Dependen

## **2.5 Hubungan Antar Variabel dan Pengembangan Hipotesis**

### **2.5.1 Pengaruh Aksesibilitas Inklusi Keuangan terhadap Stabilitas Perbankan**

Inklusi keuangan diartikan sebagai hak bagi setiap orang untuk bisa mengakses dan memiliki layanan penuh dari lembaga keuangan secara nyaman, tepat waktu, terjangkau biaya dan informatif. Layanan keuangan ini tersedia untuk seluruh lapisan masyarakat, dengan memberi perhatian lebih kepada orang miskin, orang miskin produktif, pekerja migran dan penduduk di daerah terpencil (Indonesia, 2014). Untuk mengukur seberapa tinggi tingkat inklusi keuangan di suatu negara dibutuhkan beberapa indikator yaitu aksesibilitas, availibilitas, dan penggunaan.

Dimensi aksesibilitas dihitung dari jumlah kepemilikan rekening oleh masyarakat. Semakin tinggi jumlah masyarakat yang memiliki rekening bank maka akan semakin bagus aksesibilitas perbankan, hal tersebut disebabkan karena secara tidak langsung masyarakat menikmati fasilitas keuangan yang tersedia (Sarma, 2012). Ketika banyak masyarakat yang memiliki rekening bank, berarti masyarakat banyak yang menggunakan layanan yang telah disediakan oleh bank, hal ini mempunyai arti bahwa inklusi keuangan semakin mempermudah masyarakat dalam melakukan berbagai transaksi keuangan. Disaat masyarakat lebih aktif dalam mengakses layanan keuangan, disitulah stabilitas bank menjadi semakin stabil yangmana masyarakat lebih mudah mengakses layanan keuangan dengan adanya inklusi keuangan. Maka apabila tingkat inklusi keuangan dalam dimensi aksesibilitas yang dihitung dari kepemilikan rekening bank semakin tinggi, maka pengaruh inklusi keuangan dimensi aksesibilitas terhadap stabilitas bank adalah positif.

Ahamed & Mallick (2019) menemukan bahwa lebih banyak orang yang memiliki rekening atau tabungan pada perbankan maka dapat memperkuat stabilitas perbankan. Yang berarti hubungan antara dimensi aksesibilitas inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap stabilitas perbankan. Pada penelitian Puspitasari (2020) yang mengukur dimensi aksesibilitas pada inklusi keuangan dengan menggunakan rasio DPK berpengaruh positif terhadap stabilitas bank. Suatu jasa keuangan akan semakin inklusif ketika pengguna jasa perbankan semakin banyak. Menurut temuannya, pengaruh dimensi aksesibilitas inklusi keuangan yang dibagi pada beberapa Provinsi, terutama pada DKI Jakarta yang memiliki tingkat aksesibilitas bank tinggi disebabkan oleh aktivitas perekonomian DKI Jakarta yang tinggi berpengaruh positif terhadap stabilitas bank, mengingat DKI Jakarta merupakan pusat kegiatan perekonomian. Sedangkan pada tingkat aksesibilitas perbankan di Provinsi Sulawesi Utara tergolong sangat rendah begitupun dari stabilitas keuangan yang ikut melambat seiring dengan melambatnya peningkatan DPK. Sehingga, semakin banyaknya dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank, maka stabilitas perbankan akan menjadi lebih stabil.

Berdasarkan penelitian terdahulu dan uraian tersebut, maka hipotesis yang dapat diajukan pada variabel ini adalah:

**H<sub>1</sub>**= Rasio jumlah dana pihak ketiga per 1.000 penduduk dewasa (X1) berpengaruh positif terhadap stabilitas perbankan (Y)

### **2.5.2 Pengaruh Availabilitas Inklusi Keuangan terhadap Stabilitas Perbankan**

Pada sistem keuangan inklusif, jasa keuangan harus tersedia bagi para penggunanya. Salah satu indikator ketersediaan adalah jumlah kantor cabang dan

mesin ATM. Ketersediaan jasa diindikasikan dengan jumlah cabang lembaga keuangan atau jumlah mesin ATM (Sarma, 2012). Dengan adanya kantor cabang dan ATM akan memudahkan masyarakat dalam menggunakan jasa keuangan. Seiring perkembangan zaman, beberapa penyedia layanan keuangan di beberapa negara sudah sangat maju dan canggih yaitu dengan menggunakan mobile banking dan internet banking dalam melayani nasabahnya. Ketersediaan jasa perbankan diukur dengan jumlah kantor cabang dan mesin ATM per 100.000 orang dewasa. Semakin banyak tersedia dan dekat dengan lingkungan masyarakat, maka semakin tinggi juga kesempatan masyarakat dalam menikmati dan menggunakan jasa pelayanan keuangan, maka tingkat stabilitas keuangan bank ikut berpengaruh positif.

Hamka (2020) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa ketersediaan jasa keuangan yang dilihat dari jumlah ATM inklusi berpengaruh signifikan terhadap stabilitas keuangan. Yang berarti ketika jumlah ATM meningkat maka stabilitas keuangan juga akan meningkat. Hal ini sesuai dengan teori dari Patrick (1961) yakni hipotesis supply-leading yang menyatakan bahwa ketika perkembangan jasa keuangan dan aktivitas di pasar keuangan mengalami peningkatan maka akan berpengaruh terhadap stabilnya sistem keuangan. Dengan kemudahan yang diberikan oleh penyedia jasa keuangan dalam mengakses layanan-layanan keuangan akan berkontribusi terhadap stabilitas keuangan. Sektor perbankan menjadi penggerak utama stabilitas keuangan pada suatu negara, maka dengan adanya inklusi keuangan, sistem keuangan semakin membaik terutama dalam hal ketersediaan jasa perbankan.

Hasil dari penelitian Hamka (2020) mendukung penelitian dari Puspitasari (2020) bahwa tingkat avalabilitas pada dua Provinsi di Indonesia yang tergolong tinggi yakni Provinsi DKI Jakarta dan Aceh yangmana jumlah kantor layanan perbankan terbilang banyak sehingga masyarakat semakin mudah menjangkau dan mengakibatkan tingkat avalabilitas tinggi. Semakin banyaknya kantor layanan perbankan yang dapat dijangkau oleh masyarakat maka pengguna jasa keuangan akan semakin tinggi dan hal ini berpengaruh positif terhadap stabilitas keuangan bank.

Namun, (Wulandari, 2018) menemukan hasil penelitian bahwa masih banyaknya keterbatasan akses seperti sulitnya menjangkau kantor cabang bank dan ATM di negara-negara ASEAN, sehingga menyebabkan kurangnya jangkauan masyarakat terhadap layanan jasa keuangan. Maka ditemukan hasil bahwa avalabilitas pada inklusi keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap stabilitas perbankan di Negara ASEAN. Tetapi, semakin banyaknya kantor layanan perbankan yang tersedia, maka semakin banyak juga masyarakat yang dapat membuka rekening tabungan sehingga stabilitas bank akan stabil.

Berdasarkan penelitian terdahulu dan kajian empiris diatas, dengan dua penelitian yang berpengaruh positif dan satu penelitian berpengaruh negatif pada dimensi avalabilitas inklusi keuangan terhadap stabilitas bank maka hipotesis yang dapat diajukan pada variabel ini adalah:

**H<sub>2</sub>**= Rasio jumlah kantor per 100.000 penduduk dewasa (X<sub>2</sub>) berpengaruh positif terhadap stabilitas perbankan (Y)

### **2.5.3 Pengaruh Kegunaan Inklusi Keuangan terhadap Stabilitas Perbankan**

Meskipun banyak masyarakat yang sudah memiliki akses terhadap jasa keuangan, namun masih banyak kelompok-kelompok yang belum bisa memanfaatkan akan adanya jasa keuangan. Hal ini terjadi karena beberapa hambatan seperti jauhnya kantor bank dan buruknya pelayanan dari bank. Maka dari itu untuk hanya memiliki rekening dalam bank saja tidak cukup untuk dapat menunjukkan sistem keuangan yang inklusif, tetapi harus bisa menggunakannya. Kegunaan ini dapat diukur dengan jumlah deposit yang dimobilisasi dari sektor swasta sebagai bagian dari Produk Domestik Bruto (PDB) dan jumlah penyaluran kredit (Sarma, 2012).

Kegunaan pada inklusi keuangan bisa dihitung melalui suku bunga deposito perbankan. Menurut penelitian dari Hamka (2020) yang menyatakan bahwa suku bunga deposito perbankan berpengaruh terhadap stabilitas keuangan. Maka hal ini berarti bahwa ketika suku bunga deposito mengalami perubahan baik meningkat ataupun menurun maka akan berpengaruh terhadap stabilitas keuangan. Disaat suku bunga deposito tinggi, maka masyarakat akan menabung dengan jenis deposito, dan dana yang didapat oleh bank akan meningkat sehingga dana yang disalurkan oleh bank juga semakin banyak. Masyarakat juga akan mengambil kredit kepada bank disaat dana yang disalurkan bank meningkat. Sehingga suku bunga deposito ini bisa memperkuat stabilitas keuangan di Indonesia. Hal ini mendukung hasil penelitian dari Puspitasari (2020) yang menyatakan bahwa kegunaan inklusi keuangan yang dilihat dari jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank terhadap nilai PDRB setiap provinsi berpengaruh terhadap stabilitas keuangan. Ketika penyaluran pembiayaan pada bank

mengalami peningkatan maka tingkat profitabilitas bank akan tinggi dan sirkulasi keuangan bank menjadi lebih stabil sehingga stabilitas bank akan semakin stabil.

Berdasarkan penelitian terdahulu dan kajian empiris diatas, rata-rata ditemukan hubungan positif antara dimensi kegunaan inklusi keuangan terhadap stabilitas bank maka hipotesis yang dapat diajukan pada variabel ini adalah:

**H<sub>3</sub>**= Rasio jumlah penyaluran pembiayaan (X<sub>3</sub>) berpengaruh positif terhadap stabilitas perbankan (Y)

#### **2.5.4 Pengaruh Persaingan Antar Bank terhadap Stabilitas Perbankan**

Industri perbankan memiliki karakteristik yang berbeda dari industri lainnya. Dengan demikian, berbeda dengan kondisi industri pada umumnya, persaingan yang terlalu ketat dalam industri perbankan akan memaksa bank dalam mengambil *excessive risk* atau persiangan yang berlebihan. Hal ini dapat berpengaruh terhadap ketidakstabilan pada sistem keuangan dan telah diuji oleh Matutes & Vives (2000) dimana dalam penelitiannya menghasilkan bahwa persaingan yang ketat dalam pasar deposit akan mengakibatkan excessive risk taking oleh bank, meskipun sudah terdapat mekanisme penjaminan simpanan. Ketika persiangan bank semakin ketat, bank akan cenderung menetapkan suku bunga deposito tinggi sehingga dapat berpengaruh terhadap tingkat kestabilan bank. Seharusnya bank menyesuaikan tingkat suku bunga deposito sesuai kondisi pasar namun dengan tetap mempertimbangkan aspek kompetitif untuk menjaga kestabilan bank itu sendiri. Terdapat dampak dari excessive risk yaitu munculnya kesan bahwa trade off antara kestabilan dan persiangan dalam

industri perbankan (Toolsema, 2004). Sehingga dari penelitian diatas, dapat terlihat bahwa ketika bank semakin kompetitif di pasar maka akan memaksa bank dalam mengambil excessive risk sehingga dapat mempengaruhi tingkat kestabilan pada perbankan.

Pada penelitian Saha & Dutta (2020) yang menunjukkan bahwa persaingan antar bank berpengaruh terhadap stabilitas keuangan. Terutama pada negara-negara berpenghasilan rendah dan negara berkembang, persaingan sangat mempengaruhi stabilitas keuangan. Hal ini disebabkan oleh pertumbuhan ekonomi negara berkembang dan negara berpenghasilan rendah dapat meningkatkan efisiensi perbankan melalui persaingan sehingga meningkatkan stabilitas.

Pada penelitian Wibowo (2016) menyatakan bahwa kompetisi kelompok perbankan BUMN memiliki rata-rata indeks lerner yang tinggi sehingga kondisi perbankan bank BUMN di Indonesia tidak kompetitif dan cenderung berada pada pasar monopoli. Penelitian Wibowo (2016) berlawanan dengan hasil penelitian dari Saha & Dutta (2020) bahwa kompetisi tidak berpengaruh signifikan terhadap stabilitas bank secara keseluruhan. Hal ini disebabkan karena diduga bank melakukan langkah adjustment yang mana penyesuaian portofolio kredit kedalam sektor yang beragam dan jenis kredit yang semakin luas cakupannya yang terlihat dari income focus index dan loan focus index yang besar nilainya dan signifikan secara statistic terutama pada bank BUMN, sehingga volatilitas ROA bank dapat diminimalisir, dan meningkatkan capital buffer maka nilai Z indeks sebagai ukuran stabilitas bank dapat ditekan.

Hirata & Ojima (2020) dalam penelitiannya menemukan hasil bahwa persaingan antar bank dapat merusak stabilitas keuangan pada seluruh sistemnya. Sistem perbankan Jepang yang memiliki kebijakan persaingan terfokus pada sistem penyaluran kredit yang sesuai dengan daerah pada bank, dan efek persaingan pada penyaluran kredit yang tinggi dapat mempengaruhi kestabilan keuangan pada bank. Perbankan di Jepang cenderung mendiversifikasi portofolio terhadap pinjaman non inti, sehingga ketika profitabilitas pinjaman inti menurun itu merupakan akibat dari persaingan antar bank dan menyebabkan kestabilan bank menjadi bergejolak.

Menurut Saif-Alyousfi (2020) pada hasil penelitiannya ditemukan bahwa persaingan yang diukur dengan indeks lerner dan indikator boone memiliki efek negatif dan signifikan terhadap stabilitas bank. Pada tingkat persaingan bank yang tinggi dapat menambah kerapuhan bank. Di pasar perbankan GCC selama krisis 2008, persaingan bank yang rendah dapat menjaga tingkat kestabilan bank GCC. Sehingga ketika di pasar tingkat persaingan bank semakin rendah maka kestabilan bank akan terjaga

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu dan uraian tersebut, dengan beberapa dasar hasil penelitian terdahulu yang relative positif namun dengan sudut pandang yang berbeda-beda, maka hipotesis yang diajukan pada variabel ini yaitu:

**H<sub>4</sub>**= Persaingan antar bank (X<sub>4</sub>) berpengaruh positif terhadap stabilitas perbankan (Y).

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kuantitatif adalah pendekatan yang menguji teori-teori objektif dengan memeriksa hubungan antar variabel. Variabel ini dapat diukur, biasanya terdapat pada instrument penelitian, sehingga data berupa angka dapat dianalisis dengan menggunakan prosedur statistik. Dalam laporan penelitian memiliki struktur yang terdiri dari pendahuluan, literatur dan teori, metode, hasil dan pembahasan (W.Creswell, 2014). Metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivme, digunakan untuk meneliti sampel atau populasi, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan (Sugiyono, 2019).

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian berada pada website resmi lembaga keuangan seperti [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id). Lokasi tersebut dipilih dan digunakan untuk mendapatkan informasi dan data yang akan dibutuhkan oleh peneliti.

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

Populasi adalah sekelompok individu yang memiliki karakteristik sama. Contohnya seperti semua guru akan menjadi populasi guru, dan semua

administrator sekolah menengah di lingkungan sekolah akan menjadi populasi administrator. Seperti yang diilustrasikan pada contoh tersebut, sebuah populasi bisa besar atau kecil dan peneliti perlu memutuskan kelompok mana yang akan diteliti. Dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi atau kerangka sampling adalah sekelompok individu atau sekelompok organisasi dengan beberapa karakteristik umum yang dapat diidentifikasi dan dipelajari oleh peneliti. Populasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

No	Bank
1.	Bank Umum Konvensional (BUK)
2.	Bank Umum Syariah (BUS)

Sumber: Data diolah peneliti, 2021

Setelah menentukan populasi penelitian, selanjutnya adalah menentukan sampel penelitian. Sampel adalah bagian dari populasi yang akan dipelajari peneliti tetapi representatif (mewakili) karakteristik dari populasi itu sendiri (John W. Creswell, 2012). Karakteristik sampel yang dikehendaki oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kriteria Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Bank Umum Konvensional yang mempublikasikan laporan keuangan pada OJK dalam Statistik Perbankan Indonesia periode 2005-2020	95
2.	Bank Umum Syariah yang mempublikasikan laporan keuangan pada OJK dalam Statistik Perbankan Syariah periode 2005-2020	14
	Jumlah Total	109

Sumber: Data diolah peneliti, 2021

### **3.4 Teknik pengambilan Sampel**

Teknik sampling adalah strategi pada pengambilan sampel yang bertujuan dimana suatu individu atau kelompok dijadikan sampel karena dapat membantu peneliti untuk menghasilkan dan menemukan teori atau konsep tertentu (John W. Creswell, 2012). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini ada purposive sampling. Purposive sampling adalah sampel non-probabilitas, di mana responden dipilih sesuai dengan penilaian peneliti tentang kesesuaian terhadap penelitian tersebut atau berdasarkan kriteria tertentu (Sotirios Sarantakos, 2013). Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan
2. Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional yang menerbitkan laporan keuangannya selama periode 2005-2020

### **3.5 Data dan Jenis Data**

Data merupakan item atau satuan informasi yang dikumpulkan melalui sebuah penelitian (Sotirios Sarantakos, 2013). Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari lokasi penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder yang telah dikeluarkan oleh Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional yaitu laporan keuangan tahunan selama periode 2005-2020 yang diperoleh dari website Otoritas Jasa Keuangan dan website instansi lain yang terkait. Selain itu berbagai sumber data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari buku, laporan, jurnal dan lain-lain.

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama untuk melakukan penelitian karena tujuan dilakukannya penelitian adalah untuk mendapat data (Prof. Dr. Sugiyono, 2019). Maka pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan kategori dan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Pada penelitian ini data diperoleh dari:

1. Statistik Perbankan Indonesia dan Statistik Perbankan Syariah tahun 2005-2020 yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Data yang dikumpulkan berjumlah 95 Bank Umum Konvensional dan 14 Bank Umum Syariah. Jumlah data keseluruhan adalah 109 data.

### **3.7 Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel adalah spesifikasi bagaimana variabel akan didefinisikan dan diukur atau dinilai dalam sebuah penelitian (John W. Creswell, 2012). Dalam menilai atau mengukur sebuah variabel dengan menggunakan sifat atau karakteristik yang diamati. Sehingga definisi operasional akan menunjukkan alat yang cocok untuk memperoleh data dengan variabel yang akan diukur.

#### **1.7.1 Variabel Bebas X (Independen)**

Variabel bebas merupakan variabel yang diatur untuk memberikan pengaruh pada variabel lain (Sotirios Sarantakos, 2013). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Aksesibilitas Inklusi Keuangan = X1

Menurut Sarma (2012) dimensi aksesibilitas adalah dimensi yang utama dalam indikator inklusi keuangan. Dimensi ini digunakan untuk mengukur penetrasi perbankan di masyarakat. Sistem keuangan yang inklusif harus mempunyai pengguna sebanyak mungkin. Maka dari itu sistem keuangan ini harus bisa menjangkau secara luas bagi para penggunanya. Indikator dimensi aksesibilitas diwakili oleh jumlah dana pihak ketiga per 1.000 jumlah penduduk dewasa. Perhitungan untuk mengukur dimensi aksesibilitas yang diwakili oleh jumlah dana pihak ketiga (DPK) per 1.000 penduduk diukur dengan rumus (Puspitasari et al., 2020):

$$D_1 = \frac{\Sigma \text{DPK Tahun } t}{\text{Jumlah Penduduk Tahun } t} \times 1.000$$

### 2. Availabilitas Inklusi Keuangan = X2

Pada inklusi keuangan, dimensi availabilitas merupakan dimensi yang digunakan untuk mengukur seberapa besar peran masyarakat dalam menggunakan jasa layanan keuangan yang telah disediakan, baik keuangan syariah ataupun konvensional. Dan juga mengukur ketersediaan layanan keuangan dari lembaga keuangan formal untuk masyarakat (Sarma, 2012). Perhitungan untuk mengukur dimensi availabilitas yaitu:

$$D_2 = \frac{\Sigma \text{kantor layanan tahun } t}{\text{Jumlah Penduduk Tahun } t \times 100.000}$$

### 3. Kegunaan Inklusi Keuangan = X3

Dimensi kegunaan merupakan dimensi akhir tujuan dari inklusi keuangan yakni mengukur kemampuan penggunaan produk dan jasa keuangan. Yang dimaksud

sejauh mana penggunaan jasa keuangan perbankan yaitu seberapa besar perbankan memenuhi kebutuhan masyarakat, seperti pembiayaan (Sarma, 2012). Indikator pada dimensi ini yaitu pembiayaan terhadap produk domestik bruto (PDB) dengan rumus sebagai berikut:

$$D_3 = \frac{\Sigma \text{Pembiayaan tahun } t}{\text{Nilai PDB Tahun } t \times 1.000}$$

#### 4. Persaingan Antar Bank (X4)

Persaingan antar bank konvensional dengan bank syariah saat ini sangatlah ketat. Persaingan yang berlebihan dapat menimbulkan monopoli pasar. Menurut Saha & Dutta (2020) persaingan antar bank terjadi begitu ketat terutama pada negara-negara yang berpenghasilan rendah dan negara berkembang. Dalam beberapa penelusuran yang kami temukan, mayoritas dalam mengukur persaingan antar bank menggunakan indeks lerner, diantaranya penelitian dari Wibowo (2016), Hirata & Ojima (2020), Tan, Y., Floros, C., & Anchor (2017), Brei (2020), Noman (2017). Indeks lerner menjadi pengukur untuk mengukur persaingan antar bank dari persaingan sempurna hingga persaingan monopoli, rumus dari indeks lerner adalah sebagai berikut (Titko et al., 2015):

$$\text{Index Lerner} = \frac{\text{TR} - \text{TC}}{\text{TR}}$$

Keterangan:

TR= Total Revenue (total pendapatan)

TC=Total Cost (total biaya)

TR dapat dihitung dengan menjumlahkan antara pendapatan bunga dan pendapatan non operasional. Sedangkan TC dihitung dengan menjumlahkan beban bunga dan beban non operasional.

### 1.7.2 Variabel Terikat Y (Dependen)

Variabel dependen merupakan variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain (Sotirios Sarantakos, 2013). Variabel dependen pada penelitian ini adalah stabilitas perbankan yang diukur dengan Zscore. Beberapa peneliti yang menggunakan ukuran stabilitas bank menggunakan Zscore adalah Albaity (2019), (Louati & Boujelbene (2015), Wibowo (2016), Rosyidah & Sukmana (2019). Zscore memiliki rata-rata 0 dan simpangan baku 1 dan memungkinkan peneliti untuk membandingkan skor dari satu instrument dengan skor instrument lain (John W. Creswell, 2012). Berikut adalah rumus untuk menghitung Zskor (Albaity et al., 2019):

$$Zscore = \frac{ROA + CAR}{\delta(ROA)}$$

Keterangan:

Zscore = Ukuran kerapuhan bank

ROA = Return On Asset

CAR = Capital Asset Ratio

$\delta(ROA)$  = Standar Deviasi ROA

## 3.8 Analisis Data

Tahap yang terpenting untuk menyelesaikan sebuah penelitian inliah adalah kegiatan dalam menganalisis data dari data yang telah dikumpulkan. Akan tidak bisa membuahkan hasil penelitian jika data yang telah dikumpulkan tidak dianalisis dan diolah seperti semestinya. Maka dari itu analisis data ini dilakukan agar data yang telah didapat bisa membuahkan sebuah makna, arti dan nilai-nilai yang

termuat dalam data tersebut. Menganalisis dan menafsirkan data menunjukkan bahwa peneliti menganalisis data, merepresentasikannya dalam table, angka, gambar dan menjelaskannya untuk mendapat jawaban atas pertanyaan penelitian dan pernyataan yang ditanyakan dalam penelitian (John W. Creswell, 2012). Analisis data yang dilakukan oleh peneliti adalah analisis data kuantitatif yang dinyatakan dengan angka dan perhitungan menggunakan metode statistik dengan bantuan program Eviews11. Berikut adalah langkah-langkah untuk menganalisis data:

1. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari lokasi penelitian dengan observasi dan dokumentasi. Lalu menentukan strategi penelitian yang cocok, efisien, dan tepat sasaran dalam mengumpulkan data. Kemudian melakukan pendalaman dalam mengumpulkan data agar data yang dibutuhkan sesuai dengan penelitian yang dilakukan.
2. Reduksi data merupakan proses menyeleksi, memfokuskan dan mentransformasi data kasar dari lapangan. Oleh karena itu reduksi data dilakukan saat peneliti lebih mengerucutkan fokus penelitiannya.
3. Penyajian data merupakan rangkaian dari informasi-informasi data yang memungkinkan untuk dilakukannya penelitian.
4. Penarikan kesimpulan merupakan proses penelitian dimana peneliti menyusun sebab akibat. Maka dari itu pada tahap ini

peneliti harus paham dan tanggap terhadap objek penelitian yang dilakukan di lapangan.

### **3.8.1 Uji Asumsi Klasik**

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, perlu melakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik merupakan pengujian yang bertujuan untuk mengetahui model yang dihasilkan dari penelitian jelas atau tidak bias (M.Com, 2012). Perlu dilakukan uji sebagai berikut untuk memenuhi syarat uji asumsi klasik, yaitu:

#### **3.8.1.1 Uji Normalitas Data**

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independent terdistribusi normal. Maka dibutuhkan nilai probabilitas dan analisis grafik pada uji Jarque-Bera untuk mengetahui model regresi terdistribusi normal. Model regresi dapat dikatakan terdistribusi normal ketika nilai probabilitas pada Jarque-Bera  $<0,05$ , dan sebaliknya apabila nilai probabilitas pada Jarque-Bera  $>0,05$  maka model regresi tidak terdistribusi normal (M.Com, 2012).

#### **3.8.1.2 Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan korelasi yang sempurna atau tinggi antara variabel independent. Uji multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan metode simple correlations, yakni ketika korelasi antar variabel independent memiliki nilai  $0,8 > x > -0,8$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak memiliki korelasi antar variabel independent. Apabila korelasi variabel independent penelitian memiliki nilai  $x >$

$0,8 | < -0,8$  maka disimpulkan bahwa teradapat korelasi antar variabel independen (M.Com, 2012).

### **3.8.1.3 Uji Heteroskedastisitas**

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat ketidaksamaan varian dalam sebuah pengamatan dengan pengamatan lainnya. Terdapat dua cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas, yaitu dengan menggunakan metode grafik dan metode statistik. Pada metode grafik dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya. Sedangkan pada metode statistik dapat dilakukan dengan menggunakan Uji Glejser, Uji Park, Uji White, Uji Spearman's Rank Collection, Uji Breusch-Pagan-Godfrey dan Uji Goldfeld Quandt (Janie, 2012). Uji heterokedastisitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji white. Pada uji white apabila nilai probabilitas  $>0,05$  maka dikatakan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Namun ketika nilai probabilitasnya  $<0,05$  maka terdapat heteroskedastisitas persamaan regresi pada penelitian (M.Com, 2012)

### **3.8.1.4 Uji Autokorelasi**

Uji Autokorelasi mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) pada periode  $t$  dengan kesalahan periode  $t-1$  atau sebelumnya. Jika ada korelasi maka akan terdapat masalah pada autokorelasi. Autokorelasi muncul dikarenakan observasi yang berurutan sepanjang waktu yang saling berkaitan satu sama lain. Masalah ini

terjadi karena residual atau kesalahan pengganggu yang tidak bebas dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Pada data cross section atau silang waktu masalah autokorelasi jarang terjadi karena gangguan pada pengamatan terdapat pada individu atau kelompok berbeda. Model regresi yang baik ialah regresi yang bebas dari autokorelasi (Janie, 2012). Pada penelitian ini uji autokorelasi menggunakan uji Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test. Dengan ketentuan jika nilai  $Obs * R\text{-square} > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak sehingga tidak ada autokorelasi pada residual.

### 3.8.2 Analisis Regresi Data Panel

Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi data panel, yang bertujuan untuk melihat pengaruh hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). dalam penelitian akan menjadi baik ketika tidak hanya memperhatikan satu variabel yang mempengaruhi sehingga dapat menggunakan analisis regresi data panel (M.Com, 2012). Berikut merupakan model regresi data panel pada penelitian ini:

$$BSTAB_{it} = \alpha + b_1AKS_{it} + b_2AVA_{it} + b_3KGN_{it} + b_4PAB_{it}$$

Keterangan:

$\alpha$  = konstanta

$b_1, \dots, b_4$  = koefisien variabel independent

AKS = Dimensi aksesibilitas

AVA = Dimensi Availabilitas

KGN = Dimensi Kegunaan

PAB = Persaingan Antar Bank

$it$  = Satuan Cross Section dan Time Series

### 1. Estimasi Model Data Panel

#### a. Common Effect Model (CEM)

Metode CEM adalah pendugaan yang menggabungkan seluruh data time series dan cross section dan menggunakan pendekatan OLS (Ordinary Least Square) untuk menduga parameternya. Metode OLS merupakan salah satu metode untuk menduga nilai parameternya dalam persamaan regresi linear, persamaan modelnya dituliskan sebagai berikut (Pangestika, 2015):

$$\gamma_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

$Y_{it}$  = Variabel respon pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t

$X_{it}$  = Variabel predictor pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t

$\alpha$  = Intercept model regresi

$\varepsilon_{it}$  = Komponen error pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t

#### b. Fixed Effect Model (FEM)

Pendugaan parameter regresi panel dengan fixed effect model menggunakan teknik penambahan variabel dummy sehingga metode ini disebut juga dengan least square dummy variable model, persamaan regresi pada FEM adalah (Pangestika, 2015):

$$\gamma_{it} = \alpha_1 + \sum_{k=2}^N \alpha_k D_{ki} + \beta X_{it} + \varepsilon_{it}$$

#### c. Random Effect Model (REM)

Perbedaan karakteristik dan waktu pada REM diakomodasikan pada error dari model. Terdapat dua komponen yang mempunyai

kontribusi pada pembentukan error, yaitu individu dan waktu maka random error pada REM juga perlu diurai menjadi error untuk komponen waktu dan error gabungan. Maka persamaan REM diformulasikan sebagai berikut (Pangestika, 2015):

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \varepsilon_{it};$$

$$\varepsilon_{it} = \mu_i + \nu_t + \omega_{it}$$

### 3.8.2.1 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Sebelum peneliti melakukan analisis regresi data panel, maka peneliti terlebih dahulu melakukan uji signifikansi untuk mendapatkan model yang layak digunakan dalam penelitian, diantaranya:

#### 1. Uji Chow

Uji Chow adalah uji untuk memilih model yang tepat dari common atau fixed effect (M.Com, 2012). Hipotesis uji chow yaitu:

Ho: common effect, probabilitas  $> 0,05$  | Ha: fixed effect, probabilitas  $< 0,05$ .

Jika Ha ditolak dan Ho diterima maka model yang dipilih adalah common effect. Jika Ha diterima dan Ho ditolak maka model yang dipilih adalah fixed effect.

#### 2. Uji Hausman

Uji hausman adalah uji untuk memilih model yang tepat dari fixed effect atau random effect. Berikut merupakan hipotesis dari uji hausman:

Ho: random effect, probabilitas  $> 0,05$  | Ha: fixed effect, probabilitas  $< 0,05$

Jika Ha ditolak dan Ho diterima maka model yang dipilih adalah fixed effect. Namun jika Ha dan Ho ditolak maka model yang dipilih adalah random effect.

### 3. Uji Langrange Multipler (LM)

Uji Langrange multiple digunakan untuk memilih antara OLS tanpa variabel dummy atau random effect.

## 3.8.3 Pengujian Hipotesis Penelitian

### 3.8.3.1 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Nilai  $R^2$  artinya adalah besaran kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen di dalam sebuah model. Jika nilai  $R^2$  kecil artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dalam penelitian sangat terbatas. Apabila nilai  $R^2$  mendekati angka satu, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat tinggi (Sugiyono, 2019).

### 3.8.3.2 Uji Secara Simultan (Uji-F)

Uji secara simultan yang biasa disebut uji-F adalah uji yang memiliki tujuan mengetahui apakah variabel independen di dalam sebuah model berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Jika nilai F-Prob  $< 0,05$  artinya variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Sebaliknya,

apabila nilai  $F\text{-Prob} > 0,05$  artinya variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2019).

### **3.8.3.3 Uji Secara Parsial (Uji-T)**

Uji secara parsial yang biasa disebut uji-T adalah uji yang digunakan untuk mengetahui signifikansi koefisien regresi secara parsial diantara variabel independen dan variabel dependen dengan asumsi *Ceteris Paribus*. Menurut Sugiyono (2019) kriteria hipotesis diterima atau ditolak jika :

$H_0$  diterima apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$  dan nilai  $p\text{ value} < 0,05$ .

$H_0$  ditolak apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$  dan nilai  $p\text{ value} > 0,05$ .

Jika nilai probabilitas dari variabel independen  $< 0,05$  maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai probabilitas variabel independen  $> 0,05$  maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

Objek pada penelitian ini adalah perbankan Indonesia yang telah terdaftar di Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan selama periode 2005-2020. Data yang digunakan merupakan laporan tahunan statistik perbankan Indonesia dan statistik perbankan syariah yang dipublikasi oleh otoritas Jasa Keuangan (OJK), laporan jumlah penduduk Indonesia yang dipublikasi oleh Badan Pusat Statistik (BPS) kemudian diolah menggunakan software Eviews 11.0.

Berbagai jenis perbankan yang beroperasi di Indonesia terdiri dari Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, Bank Perkreditan Rakyat dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah. Setelah peneliti melakukan penentuan sampel berdasarkan Teknik purposive sampling diperoleh sampel yakni Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah yang mana bank tersebut telah memenuhi kriteria sampel. Berdasarkan UU no 10 tahun 1998 Bank adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Kegiatan memberikan jasa lalu lintas pembayaran merupakan kegiatan yang membedakan antara bank dan bank perkreditan. Sehingga kegiatan usaha pada bank lebih luas daripada bank perkreditan yang diharapkan dapat memaksimalkan hasil pada penelitian ini.

Berdasarkan data dan jumlah sampel yang diperoleh maka peneliti bertujuan untuk menguji pengaruh inklusi keuangan dengan dimensi aksesibilitas, availabilitas, kegunaan dan persaingan antar bank terhadap stabilitas bank di Indonesia. Dalam pengukurannya stabilitas bank (Zstab) dihitung menggunakan Z-score, inklusi keuangan dimensi aksesibilitas dihitung dengan dana pihak ketiga (DPK), dimensi availabilitas dihitung dengan jumlah kantor layanan, dimensi kegunaan dihitung dengan pembiayaan dan persaingan antar bank dihitung dengan indeks lerner.

#### 4.1.2 Hasil Analisis deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian ini menggunakan 4 variabel independent dan 1 variabel dependent. Pada analisis deskriptif terdapat nilai rata-rata, nilai standar deviasi, nilai maximum dan nilai minimum masing-masing variabel penelitian. Berikut tabel statistik deskriptif variabel penelitian:

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif

	Zstab (Y)	Aksesibilitas (X <sub>1</sub> )	Availabilitas (X <sub>2</sub> )	Kegunaan (X <sub>3</sub> )	Persaingan (X <sub>4</sub> )
Mean	41.77	7085.74	4430.05	162831.6	265751.2
Std Dev	14.69	8289.93	4683.93	192134.7	293364.3
Maximum	62.78	24722.9	12896.93	566891	855372.5
Minimum	20.72	46.52	59.67	549	2741.4
N(observasi)	32	32	32	32	32

Sumber : Data diolah Eviews 11.0

Dari tabel 4.1 diketahui bahwa stabilitas bank (Zstab) sebagai variabel dependent pada tahun 2005-2020 dengan jumlah observasi 32 memiliki nilai rata-rata 41,77 dengan standar deviasi sebesar 14,69. Zstab juga memiliki nilai

maksimum 62,78 dan nilai minimum 20,72. Hal ini mengartikan bahwa stabilitas bank pada tahun 2005-2020 memusat pada angka  $41,77 \pm 14,69$ .

Aksesibilitas sebagai variabel independent ( $X_1$ ) dengan jumlah observasi 32 pada tahun 2005-2020 memiliki nilai standar deviasi 8,28993 dan memiliki rata-rata 7,08574. Pada tahun tersebut aksesibilitas memiliki nilai maksimum 24722,9 dan nilai minimum 46,52. Hal ini mengartikan bahwa nilai aksesibilitas inklusi keuangan di Indonesia pada tahun 2005-2020 memusat pada angka  $7,08574 \pm 8,28993$ .

Availabilitas sebagai variabel independent ( $X_2$ ) dengan jumlah observasi 32 pada tahun 2005-2020 memiliki nilai rata-rata 4430,05 dan nilai standar deviasi 4683,93. Selain itu availabilitas memiliki nilai maksimum 12896,93 dan nilai minimum 59,67. Hal ini menunjukkan bahwa availabilitas inklusi keuangan pada tahun 2005 hingga 2020 memusat pada angka  $4430,05 \pm 4683,93$ .

Kegunaan sebagai variabel independent ( $X_3$ ) dengan jumlah observasi 32 pada tahun 2005 hingga 2020 memiliki nilai rata-rata 162831,6 dan nilai standar deviasi 192134,7. Pada tahun tersebut kegunaan memiliki nilai maksimum sebesar 566891 dan nilai minimum 549. Hal ini mengartikan bahwa kegunaan BUK dan BUS diukur dengan kredit atau pembiayaan pada tahun 2005-2020 memusat diangka  $162831,6 \pm 192134,7$ .

Persaingan sebagai variabel independent ( $X_4$ ) dengan jumlah observasi 32 pada tahun 2005-2020 memiliki nilai rata-rata 265751,2 dan standar deviasi 293364,3. selain itu persaingan memiliki nilai maksimum sebesar 855372,5 dan

nilai minimum 2741,4. Hal ini menunjukkan bahwa persaingan antar bank pada tahun 2005-2020 memusat pada angka  $265751,2 \pm 293364,3$ .

#### 4.1.3 Hasil Pemilihan Model

Sebelum peneliti melakukan estimasi model penelitian, maka dilakukan pemilihan model regresi data panel terlebih dahulu. Terdapat tiga model estimasi yaitu Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM). Namun untuk memilih model regresi data panel maka diperlukan beberapa langkah uji meliputi uji Chow, uji Hausman dan uji langrange multiplier (LM). Berikut merupakan hasil pemilihan uji regresi data panel:

##### 4.1.3.1 Uji Chow

Uji chow merupakan uji yang dilakukan untuk mendapatkan model terbaik antara Common Effect Model (CEM) atau Fixed Effect Model (FEM). Dengan hipotesis yang digunakan pada uji Chow yakni jika uji F menunjukkan probabilitas kurang dari 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang berarti model regresi terbaik untuk digunakan yaitu FEM. Sedangkan jika uji F menunjukkan probabilitas lebih dari 0,05 maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, yang berarti model terbaik yaitu CEM. Berikut merupakan hasil perhitungan uji Chow dengan taraf signifikan 0,05:

Tabel 4.2 Uji Chow

Pengukuran	Nilai Statistik	Probabilitas
Cross-section F	4.721465	0.0391
Cross-section Chi-Square	5.339672	0.0208

Sumber : Data diolah Eviews 11.0

Berdasarkan tabel hasil dari uji Chow dapat diketahui bahwa hasil uji Chow menghasilkan nilai statistik uji F 4,721465 dengan probabilitas 0,0391. Maka sesuai

dengan kriteria pengujian jika nilai probabilitas uji F kurang dari 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Oleh sebab itu, model estimasi berdasarkan hasil uji Chow yang terpilih menggunakan Fixed Effect Model (FEM).

#### 4.1.3.2 Uji Hausman

Setelah melakukan uji chow, selanjutnya melakukan uji hausman untuk menentukan secara spesifik model yang dipilih dalam uji chow sudah sesuai atau justru lebih memilih model lain. Uji hausman digunakan untuk membandingkan model Fixed Effect Model (FEM) dengan Random Effect Model (REM). Dengan hipotesis yang digunakan yakni jika nilai probabilitas chi-square kurang dari 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang artinya menggunakan REM. Namun jika nilai probabilitas lebih dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang artinya menggunakan FEM. Berikut merupakan hasil uji Hausman:

Tabel 4.3 Uji Hausman

Pengukuran	Nilai Statistik	Probabilitas
Cross-section Random	14.743521	0.0053

Sumber : Data diolah Eviews 11.0

Hasil dari uji hausman pada tabel 4.4 menjelaskan bahwa pengujian statistik pengaruh Inklusi Keuangan dan Persaingan antar Bank terhadap Stabilitas Bank berdasarkan nilai cross section random sebesar 14,743521 dan nilai probabilitas 0.0053 dimana kurang dari 0,05 maka dapat diambil keputusan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak maka model yang terpilih ialah tetap Fixed Effect Model (FEM).

Berdasarkan dua uji yang telah dilakukan untuk menentukan model terbaik yakni uji chow dan uji hausman dapat disimpulkan bahwa **Fixed Effect Model (FEM)** yang lebih tepat untuk digunakan dalam penelitian ini. Pada uji chow model

terpilih yakni FEM kemudian perlu adanya uji lanjutan yakni uji hausman dan model terpilih tetap FEM sehingga tidak perlu lagi dilakukan uji langrange multiplier (LM).

#### 4.1.4 Analisis Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan sebuah uji yang wajib dipenuhi dalam penelitian yang menggunakan model regresi. Uji asumsi klasik pada regresi data panel meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Berikut merupakan hasil pengujian dari masing-masing uji asumsi klasik:

##### 4.1.4.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel residual pada model regresi data panel terdistribusi normal. Dapat diketahui dengan melihat uji Jarque Bera dan nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang berarti variabel residual dapat dinyatakan terdistribusi secara normal. Berikut hasil dari asumsi normalitas:

Tabel 4.4 Uji Normalitas

<b>Jarque Bera</b>	1.010674
<b>Probabilitas</b>	0.603302

Sumber : Data diolah Eviews 11.0

Berdasarkan tabel pada hasil uji normalitas dapat diketahui bahwa nilai Jarque Bera dan nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 yang artinya  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Sehingga variabel residual pada model regresi dinyatakan terdistribusi normal.

#### 4.1.4.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel bebas pada penelitian. Uji multikolinieritas dilakukan dengan menggunakan metode simple correlations, yakni ketika korelasi antar variabel independen memiliki nilai  $0,8 > x > -0,8$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak memiliki korelasi antar variabel independent. Apabila korelasi variabel independent penelitian memiliki nilai  $x > 0,8$  atau  $x < -0,8$  maka disimpulkan bahwa terdapat korelasi antar variabel independen. Berikut adalah hasil pengujian multikolinieritas:

Tabel 4.5 Uji Multikolinieritas

<b>Variabel</b>	Aksesibilitas	Availabilitas	Kegunaan	Persaingan
Aksesibilitas	1.000000	0.265068	0.205116	0.423606
Availabilitas	0.265068	1.000000	0.288355	0.547667
Kegunaan	0.205116	0.288355	1.000000	0.317749
Persaingan	0.423606	0.547667	0.317749	1.000000

Sumber : Data diolah Eviews 11.0

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel 4.5, diketahui bahwa nilai correlation sebesar  $0,423606 < 0,80$ . Artinya bahwa data pada model regresi pengaruh aksesibilitas, availabilitas, kegunaan, dan persaingan antar bank terhadap stabilitas bank di Indonesia yang diproksikan dengan Zscore dinyatakan memenuhi uji multikolinieritas.

#### 4.1.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Asumsi heteroskedastisitas digunakan dengan tujuan mengetahui residual model apakah memiliki ragam homogen atau tidak hetero. Pengujian asumsi heteroskedastisitas dilakukan menggunakan uji white. Ketentuan untuk asumsi heteroskedastisitas yaitu jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang berarti data tersebut memiliki residual yang homogen

dan tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut merupakan hasil dari uji asumsi heteroskedastisitas:

Tabel 4.6 Uji Heteroskedastisitas

<b>Variabel</b>	<b>Probabilitas</b>
Aksesibilitas	0.6439
Availabilitas	0.4467
Kegunaan	0.2941
Persaingan	0.1668

Sumber : Data diolah Eviews 11.0

Berdasarkan tabel uji heteroskedastisitas white dapat diketahui bahwa nilai probabilitas pada masing-masing variabel lebih besar dari 0,05. Sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang artinya residual bersifat homogen atau tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

#### 4.1.4.4 Uji Autokorelasi

Uji asumsi klasik autokorelasi digunakan untuk mengetahui korelasi antar residual. Untuk mengetahui autokorelasi menggunakan Breusch-Godfrey Serial Corellation LM Test. Jika nilai Obs\*R-square lebih besar dari 0,05 artinya  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak sehingga tidak ada autokorelasi pada residual. Berikut hasil dari pengujian asumsi autokorelasi:

Tabel 4.7 Uji Autokorelasi

<b>Obs*R-square</b>	0.857533
<b>Prob. Chi-Square</b>	0.000000

Sumber : Data diolah Eviews 11.0

Berdasarkan hasil Uji Breusch-Godfrey Serial Corellation LM Test diketahui bahwa nilai Obs\*R-square lebih besar dari 0,05 yaitu 0,857533. Sehingga hasil penelitian adalah  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang mempunyai arti bahwa tidak ada autokorelasi pada residual.

#### 4.1.5 Hasil Estimasi Data Panel

Berikut merupakan hasil estimasi dengan menggunakan Fixed Effect Model (FEM) tentang pengaruh inklusi keuangan dengan dimensi aksesibilitas, availabilitas, kegunaan dan persaingan antar bank terhadap stabilitas bank:

Tabel 4.8 Hasil Estimasi Fixed Effect Model

Variabel	Koefisien	Std Error	T-Statistik	Probabilitas
C	32.35932	2.718123	11.90503	0.0000
Aksesibilitas	-0.002915	0.001119	-2.604778	0.0150
Availabilitas	-0.000993	0.001254	-0.792246	0.4354
Kegunaan	0.047690	0.037843	1.260185	0.2188
Persaingan	9.43E-05	3.74E-05	2.522552	0.0181
R-Square	: 0.924639		F-Statistik	: 63.80113
Adj R-Square	: 0.910146		Prob (F-Stat)	: 0.000000

Sumber : Data diolah Eviews 11.0

#### 4.1.5.1 Analisis Hasil Uji Hipotesis

##### 4.1.5.1.1 Uji Hipotesis Simultan

Uji hipotesis simultan ini digunakan untuk melihat apakah variabel independent berpengaruh secara Bersama-sama terhadap variabel dependent. Uji simultan dapat dilihat dengan F hitung. Adapun kriteria pengujian jika probabilitas F hitung lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya secara Bersama-sama variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependent. Berikut merupakan hasil uji hipotesis simultan:

Tabel 4.9 Uji Simultan

<b>F-statistik</b>	63.80113
<b>Prob (F-statistik)</b>	0.000000

Sumber : Data diolah Eviews 11.0

Pengujian hipotesis secara simultan menghasilkan F-statistik = 63,80113 dengan probabilitas 0,000000 hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa

probabilitas lebih kecil dari 0,05 sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya ketiga dimensi pada inklusi keuangan yaitu aksesibilitas, availabilitas, kegunaan dan persaingan antar bank berpengaruh signifikan secara simultan terhadap stabilitas bank.

#### 4.1.5.1.2 Uji Hipotesis Parsial

Uji hipotesis parsial ini digunakan untuk melihat apakah variabel independent berpengaruh secara individu terhadap variabel dependent. Uji parsial dapat dilihat dengan menggunakan t hitung. Kriteria dalam pengujian jika probabilitas t hitung lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya secara individu variabel independent berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent. Berikut merupakan hasil uji hipotesis parsial:

Tabel 4.10 Uji Parsial

Variabel	Koefisien	T-Statistik	Probabilitas
Aksesibilitas	-0.002915	-2.604778	0.0150
Availabilitas	-0.000993	-0.792246	0.4354
Kegunaan	0.047690	1.260185	0.2188
Persaingan	9.43E-05	2.522552	0.0181

Sumber : Data diolah Eviews 11.0

Berdasarkan tabel 4.10 hasil uji parsial menunjukkan pengaruh aksesibilitas terhadap stabilitas bank menghasilkan koefisien regresi sebesar -0,002915 dan nilai t hitung sebesar -2,604778 dengan nilai probabilitas 0.0150. Hasil pengujian menunjukkan koefisien negatif dan probabilitas kurang dari 0,05. Hal ini mengartikan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga terdapat pengaruh negatif signifikan secara parsial dimensi aksesibilitas inklusi keuangan terhadap stabilitas bank.

Pengujian hipotesis secara parsial pada dimensi availabilitas terhadap stabilitas bank menghasilkan koefisien regresi sebesar  $-0,000993$  dan nilai  $t$  hitung  $-0,792246$  dengan nilai probabilitas  $0,4354$ . Hasil pengujian menunjukkan koefisien negatif dan probabilitas lebih dari  $0,05$ . Hal ini mengartikan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, sehingga terdapat pengaruh negatif tidak signifikan secara parsial dimensi availabilitas inklusi keuangan terhadap stabilitas bank.

Hasil uji parsial pengaruh kegunaan pada inklusi keuangan terhadap stabilitas bank menghasilkan koefisien regresi sebesar  $0,047690$  dan nilai  $t$  hitung sebesar  $1.260185$  dengan nilai probabilitas  $0,2188$ . Hasil pengujian menunjukkan koefisien positif dan probabilitas lebih dari  $0,05$ . Hal ini mengartikan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, sehingga terdapat pengaruh positif tidak signifikan secara parsial dimensi kegunaan inklusi keuangan terhadap stabilitas bank.

Hasil uji parsial pengaruh persaingan antar bank terhadap stabilitas bank menghasilkan koefisien regresi sebesar  $9,43E-05$  dan nilai  $t$  hitung sebesar  $2,522552$  dengan probabilitas  $0.0181$ . Hasil pengujian menunjukkan koefisien positif dan probabilitas kurang dari  $0,05$ . Hal ini mengartikan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga terdapat pengaruh positif signifikan secara parsial dimensi persaingan antar bank terhadap stabilitas bank.

#### 4.1.5.1.3 Analisis Hasil Koefisien Determinasi

Hasil koefisien determinasi dari model regresi data panel adalah sebagai berikut:

Tabel 4 .11 Koefisien Determinasi

<b>R-Squared</b>	0.924639
<b>Adj R-Squared</b>	0.910146

Sumber : Data diolah Eviews 11.0

Besarnya kontribusi aksesibilitas (AKS), availabilitas (AVA), kegunaan (KGN) dan persaingan antar bank (PAB) terhadap stabilitas bank diketahui melalui koefisien determinasi (adjusted r-squared) yaitu sebesar 0,910146 atau sebesar 91,0146%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keragaman stabilitas bank dapat dijelaskan oleh kontribusi aksesibilitas (AKS), availabilitas (AVA), kegunaan (KGN) dan persaingan antar bank (PAB) sebesar 92,4639% sedangkan sisanya 7,5361% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas pada penelitian ini. Berdasarkan nilai R-squared 0,924639 dapat diartikan bahwa hubungan antara variabel independent dengan variabel dependent memiliki pola hubungan korelasi yang kuat karena nilai 0,924639 mendekati 1.

#### 4.1.5.2 Model Empirik Regresi Data Panel

Persamaan regresi dari hasil estimasi regresi adalah sebagai berikut:

##### 1. Model Umum

$$\text{BSTAB} = 32,35932 - 0,002915 \text{ AKS} - 0,000993 \text{ AVA} + 0,047690 \text{ KGN} + 9,43\text{E-}05 \text{ PAB}$$

Nilai konstanta sebesar 32,35932 yang mengindikasikan bahwa secara umum apabila aksesibilitas (AKS), availabilitas (AVA), kegunaan (KGN) dan persaingan antar bank (PAB) bernilai konstan atau tidak berubah maka stabilitas bank sebesar 32,35932.

##### 2. Koefisien Variabel

###### a. Aksesibilitas Inklusi Keuangan (AKS)

Koefisien AKS sebesar -0,002915 mengindikasikan bahwa AKS berpengaruh negatif terhadap stabilitas bank. Artinya, setiap terjadi

kenaikan 1% pada jumlah dana pihak ketiga maka akan menurunkan stabilitas bank sebesar -0,002915%.

b. Availabilitas Inklusi Keuangan (AVA)

Koefisien AVA sebesar  $-0,000993$  mengindikasikan bahwa AVA berpengaruh negatif terhadap stabilitas bank. Artinya ketika terjadi kenaikan 1% pada tingkat jumlah kantor layanan bank maka akan menurunkan stabilitas bank sebesar  $-0,000993\%$ .

c. Kegunaan Inklusi Keuangan (KGN)

Koefisien KGN sebesar  $0,047690$  mengindikasikan bahwa KGN berpengaruh positif terhadap stabilitas bank. Artinya bahwa ketika terjadi kenaikan 1% pada pembiayaan atau kredit maka akan menaikkan stabilitas bank sebesar  $0,047690\%$ .

d. Persaingan Antar Bank (PAB)

Koefisien PAB sebesar  $9,43E-05$  mengindikasikan bahwa PAB berpengaruh positif terhadap stabilitas bank. Hal tersebut mengartikan bahwa kenaikan pada persaingan antar bank sebesar 1% maka akan menaikkan stabilitas bank sebesar  $9,43E-05\%$ .

## **4.2 Pembahasan Hasil Penelitian**

### **4.2.1 Pengaruh Dimensi Aksesibilitas, Availabilitas, Kegunaan pada inklusi keuangan dan Persaingan antar Bank Terhadap Stabilitas Bank di Indonesia Secara Simultan**

Berdasarkan hasil uji simultan dengan menggunakan software Eviews 11, menunjukkan bahwa nilai f-statistik 63,80113 dan probabilitas 0,000000. Hasil dari

nilai probabilitas tersebut kurang dari 0,05 yang artinya signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian berhasil membuktikan hipotesis pertama yaitu variabel independent yaitu aksesibilitas, availabilitas, kegunaan dan persaingan antar bank secara simultan berpengaruh signifikan terhadap stabilitas bank. Selain itu, keempat variabel independent pada penelitian yaitu aksesibilitas, availabilitas, kegunaan dan persaingan antar bank dapat menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan stabilitas bank.

Inklusi keuangan diartikan sebagai hak bagi setiap orang untuk bisa mengakses dan memiliki layanan penuh dari lembaga keuangan secara nyaman, tepat waktu, terjangkau biaya dan informatif. Layanan keuangan ini tersedia untuk seluruh lapisan masyarakat, dengan memberi perhatian lebih kepada orang miskin, orang miskin produktif, pekerja migran dan penduduk di daerah terpencil (Indonesia, 2014). Untuk mengukur seberapa tinggi tingkat inklusi keuangan di suatu negara dibutuhkan beberapa indikator yaitu aksesibilitas, availabilitas, dan kegunaan.

Penelitian sebelumnya baik menggunakan metode kuantitatif maupun kualitatif terkait dampak inklusi keuangan dan persaingan antar bank terhadap stabilitas bank masih relatif sedikit karena keterbatasan data serta belum terdapat pengertian dan proksi yang baku mengenai stabilitas bank itu sendiri. Beberapa penelitian yang memberikan hasil berbeda dimana inklusi keuangan dan persaingan antar bank dapat berdampak positif dan negatif terhadap stabilitas bank.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Saha & Dutta (2020). Penelitian tersebut menggunakan variabel independent

inklusi keuangan, kompetisi antar bank dan konsentrasi. Pada penelitian tersebut ditemukan bahwa inklusi keuangan dan persaingan berkontribusi pada stabilitas bank, namun terdapat bukti kerapuhan dengan adanya konsentrasi pada industri perbankan. Dan ditemukan hubungan inklusi-stabilitas berbentuk U. Hasil keseluruhan pada penelitian ini yakni hasilnya mendukung pandangan persaingan-stabilitas antara inklusi dan stabilitas. Semua variabel menunjukkan hasil negatif signifikan pada tingkat 1%, kompetisi antar bank yang tinggi memberikan kerentanan pada stabilitas bank. Konsentrasi dan persaingan antar bank dapat merugikan stabilitas perbankan namun adanya inklusi keuangan akan menambah tingkat efisiensi dan berpengaruh baik pada stabilitas bank.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian dari Dienillah & Anggraeni (2016) yang menjelaskan bahwa inklusi keuangan berpengaruh terhadap stabilitas bank yang diukur menggunakan Zscore. Faktor-faktor yang secara signifikan mempengaruhi stabilitas bank adalah inklusi keuangan, stabilitas keuangan pada periode sebelumnya, aliran modal non-FDI terhadap PDB, rasio aset lancar terhadap simpanan dan pendanaan jangka pendek dan PDB per kapita. Penelitian Aduda & Kalunda (2012) menghasilkan bahwa inklusi keuangan berdampak positif dan signifikan terhadap populasi dan perkembangan sistem stabilitas bank.

Sejalan dengan hasil penelitian dari Vo et al., (2021) yang menyatakan bahwa semakin tingginya tingkat inklusi keuangan dari penyedia akses dan fasilitas perbankan maka akan berkontribusi positif dan signifikan terhadap stabilitas sistem perbankan dan akan berdampak pada ketahanan bank yang semakin kuat. Inklusi keuangan dapat membantu bank meningkatkan pendapatan, mengurangi biaya, dan

memperluas pasar mereka. Namun dalam penelitian Wulandari (2018) yang menghasilkan bahwa index of financial inclusion (IFI) yang mencerminkan tingkat inklusi keuangan namun berpengaruh negatif dengan signifikan terhadap stabilitas perbankan di negara Asean dengan tingkat signifikansi 5%.

#### **4.2.2 Pengaruh Dimensi Aksesibilitas, Availabilitas, Kegunaan pada inklusi keuangan dan Persaingan antar Bank Terhadap Stabilitas Bank di Indonesia Secara Parsial**

##### **4.2.2.1 Pengaruh Aksesibilitas Inklusi Keuangan Terhadap Stabilitas Bank**

Berdasarkan uji parsial dengan menggunakan software Eviews 11 untuk variabel aksesibilitas (AKS), nilai t-statistik -2,604778 dengan probabilitas 0,0150 dimana nilai probabilitas lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa aksesibilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap perubahan pada stabilitas bank. Sehingga penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis penelitian pertama yang menyatakan aksesibilitas pada inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap stabilitas bank.

Aksesibilitas pada inklusi keuangan yang diukur dengan jumlah dana pihak ketiga (DPK) perbankan per 1.000 penduduk dewasa semakin tinggi maka akan menurunkan tingkat stabilitas bank. Peningkatan inklusi keuangan pada dimensi aksesibilitas menandakan bahwa dengan adanya peningkatan jumlah simpanan nasabah yang berupa dana pihak ketiga maka akan menyebabkan stabilitas pada bank dapat tidak stabil. Hal ini mengindikasikan bahwa ketika dana pihak ketiga naik namun tidak diimbangi dengan penyaluran kredit yang baik maka menyebabkan stabilitas bank menjadi tidak stabil.

Hasil dari penelitian Puspitasari et al., (2020) yang mengukur dimensi aksesibilitas pada inklusi keuangan dengan menggunakan rasio DPK berpengaruh positif terhadap stabilitas bank. Suatu jasa keuangan akan semakin inklusif ketika pengguna jasa perbankan semakin banyak. Menurut temuannya, pengaruh dimensi aksesibilitas inklusi keuangan yang dibagi pada beberapa Provinsi, terutama pada DKI Jakarta yang memiliki tingkat aksesibilitas bank tinggi disebabkan oleh aktivitas perekonomian DKI Jakarta yang tinggi berpengaruh positif terhadap stabilitas bank, mengingat DKI Jakarta merupakan pusat kegiatan perekonomian. Sedangkan pada tingkat aksesibilitas perbankan di Provinsi Sulawesi Utara tergolong sangat rendah begitupun dari stabilitas keuangan yang ikut melambat seiring dengan melambatnya peningkatan DPK. Sehingga, semakin banyaknya dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank, maka stabilitas perbankan akan menjadi lebih stabil.

Namun hasil penelitian Puspitasari et al., (2020) yang menyatakan bahwa jumlah dana pihak ketiga berpengaruh positif signifikan terhadap stabilitas bank berlawanan dengan hasil penelitian ini yaitu jumlah dana pihak ketiga berpengaruh negatif signifikan terhadap stabilitas bank. Hal ini terjadi dikarenakan penelitian ini menggunakan data jumlah dana pihak ketiga secara menyeluruh di Indonesia sedangkan pada penelitian dari Puspitasari menggunakan data jumlah dana pihak ketiga yang diklasifikasikan per provinsi di Indonesia. Terlihat jelas bahwa pengaruh aksesibilitas inklusi keuangan terhadap stabilitas bank pada setiap provinsi memiliki hasil yang berbeda-beda.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Dienillah & Anggraeni (2016) menyatakan bahwa dana pihak ketiga pada perbankan meningkatkan deposito pada bank sehingga mempengaruhi stabilitas bank. Dengan bukti dana pihak ketiga memiliki hubungan positif signifikan pada taraf 5% dengan stabilitas bank. Berdasarkan hasil estimasi peningkatan 1% pada DPK akan meningkatkan stabilitas bank sebesar 0,00000067 satuan.

Ketika dana pihak ketiga mengalami peningkatan atau bank memiliki modal yg banyak maka bank akan disalurkan kedalam bentuk kredit atau pembiayaan, namun ketika masyarakat tidak dapat mengembalikannya dengan tepat waktu maka membuat NPL pada bank meningkat artinya kredit macet pada bank besar sehingga bank menjadi goyah dan membuat stabilitas bank menurun. Oleh sebab itu dengan tingginya DPK yang dihimpun oleh bank berpengaruh negatif signifikan terhadap stabilitas bank.

#### **4.2.2.2 Pengaruh Availabilitas Inklusi Keuangan Terhadap Stabilitas Bank**

Berdasarkan hasil uji parsial dengan menggunakan software Eviews 11 untuk variabel availabilitas (AVA) pada inklusi keuangan, nilai t-statistik sebesar -0,792246 dengan probabilitas 0,4354 dimana nilai probabilitas lebih besar dari taraf signifikan 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa availabilitas inklusi keuangan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap stabilitas bank. Sehingga peneliti belum berhasil membuktikan hipotesis penelitian kedua yang menyatakan availabilitas inklusi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap stabilitas bank.

Dimensi availabilitas pada inklusi keuangan diukur menggunakan jumlah kantor layanan perbankan yang tersedia per 100.000 penduduk dewasa. Kantor adalah salah satu sarana fisik untuk kegiatan suatu perusahaan agar tetap berjalan. Dengan adanya kantor layanan, diharapkan perusahaan tersebut dapat menjalankan fungsinya sebagaimana mestinya. Upaya penambahan jumlah kantor merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan eksistensi bank untuk melakukan ekspansi pasar. Namun hal tersebut tidak berpengaruh terhadap tingkat kestabilan perbankan.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian Prof et al., (2020) yang mana jumlah kantor layanan bank inklusi tidak berpengaruh terhadap stabilitas perbankan. Artinya, ketika persebaran jumlah kantor layanan perbankan intensitasnya mengalami perubahan maka tidak memiliki pengaruh terhadap stabilitas perbankan di Indonesia. Penyebabnya ialah kantor layanan bank yang tidak produktif dalam memberikan kontribusi terhadap program keuangan yang inklusif.

Disaat persebaran jumlah kantor layanan terjadi peningkatan maka seharusnya dapat memperluas jangkauan penyediaan layanan keuangan untuk masyarakat. Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan teori yang dikemukakan oleh Patrick (1961) melalui hipotesisnya yang dikenal sebagai hipotesis *supply-leading* yang menyatakan bahwa peningkatan dan perkembangan pada layanan jasa keuangan akan meningkatkan aktivitas masyarakat di pasar keuangan sehingga akan berdampak baik pada stabilitas keuangan di negara tersebut.

Tidak berpengaruhnya jumlah kantor layanan bank terhadap stabilitas bank disebabkan karena tidak efektifnya pelayanan yang diberikan oleh pegawai tersebut dan disebabkan oleh terbatasnya jaringan pada suatu kantor layanan. Kantor bank yang kurang formal menjadi pilihan oleh masyarakat dalam mengakses jasa keuangan. Hal tersebut terjadi karena untuk mengakses jasa keuangan melalui kantor cabang bank dapat memakan waktu yang lama dan akan menyita beberapa kegiatan lainnya yang menyebabkan masyarakat kurang tertarik dalam mengakses jasa keuangan. Hal ini akan menurunkan kegiatan perbankan dan akan berdampak pada stabilitas bank itu sendiri. Seiring dengan hasil penelitian Wulandari (2018) yang menghasilkan hasil penelitian bahwa dimensi availabilitas atau dihitungkan dengan jumlah kantor layanan perbankan masih sangat terbatas dan juga sulitnya menjangkau ATM menjadi penyebab utama kurangnya jangkauan masyarakat terhadap layanan jasa keuangan sehingga dapat menurunkan stabilitas bank.

Penelitian lainnya yang menganalisis pengaruh availabilitas inklusi keuangan terhadap stabilitas bank yakni penelitian Operana (2016) yang hasilnya menunjukkan bahwa peningkatan availabilitas yang diukur menggunakan jumlah kantor layanan bank baik bertambah atau berkurang pada saat ini tidak meningkatkan stabilitas bank yang berarti tidak berpengaruh. Namun belum ditemukan bukti cukup untuk membuat kesimpulan hubungan antara availabilitas inklusi keuangan terhadap stabilitas bank. Searah dengan laporan World Bank (2014) yang menyatakan bahwa tidak ada korelasi yang signifikan antara jumlah kantor layanan terhadap stabilitas bank.

Availabilitas inklusi keuangan yang diukur dengan menghitung jumlah kantor layanan bank tidak berpengaruh terhadap stabilitas bank. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa di era modern ini semua layanan pada bank semakin canggih dan menggunakan platform digital sehingga kantor layanan yang tersebar di seluruh Indonesia baik bertambah atau berkurang tiap tahunnya dan hal ini tidak mempengaruhi stabilitas bank. Seiring berkembangnya teknologi digital membuat masyarakat cenderung memilih layanan online dibandingkan datang langsung ke kantor layanan bank. Hal ini membuat bank semakin meningkatkan layanan berbasis digital menjadi lebih baik dan lebih canggih, contohnya seperti layanan mobile banking dan internet banking. Selain itu semakin tinggi tingkat mobilitas masyarakat maka dapat membuat masyarakat cenderung menggunakan ATM daripada kantor layanan bank, sehingga semakin tahun jumlah ATM semakin bertambah. Dengan canggihnya sistem teknologi dan semakin meningkatnya layanan digital perbankan maka dapat menjangkau berbagai lapisan masyarakat sehingga perbankan lebih mudah untuk menjalankan program inklusi keuangan.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian (Puspitasari et al., 2020) dikarenakan peneliti menggunakan data tunggal dari Statistik Perbankan Indonesia dan Statistik Perbankan Syariah sehingga menghasilkan bahwa jumlah kantor layanan pada bank tidak berpengaruh terhadap stabilitas bank. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian terdahulu karena data yang digunakan merupakan data jumlah kantor layanan bank pada setiap provinsi di Indonesia. Dihasilkan bahwasannya pada Provinsi DKI Jakarta dan Aceh berpengaruh tinggi sedangkan pada 7 provinsi lainnya berpengaruh sedang dan terdapat 24 provinsi yang

berpengaruh rendah. Artinya hasil dalam penelitian ini yakni dengan menggunakan data seluruh jumlah kantor layanan bank di Indonesia tidak berpengaruh terhadap stabilitas bank karena dari hasil penelitian terdahulu hasil yang lebih dominan yakni dari jumlah kantor layanan bank pada 24 provinsi tidak berpengaruh terhadap stabilitas bank. Hal ini sesuai dengan fenomena yang ada bahwa dengan tingginya mobilitas masyarakat seperti di DKI Jakarta yang mana masyarakat lebih aktif dalam menggunakan layanan keuangan maka dapat berpengaruh baik terhadap stabilitas bank, sedangkan di NTT yang mana mobilitas masyarakat rendah dan tidak aktif dalam menggunakan layanan keuangan membuat pengaruh kantor layanan terhadap stabilitas bank menjadi rendah.

#### **4.2.2.3 Pengaruh Kegunaan Inklusi Keuangan Terhadap Stabilitas Bank**

Berdasarkan hasil uji parsial dengan menggunakan software Eviews 11 untuk variabel kegunaan (KGN) pada inklusi keuangan, nilai t-statistik sebesar 1,260185 dengan nilai probabilitas 0,2188 dimana nilai probabilitas lebih besar dari taraf signifikan 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa kegunaan inklusi keuangan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap stabilitas bank. Sehingga peneliti belum berhasil membuktikan hipotesis penelitian ketiga yang menyatakan kegunaan inklusi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap stabilitas bank.

Kegunaan pada dimensi inklusi keuangan diukur menggunakan kredit atau pembiayaan per 1.000 penduduk dewasa dan juga dapat menjadi salah satu penyebab stabilitas bank menjadi berpengaruh. Namun pada penelitian ini kegunaan tidak berpengaruh terhadap stabilitas bank. Ketika banyak ataupun

sedikit kredit atau pembiayaan yang disalurkan, tidak berpengaruh terhadap stabilitas bank.

Pengaruh kegunaan inklusi keuangan terhadap stabilitas bank pada penelitian Prof et al., (2020) menghasilkan hasil bahwa kegunaan inklusi keuangan yang diukur menggunakan suku bunga deposito perbankan berpengaruh terhadap stabilitas bank. Hal ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian ini yakni pengaruh kegunaan inklusi keuangan yang diukur menggunakan penyaluran kredit dan pembiayaan tidak berpengaruh terhadap stabilitas bank. Pada penelitian sebelumnya disaat suku bunga deposito mengalami perubahan baik meningkat ataupun menurun maka akan berpengaruh terhadap stabilitas bank. Disaat suku bunga deposito tinggi, maka masyarakat akan menabung dengan jenis deposito, dan dana yang didapat oleh bank akan meningkat sehingga dana yang disalurkan oleh bank juga semakin banyak. Masyarakat juga akan mengambil kredit kepada bank disaat dana yang disalurkan bank meningkat. Sehingga suku bunga deposito ini bisa memperkuat stabilitas perbankan di Indonesia. Sama halnya dengan hasil penelitian Puspitasari et al., (2020) yang menyatakan bahwa kegunaan inklusi keuangan yang dilihat dari jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank terhadap nilai PDRB setiap provinsi berpengaruh terhadap stabilitas bank. Ketika penyaluran pembiayaan pada bank mengalami peningkatan maka tingkat profitabilitas bank akan tinggi dan sirkulasi bank menjadi lebih stabil sehingga stabilitas bank akan semakin stabil.

Pada penelitian (Puspitasari et al., 2020) yang menjabarkan terkait pengaruh 33 provinsi atas penyaluran kredit dan pembiayaan terhadap stabilitas bank dan

menghasilkan 4 provinsi berpengaruh secara tinggi dan 29 provinsi berpengaruh rendah. DI Yogyakarta merupakan salah satu provinsi yang berpengaruh tinggi hal ini disebabkan karena perputaran ekonomi di Yogyakarta terbilang cukup tinggi sehingga dalam penyaluran kredit dan pembiayaan bank semakin lancar. Namun pada provinsi Papua Barat yang berpengaruh sangat rendah karena mobilitas dan perputaran ekonomi juga rendah sehingga dengan kondisi ekonomi yang ada pada masing-masing provinsi dapat mempengaruhi penyaluran kredit dan pembiayaan. Sama halnya dengan hasil penelitian ini dengan menggunakan data tunggal yang mana penyaluran kredit dan pembiayaan berdasarkan negara Indonesia tidak berpengaruh terhadap stabilitas bank. Sehingga jika di rata-rata hasil dari penelitian terdahulu yang di dominasi 29 Provinsi berpengaruh rendah terhadap stabilitas bank selaras dengan hasil penelitian ini.

Ozili (2020) pada penelitiannya memverifikasi hubungan antara inklusi keuangan dengan stabilitas bank menggunakan pinjaman UKM sebagai ukuran inklusi keuangan dan Zscore bank dan NPL sebagai ukuran stabilitas bank. Penelitian mereka menunjukkan bahwa hubungan keduanya saling memperkuat. Hasil estimasi menunjukkan bahwa peningkatan pangsa penyaluran kredit kepada UKM secara total penyaluran kredit perbankan membantu stabilitas bank, terutama dengan pengurangan NPL dan probabilitas gagal bayar yang lebih rendah oleh lembaga keuangan. Hal ini berlawanan dengan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan bahwa kredit atau pembiayaan tidak berpengaruh terhadap stabilitas bank.

Hasil pada penelitian ini mendukung laporan WGFD 2014 dari Bank Dunia yang menunjukkan bahwa inklusi keuangan tidak memiliki hubungan yang

signifikan terhadap stabilitas bank terutama pada indikator pinjaman atau kredit. Hasilnya tidak terdapat korelasi yang signifikan antara penetrasi pinjaman terhadap stabilitas bank. Demikian pula pada data lintas negara di pasar keuangan menunjukkan bahwa sementara ini indikator kredit pada inklusi keuangan yang dikaitkan terhadap stabilitas bank tidak memiliki hubungan yang signifikan (World Bank, 2014).

Kredit atau pembiayaan tidak berpengaruh terhadap stabilitas bank dikarenakan bank menghindari kredit macet yang terlalu tinggi. Tingginya dana pihak ketiga (DPK) yang dihimpun oleh bank mayoritas tidak disalurkan dalam bentuk kredit ataupun pembiayaan. Hal ini terjadi karena bank memperkecil risiko kredit macet yang dapat ditimbulkan akibat kredit atau pembiayaan yang berlebihan. Untuk menjadikan bank semakin stabil, sumber keuntungan bank tidak hanya dihasilkan dari pembiayaan atau kredit untuk mendapatkan aset maupun likuiditas bank itu sendiri. Pendapatan bank bisa bersumber dari *fee based income* (FBI), dividen, keuntungan dari transaksi spot dan derivatif. Sehingga pada penelitian ini kredit ataupun pembiayaan belum mempengaruhi tingkat kestabilan bank.

Jumlah kredit atau pembiayaan pada bank berpengaruh positif tidak signifikan terhadap stabilitas bank, hal ini berarti banyaknya kredit atau pembiayaan yang disalurkan oleh bank kepada nasabah berpengaruh secara tidak signifikan terhadap stabilitas bank dan tentunya ada faktor lain yang mempengaruhi stabilitas bank itu sendiri. Sehingga tingginya kredit dan pembiayaan yang telah disalurkan membuat stabilitas bank menjadi lebih stabil.

#### **4.2.2.4 Pengaruh Persaingan Antar Bank Terhadap Stabilitas Bank**

Berdasarkan hasil uji parsial dengan menggunakan software Eviews 11 untuk variabel persaingan antar bank (PAB) pada inklusi keuangan, nilai t-statistik sebesar 2,522552 dengan probabilitas 0,0181 dimana nilai probabilitas lebih kecil dari taraf signfikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa persaingan antar bank berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan pada stabilitas bank. Sehingga penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis penelitian keempat yang menyatakan persaingan antar bank berpengaruh positif signifikan terhadap stabilitas bank.

Tingkat persaingan industri perbankan dihitung menggunakan index lerner. Tingkat persaingan industri perbankan yang rendah disebabkan oleh konsentrasi pasar yang meningkat sehingga struktur pasar bersifat monopolistik. Hal tersebut mengindikasikan bahwa terdapat persaingan yang kurang kompetitif antara BUK dan BUS. Industri perbankan Indonesia berada pada kondisi kurang kompetitif dimana setiap bank memiliki market power yang relatif kuat pada segmennya masing-masing.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Test et al., (2005) dan Abra Puspa (2012) menyatakan bahwa jarang ditemukan industri keuangan yang berbentuk pasar persaingan sempurna, khususnya pasar domestik akibat sulitnya perbankan baru untuk mencapai skala ekonomi, permasalahan kompleksitas manajemen, dan karena beratnya persaingan non-harga. Pasar monopolistik memiliki tingkat persaingan industri yang rendah dibandingkan dengan pasar persaingan sempurna karena dalam pasar persaingan sempurna terdapat banyak

produsen dan produk homogen, sedangkan pasar monopolistik memiliki jumlah produsen lebih dari 1 dan produk beragam (Joesron, 2012).

Pasar monopolistik memiliki karakteristik produk yang terdiferensiasi sehingga masing-masing bank memiliki produk andalan untuk menarik nasabah. Bank Umum Konvensional (BUK) konsisten melayani nasabahnya dengan bunga yang menggiurkan dengan produk-produk seperti tabungan, giro, deposito, kredit dan layanan jasa. Sedangkan untuk produk unggulan pada Bank Umum Syariah (BUS) berupa tabungan syariah, deposito syariah, gadai syariah, pembiayaan syariah, dan giro syariah tanpa adanya sistem bunga dan riba.

Pada stabilitas bank yang diproksikan dengan Zscore, stabilitas bank berkorelasi positif dan signifikan dengan tingkat persaingan industri perbankan. Artinya ketika daya monopoli meningkat, kekuatan setiap bank dalam pasar meningkat yang menyebabkan persaingan industri perbankan akan menurun sehingga stabilitas bank akan meningkat. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Wibowo (2016) dimana industri perbankan yang terkonsentrasi maka akan menciptakan bank yang kuat dan stabil. Hasil penelitian Junaedi (2019) menemukan bahwa persaingan perbankan syariah di Indonesia bersifat monopolistik. Kondisi stabilitas perbankan di Indonesia sangat stabil dan cenderung meningkat tingkat stabilitasnya dengan bukti diperoleh nilai H-stat sebesar 0,57 dimana perbankan Indonesia berada di persaingan monopolistik yaitu perusahaan menghadapi persaingan dalam industri namun karena setiap perusahaan memiliki segmen pasar masing-masing maka perusahaan tersebut berperilaku seperti monopoli pada segmen pasar yang dilayaninya.

Tingkat persaingan industri perbankan yang berkorelasi positif dengan stabilitas bank ini sesuai dengan hipotesis competition-stability (persaingan-stabilitas) dan menolak hipotesis competition-fragility (persaingan-kerapuhan). Hipotesis competition-stability (persaingan-stabilitas) menyatakan bahwa pada industri perbankan yang terkonsentrasi umumnya memiliki lebih sedikit bank sehingga otoritas lebih memperhatikan kegagalan bank bila hanya ada beberapa bank. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mulyaningsih et al., (2016) yang menyatakan bahwa hipotesis competition-stability lebih sesuai untuk industri perbankan Indonesia dibandingkan hipotesis competition-fragility. Penelitian lain yang mendukung hipotesis competition-stability yakni Alkbania (2017) karena setelah terjadi krisis perbankan, bank semakin menjadi lebih stabil dan tingkat kompetisi semakin meningkat sehingga tidak ditemukan hubungan non-linier antara persaingan dan stabilitas bank. Hasil menunjukkan bahwa koefisien indikator boone positif mengartikan bahwa tingkat persaingan yang lebih besar meningkatkan kondisi stabilitas bank, dimana ketika nilai indikator boone tinggi maka tingkat persaingan akan tinggi. Ketika persaingan di sektor perbankan meningkat maka akan meningkatkan waralaba dan mendorong bank untuk menurunkan risiko mereka secara keseluruhan.

Hasil pada penelitian ini didukung dengan penelitian terdahulu dari (Mulyaningsih et al., 2016) bahwa sistem perbankan yang kompetitif berkontribusi untuk mengurangi berbagai risiko. Pada perbankan yang kompetitif berhubungan dengan keuntungan bank yang lebih tinggi, volatilitas laba yang rendah dan kapitalisasi yang lebih baik. Secara signifikan persaingan pada bank meningkatkan

kesehatan perbankan terutama pada bank-bank besar. Temuan empiris ini menunjukkan bahwa tidak ada trade-off antara persaingan dan stabilitas dalam industri perbankan Indonesia. Perbankan yang kompetitif berkontribusi pada peningkatan stabilitas bank sehingga hipotesis competition-stability cocok untuk menjelaskan hubungan antara persaingan dan stabilitas dalam industri perbankan di Indonesia. Disisi lain saat ini perbankan di Indonesia berada di pasar persaingan monopolistik, dimana bank memiliki tingkat kendali atas produk dan jasa yang ditawarkan namun dengan segmentasi pasar pada tiap bank berbeda. Dengan hal ini disaat tingkat persaingan bank meningkat maka dapat meningkatkan stabilitas bank.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya dengan menggunakan analisis regresi data panel tentang pengaruh dimensi aksesibilitas, availabilitas, kegunaan pada inklusi keuangan dan persaingan antar bank terhadap stabilitas perbankan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis regresi data panel menunjukkan bahwa secara simultan aksesibilitas, availabilitas, kegunaan pada inklusi keuangan dan persaingan antar bank secara bersama-sama berpengaruh terhadap stabilitas bank.
2. Berdasarkan hasil analisis regresi data panel secara parsial diketahui pengaruhnya sebagai berikut:
  - a. Variabel aksesibilitas inklusi keuangan berpengaruh negatif signifikan terhadap stabilitas bank. Hal ini disebabkan karena meningkatnya jumlah dana pihak ketiga yang menunjukkan aksesibilitas inklusi keuangan dapat menyebabkan stabilitas bank menurun. Sehingga ketika perbankan semakin giat dalam memasarkan produk-produknya kepada masyarakat tentunya harus diimbangi dengan penyaluran kredit dan pembiayaan yang kuat dan pengembalian atas kredit dan pembiayaan yang lancar.

- b. Variabel availabilitas inklusi keuangan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap stabilitas bank. Hal ini terjadi karena seiring berkembangnya dan canggihnya teknologi digital dan dengan meningkatnya mobilitas masyarakat, bank semakin mengedepankan dalam melayani masyarakat dengan berbasis layanan digital seperti mobile banking, internet banking dan juga ATM. Sehingga kantor layanan bank kalah dengan layanan yang berbasis digital dan juga dengan mesin ATM yang sudah tersedia lebih banyak daripada kantor layanan bank. Dengan layanan digital maka bank lebih maksimal dalam menjalankan program inklusi keuangan dengan target seluruh lapisan masyarakat.
- c. Variabel kegunaan inklusi keuangan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap stabilitas bank. Hal ini dikarenakan jumlah penyaluran kredit atau pembiayaan yang disalurkan oleh bank pada penelitian ini berpengaruh secara tidak signifikan terhadap stabilitas bank. Hasil pada penelitian ini mendukung laporan WGFD 2014 dari Bank Dunia yang menunjukkan bahwa inklusi keuangan tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap stabilitas bank terutama pada indikator pinjaman atau kredit. Hasilnya tidak terdapat korelasi yang signifikan antara penetrasi pinjaman terhadap stabilitas bank. Demikian pula pada data lintas negara di pasar keuangan menunjukkan bahwa sementara ini indikator kredit pada inklusi keuangan yang dikaitkan terhadap stabilitas bank tidak memiliki hubungan yang signifikan.

- d. Variabel persaingan antar bank berpengaruh signifikan terhadap stabilitas bank. Hal ini dikarenakan tingkat persaingan industri perbankan yang berkorelasi positif dengan stabilitas bank ini sesuai dengan hipotesis competition-stability (persaingan-stabilitas) dan menolak hipotesis competition-fragility (persaingan-kerapuhan). Hipotesis competition-stability (persaingan-stabilitas) menyatakan bahwa pada industri perbankan yang terkonsentrasi umumnya memiliki lebih sedikit bank sehingga otoritas lebih memperhatikan kegagalan bank bila hanya ada beberapa bank. Setelah terjadi krisis perbankan, bank semakin menjadi lebih stabil dan tingkat kompetisi semakin meningkat sehingga tidak ditemukan hubungan non-linier antara persaingan dan stabilitas bank.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa aksesibilitas inklusi keuangan dan persaingan antar bank berpengaruh terhadap stabilitas bank sedangkan availabilitas dan kegunaan pada inklusi keuangan tidak berpengaruh terhadap stabilitas bank. sehingga saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bank harus lebih menekan dari sisi marketing produk-produk perbankan dan juga pihak bank harus lebih spesifik lagi dalam menganalisis calon nasabah yang akan melakukan kredit maupun pembiayaan sehingga dapat menekan nilai NPL dalam bank tersebut dan jumlah DPK yang terhimpun bisa disalurkan secara tepat sasaran kepada nasabah yang membutuhkan.

2. Perbankan harus lebih meningkatkan layanan dalam kantor bank agar masyarakat yang *unbankable* dapat lebih terbantu dalam melakukan transaksi keuangan. Selain itu fitur-fitur layanan digital juga harus semakin praktis dan mudah diakses demi untuk menjangkau seluruh lapisan masyarakat agar program inklusi keuangan dapat berjalan secara efektif dan efisien.
3. Bertambahnya kredit atau pembiayaan pada penelitian ini berpengaruh positif tidak signifikan terhadap stabilitas bank. Hal ini berarti banyaknya jumlah kredit dan pembiayaan yang telah disalurkan oleh bank membuat stabilitas bank menjadi baik namun juga ada faktor-faktor lain yang lebih mempengaruhi stabilitas bank. Maka untuk meningkatkan kestabilan bank, penyaluran kredit dan pembiayaan harus tepat sasaran agar dapat menghindari risiko kredit macet.
4. Meningkatnya persaingan antar bank membuat stabilitas bank menjadi terpengaruh. Dengan sistem persaingan monopoli di Indonesia ini pada umumnya bank memiliki pangsa pasar mereka sendiri sehingga diperlukan persaingan yang lebih antar bank untuk meningkatkan stabilitas bank.
5. Untuk hasil penelitian yang lebih luas mengenai pengaruh aksesibilitas, availabilitas, kegunaan pada inklusi keuangan dan persaingan antar bank, maka penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian di lembaga keuangan lain secara lebih luas atau lembaga keuangan nonbank, supaya hasil penelitian dapat lebih bermanfaat bagi keberlangsungan perekonomian di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abra Puspa, S. (2012). *Analisis Stuktur, Perilaku dan Kinerja Industri Perbankan di Indonesia*. 8, 117.
- Aduda, J., & Kalunda, E. (2012). Financial Inclusion and Financial Sector Stability With Reference To Kenya: A Review of Literature. *Journal of Applied Finance & Banking*, 2(6), 95–120.
- Ahamed, M. M., & Mallick, S. K. (2019). Is financial inclusion good for bank stability? International evidence. *Journal of Economic Behavior and Organization*, 157, 403–427. <https://doi.org/10.1016/j.jebo.2017.07.027>
- Albaity, M., Mallek, R. S., & Noman, A. H. M. (2019). Competition and bank stability in the MENA region: The moderating effect of Islamic versus conventional banks. *Emerging Markets Review*, 38, 310–325. <https://doi.org/10.1016/j.ememar.2019.01.003>
- Alkbania, B. (2017). *Munich Personal RePEc Archive Bank Stability and Competition : Evidence from Albanian Banking Market Bank Stability and Competition : Evidence from Albania Banking Market*. 79891.
- Ariss, R. T. (2010). Competitive conditions in Islamic and conventional banking: A global perspective. *Review of Financial Economics*, 19(3), 101–108. <https://doi.org/10.1016/j.rfe.2010.03.002>
- Boyd, J. H., & O, G. D. E. N. (2005). The Theory of Bank Risk Taking. *Journal of Finance*, LX(3), 1329–1343.
- Brei, M., Jacolin, L., & Noah, A. (2020). Credit risk and bank competition in Sub-Saharan Africa. *Emerging Markets Review*, 44, 100716. <https://doi.org/10.1016/j.ememar.2020.100716>
- Dienillah, A. A., & Anggraeni, L. (2016). Dampak Inklusi Keuangan Terhadap Stabilitas Sistem Keuangan Di Asia. *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, 18(4), 409–430. <https://doi.org/10.21098/bemp.v18i4.574>
- Dz., A. S. (2018). Inklusi Keuangan Perbankan Syariah Berbasis Digital-Banking: Optimalisasi dan Tantangan. *Al-Amwal : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah*, 10(1), 63. <https://doi.org/10.24235/amwal.v10i1.2813>
- Hannig, A., & Jansen, S. (2011). Financial inclusion and financial stability: Current

- policy issues. In *Financial Market Regulation and Reforms in Emerging Markets* (Issue 259). <https://doi.org/10.2139/ssrn.1729122>
- Harkati, R., Alhabshi, S. M., & Kassim, S. (2020). Competition between conventional and Islamic banks in Malaysia revisited. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, *11*(9), 1771–1789. <https://doi.org/10.1108/JIABR-09-2019-0176>
- Hawkins. (2011). Financial Access and Stability. *Financial Access and Stability*. <https://doi.org/10.1596/978-0-8213-8835-8>
- Hirata, W., & Ojima, M. (2020). Competition and bank systemic risk: New evidence from Japan's regional banking. *Pacific Basin Finance Journal*, *60*, 101283. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2020.101283>
- Indonesia, B. (2014). *Booklet Keuangan Inklusif*.
- Indonesia, B. (2020). *Keuangan Inklusif*.
- Janie, D. N. A. (2012). Statistik Deskriptif dan Regresi Linier Berganda dengan SPSS. In *Statistik Deskriptif dan Regresi Linier Berganda dengan SPSS*.
- Jasa, L. (2020). *Partisipasi masyarakat dalam bulan inklusi keuangan 2020 tetap tinggi*. November, 1–2.
- Joesron, T. S. dan F. (2012). *Teori Ekonomi Mikro*. Grata Ilmu.
- John W. Creswell. (2012). *Educational Research Planning, Conducting and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*.
- Johnson, K. (2013). *Scholarship @ Claremont The Role of Islamic Banking in Economic Growth*. [http://scholarship.claremont.edu/cmc\\_theses/642](http://scholarship.claremont.edu/cmc_theses/642)
- Junaedi. (2019). Persaingan dan stabilitas bank umum syariah di indonesia. *Indonusa Conference on Technology and Social Science*, 374–379.
- Khan, H. R. (2012). *Financial Inclusion and Financial Same Coin ?\**. March, 553–563.
- Kim, D. W., Yu, J. S., & Hassan, M. K. (2018). Financial inclusion and economic growth in OIC countries. *Research in International Business and Finance*, *43*, 1–14. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2017.07.178>

- Le, T. H., Chuc, A. T., & Taghizadeh-Hesary, F. (2019). Financial inclusion and its impact on financial efficiency and sustainability: Empirical evidence from Asia. *Borsa Istanbul Review*, 19(4), 310–322. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2019.07.002>
- Lintangsari, N. N., Hidayati, N., Purnamasari, Y., Carolina, H., & Ramadhan, W. F. (2018). Analisis Pengaruh Instrumen Pembayaran Non-Tunai Terhadap Stabilitas Sistem Keuangan Di Indonesia. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 1(1), 47. <https://doi.org/10.14710/jdep.1.1.47-62>
- Louati, S., & Boujelbene, Y. (2015). Banks' stability-efficiency within dual banking system: a stochastic frontier analysis. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 8(4), 472–490. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-12-2014-0121>
- M.Com, A. P. D. H. I. G. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*.
- Maghfuriyah, A., Ferdous Azam, S. M., & Shukri, S. (2019). Market structure and islamic banking performance in indonesia: An error correction model. *Management Science Letters*, 9(9), 1407–1418. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2019.5.010>
- Matutes, C., & Vives, X. (2000). Imperfect competition, risk taking, and regulation in banking. *European Economic Review*, 44(1), 1–34. [https://doi.org/10.1016/S0014-2921\(98\)00057-9](https://doi.org/10.1016/S0014-2921(98)00057-9)
- Meslier, C., Risfandy, T., & Tarazi, A. (2017). Dual market competition and deposit rate setting in Islamic and conventional banks. *Economic Modelling*, 63(February), 318–333. <https://doi.org/10.1016/j.econmod.2017.02.013>
- Mihova, V., & Pavlov, V. (2018). A customer segmentation approach in commercial banks. *AIP Conference Proceedings*, 2025. <https://doi.org/10.1063/1.5064881>
- Mohammed, N., Muhammad, J., & Ismail, A. G. (2018). The degree of competition in the Malaysian dual banking industry. *Jurnal Ekonomi Malaysia*, 52(3), 77–96. <https://doi.org/10.17576/JEM-2018-5203-6>
- Mulyaningsih, T., Daly, A., & Miranti, R. (2016). Nexus of Competition and Stability: Case of Banking in Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, 18(3), 333–350. <https://doi.org/10.21098/bemp.v18i3.555>

- Noman, A. H. M., Gee, C. S., & Isa, C. R. (2017). Does competition improve financial stability of the banking sector in ASEAN countries? An empirical analysis. *PLoS ONE*, 12(5), 1–27. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0176546>
- OJK. (2020). *Statisti Perbankan Syariah - Januari 2020*. 1–104.
- Operana, B. (2016). Financial Inclusion and Financial Stability in the Philippines. *Published Masters Dissertation. Graduate School of ...*, May.
- Owen, A. L., & Pereira, J. M. (2018). Bank concentration, competition, and financial inclusion. *Review of Development Finance*, 8(1), 1–17. <https://doi.org/10.1016/j.rdf.2018.05.001>
- Ozili, P. K. (2020). Financial inclusion and business cycles. *Journal of Financial Economic Policy*. <https://doi.org/10.1108/JFEP-02-2020-0021>
- Pangestika, S. (2015). Analisis Estimasi Model Regresi Data Panel Dengan Pendekatan Common Effect Model (Cem), Fixed Effect Model (Fem), Dan Random Effect Model (Rem). *Unnes Journal*, 2(1), 106.
- Patrick. (1961). *Financial Development and Economic Growth in Underdeveloped Countries* \*. 174–189.
- Perrien, J. (1989). Segmentation of bank commercial markets. *International Journal of Bank Marketing*, 7(6), 25–30. <https://doi.org/10.1108/EUM0000000001458>
- Prihatin, K. S. (2019). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dan Bank Konvensional. *Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 136–146. <https://doi.org/10.47080/progress.v2i2.615>
- Prof. Dr. Sugiyono. (2019). *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.
- Prof, J., Air, H., & Padang, T. (2020). *Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Stabilitas Keuangan dan Pertumbuhan Ekonomi Di Asean*. 6.
- Puspitasari, S., Mahri, A. J. W., & Utami, S. A. (2020). Indeks Inklusi Keuangan Syariah di Indonesia. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 4(1), 15–31. <https://doi.org/10.29313/amwaluna.v4i1.5094>
- Rahmatika, A. N. (2014). Dual Banking System di Indonesia. *At-Tahdzib: Jurnal*

*Studi Islam Dan Muamalah*, 2(2), 133–147.

- Rosyidah, R., & Sukmana, R. (2019). Aplikasi Metode Autoregressive Integrated Moving Average (Arima) Pada Peramalan Stabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 5(3), 200. <https://doi.org/10.20473/vol5iss20183pp200-215>
- Saha, M., & Dutta, K. D. (2020). Nexus of financial inclusion, competition, concentration and financial stability: Cross-country empirical evidence. *Competitiveness Review*. <https://doi.org/10.1108/CR-12-2019-0136>
- Saif-Alyousfi, A. Y. H., Saha, A., & Md-Rus, R. (2020). The impact of bank competition and concentration on bank risk-taking behavior and stability: Evidence from GCC countries. *North American Journal of Economics and Finance*, 51(June), 1–50. <https://doi.org/10.1016/j.najef.2018.10.015>
- Sarma, M. (2012). *Index of Financial Inclusion- A Measure of Financial Sector Inclusiveness*.
- Schaeck, K., & Cih, M. (2013). *Competition , Efficiency , and Stability*. 1–27.
- Sotirios Sarantakos. (2013). *Social Research*.
- Subandi, A. (2004). *IMF DAN STABILITAS KEUANGAN INTERNASIONAL SUATU TINJAUAN KRITIS*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*.
- Tan, Y., Floros, C., & Anchor, J. (2017). The impacts of risk and competition on bank profitability in China. *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money*, 40(C): 85-110.
- Tan, Y. (2016). Theory of Bank Efficiency and Bank Competition. *Efficiency and Competition in Chinese Banking*, 45–66. <https://doi.org/10.1016/b978-0-08-100074-8.00003-0>
- Test, R., Ekonomi, F., & Brawijaya, U. (2005). *Structure □ Conduct ( Higher Prices ) □ Performance ( Higher Profits )*. 1–10.
- Titko, J., Kozlovsis, K., & Kaliyeva, G. (2015). Competition-Stability Relationship in the Latvian Banking Sector. *Systemics, Cybernetics and Informatics*, 13(2), 25–31.

- Toolsema, L. A. (2004). Monetary policy and market power in banking. *Journal of Economics/ Zeitschrift Fur Nationalokonomie*, 83(1), 71–83. <https://doi.org/10.1007/s00712-003-0063-5>
- Vo, D. H., Nguyen, N. T., & Thi-Hong Van, L. (2021). Financial inclusion and stability in the Asian region using bank-level data. *Borsa Istanbul Review*, 21(1), 36–43. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2020.06.003>
- W.Creswell, J. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*.
- Warjiyo, P. (2007). Stabilitas Sistem Perbankan Dan Kebijakan Moneter: Keterkaitan Dan Perkembangannya Di Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, 8(4), 429–454. <https://doi.org/10.21098/bemp.v8i4.144>
- Wibowo, B. (2016). Stabilitas Bank, Tingkat Persaingan Antar Bank dan Diversifikasi Sumber Pendapatan: Analisis Per Kelompok Bank di Indonesia. *Jurnal Manajemen Teknologi*, 15(2), 172–195. <https://doi.org/10.12695/jmt.2016.15.2.5>
- World Bank. (2014). Treatment Of Slaughterhouse Effluent Using Upflow Anaerobic Packed Bed Reactor. In *2012 International Congress on Informatics, Environment, Energy and Applications-IEEA*.
- Wulandari, I. (2018). Inklusi Keuangan dan Stabilitas Perbankan di NEegara Asean. *Universitas Lampung*, 2012.
- Zul Anwar Ajin Harahap. (2014). Konsep Maqasid Al-Syariah Sebagai Dasar Penetapan Dan Penerapannya Dalam Hukum Islam Menurut 'Izzuddin Bin 'Abd Al-Salam. *Tazkir*, 9(1), 171–190.

## LAMPIRAN

### LAMPIRAN 1

#### Data Bank Umum Di Indonesia

<b>BANK UMUM SYARIAH</b>				
<b>NO</b>		<b>KODE</b>	<b>NAMA</b>	<b>WEBSITE</b>
			<b>BU SWASTA NASIONAL</b>	
1	1	147	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	www.muamalatbank.com
2	2	427	PT Bank BNI Syariah	www.bnisyariah.co.id
3	3	451	PT Bank Syariah Mandiri	www.syariahmandiri.co.id
4	4	506	PT Bank Mega Syariah	www.megasyariah.co.id
5	5	947	PT Bank Net Indonesia Syariah Tbk	www.maybanksyariah.co.id
6	6	405	PT Bank Victoria Syariah	www.bankvictoriasyariah.co.id
7	7	422	PT Bank Brisyariah Tbk	www.brisyariah.co.id
8	8	425	PT Bank Jabar Banten Syariah	www.bjbsyariah.co.id
9	9	517	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	www.paninbanksyariah.co.id
10	10	521	PT Bank Syariah Bukopin	www.syariahbukopin.co.id
11	11	536	PT Bank Bca Syariah	www.bcasyariah.co.id
12	12	547	PT Bank Btpn Syariah Tbk	www.btpnsyariah.com
			<b>BANK PEMBANGUNAN DAERAH</b>	
13	13	116	PT Bank Aceh Syariah	www.bankaceh.co.id
14	14	128	PT Bank NTB Syariah	www.bankntb.co.id

<b>BANK UMUM KONVENSIONAL</b>				
			<b>BANK UMUM PERSERO</b>	
15	1	002	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	www.bri.co.id
16	2	008	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	www.bankmandiri.co.id
17	3	009	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	www.bni.co.id
18	4	200	PT Bank Tab. Negara (Persero) Tbk	www.btn.co.id
			<b>BU SWASTA NASIONAL</b>	

19	1	011	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	<a href="http://www.danamon.co.id">www.danamon.co.id</a>
20	2	013	PT Bank Permata Tbk	<a href="http://www.permatabank.com">www.permatabank.com</a>
21	3	014	PT Bank Central Asia Tbk	<a href="http://www.bca.co.id">www.bca.co.id</a>
22	4	016	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	<a href="http://www.maybank.co.id">www.maybank.co.id</a>
23	5	019	PT Pan Indonesia Bank Tbk	<a href="http://www.panin.co.id">www.panin.co.id</a>
24	6	022	PT Bank CIMB Niaga Tbk	<a href="http://www.cimbniaga.com">www.cimbniaga.com</a>
25	7	023	PT Bank UOB Indonesia	<a href="http://www.uob.co.id">www.uob.co.id</a>
26	8	028	PT Bank OCBC Nisp Tbk	<a href="http://www.ocbcnisp.com">www.ocbcnisp.com</a>
27	9	037	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	<a href="http://www.arthagraha.com">www.arthagraha.com</a>
28	10	076	PT Bank Bumi Arta Tbk	<a href="http://www.bankbba.co.id">www.bankbba.co.id</a>
29	11	087	PT Bank HSBC Indonesia	<a href="http://www.hsbc.co.id">www.hsbc.co.id</a>
30	12	095	PT Bank Jtrust Indonesia Tbk	<a href="http://www.jtrustbank.co.id">www.jtrustbank.co.id</a>
31	13	097	PT Bank Mayapada International Tbk	<a href="http://www.bankmayapada.com">www.bankmayapada.com</a>
32	14	146	PT Bank of India Indonesia Tbk	<a href="http://www.boiindonesia.co.id">www.boiindonesia.co.id</a>
33	15	151	PT Bank Mestika Dharma Tbk	<a href="http://www.bankmestika.co.id">www.bankmestika.co.id</a>
34	16	152	PT Bank Shinhan Indonesia	<a href="http://www.shinhan.co.id">www.shinhan.co.id</a>
35	17	153	PT Bank Sinarmas Tbk	<a href="http://www.banksinarmas.co.id">www.banksinarmas.co.id</a>
36	18	157	PT Bank Maspion Indonesia Tbk	<a href="http://www.bankmaspion.co.id">www.bankmaspion.co.id</a>
37	19	161	PT Bank Ganesha Tbk	<a href="http://www.bankganesha.co.id">www.bankganesha.co.id</a>
38	20	164	PT Bank ICBC Indonesia	<a href="http://www.icbcindo.com">www.icbcindo.com</a>
39	21	167	PT Bank QNB Indonesia Tbk	<a href="http://www.qnb.co.id">www.qnb.co.id</a>
40	22	212	PT Bank Woori Saudara INA 1906 Tbk	<a href="http://www.banksaudara.com">www.banksaudara.com</a>
41	23	426	PT Bank Mega Tbk	<a href="http://www.bankmega.com">www.bankmega.com</a>
42	24	441	PT Bank Bukopin Tbk	<a href="http://www.bukopin.co.id">www.bukopin.co.id</a>
43	25	484	PT Bank Keb Hana Indonesia	<a href="http://www.hanabank.co.id">www.hanabank.co.id</a>
44	26	485	PT Bank MNC Internasional Tbk	<a href="http://www.mncbank.co.id">www.mncbank.co.id</a>
45	27	494	PT BRI Agroniaga Tbk	<a href="http://www.bankagro.co.id">www.bankagro.co.id</a>
46	28	498	PT Bank SBI Indonesia	<a href="http://www.sbiindo.com">www.sbiindo.com</a>
47	29	555	PT Bank Index Selindo	<a href="http://www.bankindex.co.id">www.bankindex.co.id</a>
48	30	553	PT Bank Mayora	<a href="http://www.bankmayora.com">www.bankmayora.com</a>

49	31	036	PT Bank China Construction INA Tbk	<a href="http://idn.ccb.com/">http://idn.ccb.com/</a>
50	32	046	PT Bank DBS Indonesia	<a href="http://www.dbs.com">www.dbs.com</a>
51	33	047	PT Bank Resona Perdania	<a href="http://www.perdania.co.id">www.perdania.co.id</a>
52	34	048	PT Bank Mizuho Indonesia	<a href="http://www.mizuhocbk.co.id">www.mizuhocbk.co.id</a>
53	35	054	PT Bank Capital Indonesia Tbk	<a href="http://www.bankcapital.co.id">www.bankcapital.co.id</a>
54	36	057	PT Bank BNP Paribas Indonesia	<a href="http://www.bnpparibas.co.id">www.bnpparibas.co.id</a>
55	37	061	PT Bank ANZ Indonesia	<a href="http://www.anz.com">www.anz.com</a>
56	38	945	PT Bank IBK Indonesia Tbk	<a href="http://www.bankagris.co.id">www.bankagris.co.id</a>
57	39	949	PT Bank CTBC Indonesia	<a href="http://www.chinatrust.co.id">www.chinatrust.co.id</a>
58	40	950	PT Bank Commonwealth	<a href="http://www.commbank.co.id">www.commbank.co.id</a>
59	41	213	PT Bank BTPN Tbk	<a href="http://www.btpn.com">www.btpn.com</a>
60	42	459	PT Bank Bisnis Internasional	<a href="http://www.bankbisnis.com">www.bankbisnis.com</a>
61	43	472	PT Bank Jasa Jakarta	<a href="http://www.bjj.co.id">www.bjj.co.id</a>
62	44	490	PT Bank Neo Commerce Tbk	<a href="http://www.yudhabhakti.co.id">www.yudhabhakti.co.id</a>
63	45	501	PT Bank Digital BCA	<a href="http://www.royalbank.co.id">www.royalbank.co.id</a>
64	46	503	PT Bank Nationalnobu Tbk	<a href="http://www.nobubank.com">www.nobubank.com</a>
65	47	513	PT Bank Ina Perdana Tbk	<a href="http://www.bankina.co.id">www.bankina.co.id</a>
66	48	520	PT Prima Master Bank	<a href="http://www.primamasterbank.co.id">www.primamasterbank.co.id</a>
67	49	523	PT Bank Sahabat Sampoerna	<a href="http://www.banksampoerna.com">www.banksampoerna.com</a>
68	50	526	PT Bank Oke Indonesia Tbk	<a href="http://www.okbank.co.id">www.okbank.co.id</a>
69	51	531	PT Bank Amar Indonesia	<a href="http://www.anglomasbank.co.id">www.anglomasbank.co.id</a>
70	52	535	PT Bank Kesejahteraan Ekonomi	<a href="http://www.bankkesejahteraan.co.id">www.bankkesejahteraan.co.id</a>
71	53	542	PT Bank Jago Tbk	<a href="http://www.bankartos.co.id">www.bankartos.co.id</a>
72	54	548	PT Bank Multiarta Sentosa	<a href="http://www.bankmas.co.id">www.bankmas.co.id</a>
73	55	562	PT Bank Fama Internasional	<a href="http://www.bankfama.co.id">www.bankfama.co.id</a>
74	56	564	PT Bank Mandiri Taspen	<a href="http://www.bankmantap.co.id">www.bankmantap.co.id</a>
75	57	566	PT Bank Victoria International Tbk	<a href="http://www.victoriabank.co.id">www.victoriabank.co.id</a>
76	58	567	PT Bank Harda Internasional Tbk	<a href="http://www.bankbhi.co.id">www.bankbhi.co.id</a>
			<b>BANK PEMBANGUNAN DAERAH</b>	
77	1	110	PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk	<a href="http://www.bankjabar.co.id">www.bankjabar.co.id</a>

78	2	111	PT BPD DKI	www.bankdki.co.id
79	3	112	PT BPD Daerah Istimewa Yogyakarta	www.BPDdiy.co.id
80	4	113	PT BPD Jawa Tengah	www.bankjateng.co.id
81	5	114	PT BPD Jawa Timur Tbk	www.bankjatim.co.id
82	6	115	PT BPD Jambi	www.bankjambi.co.id
83	7	117	PT BPD Sumatera Utara	www.banks Sumut.com
84	8	118	PT BPD Sumatera Barat	www.banknagari.co.id
85	9	119	PT BPD Riau KEPRI	www.bankriau.co.id
86	10	120	PT BPD SUMSEL dan Bangka Belitung	www.banksumselbabel.com
87	11	121	PT BPD Lampung	www.banklampung.co.id
88	12	122	PT BPD Kalimantan Selatan	www.bankBPDkalsel.co.id
89	13	123	PT BPD Kalimantan Barat	www.bankkalbar.co.id
90	14	124	PT BPD KALTIM dan KALTARA	www.bankkaltim.com
91	15	125	PT BPD Kalimantan Tengah	www.bp-kalteng.com
92	16	126	PT BPD Sulawesi Selatan Dan SULBAR	www.banksulsel.co.id
93	17	127	PT BPD Sulawesi Utara Dan Gorontalo	www.banksulutgo.co.id
94	18	129	PT BPD Bali	www.BPDbali.co.id
95	19	130	PT BPD Nusa Tenggara Timur	www.BPDntt.co.id
96	20	131	PT BPD Maluku Dan Maluku Utara	www.bankmaluku.co.id
97	21	132	PT BPD Papua	www.bankpapua.com
98	22	133	PT BPD Bengkulu	www.bankbengkulu.co.id
99	23	134	PT BPD Sulawesi Tengah	www.sulteng.go.id
100	24	135	PT BPD Sulawesi Tenggara	www.banksultra.co.id
101	25	137	PT BPD Banten Tbk	www.bankbanten.co.id
			<b>KC BANK ASING</b>	
102	1	031	Citibank N.A.	www.citibank.co.id
103	2	032	JP Morgan Chase Bank NA	www.jpmorganchase.com
104	3	033	Bank of America N.A	www.bankofamerica.com
105	4	040	Bangkok Bank PCL	www.bangkokbank.co.id
106	5	042	Mufg Bank Ltd	www.mufg.co.id

107	6	050	Standard Chartered Bank	www.standardchartered.com
108	7	067	Deutsche Bank AG	www.deutsche- bank.co.id/indonesia
109	8	069	Bank of China (Hong Kong) Limited	www.bankofchina.co.id

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

## LAMPIRAN 2

### DATA VARIABEL PENELITIAN

Bank	Tahun	Zstab (Y)	Aksesibilitas (X <sub>1</sub> )	Availabilitas (X <sub>2</sub> )	Kegunaan (X <sub>3</sub> )	Persaingan (X <sub>4</sub> )
BUK	2005	53.02	5099,087	3723,265	250.749	189994,4
BUK	2006	58.02	5731,509	4056,714	237.27	252131,4
BUK	2007	53.58	6627,064	4245,998	253.617	248038,4
BUK	2008	46.33	7757,425	4695,722	264.249	285571,5
BUK	2009	48.58	8302,22	5463,42	256.489	338253,4
BUK	2010	48.63	9805,617	5801,22	257.257	352509,5
BUK	2011	46.3	11362,807	6037,128	301.894	428331,5
BUK	2012	49.84	12978,664	6690,141	352.743	412571,5
BUK	2013	51.47	14725,488	7458,461	407.018	484227,5
BUK	2014	54.41	16316,394	11968,761	432.756	593238,5
BUK	2015	61.4	17226,295	12896,933	566.891	670693,5
BUK	2016	61.06	18711,116	12661,68	467.79	702171,5
BUK	2017	62.2	20238,246	12349,463	482.393	748002,5
BUK	2018	61.93	21314,408	11965,782	513.916	766623,5
BUK	2019	62.78	22474,262	11661,9	519.11	855372,5
BUK	2020	61.83	24722,945	11399,337	517.384	820921,5
BUS	2005	23.28	70,442	59,674	5.49	2741,4
BUS	2006	25.85	92,053	69,467	6.122	3922,4
BUS	2007	21.55	122,866	175,893	7.073	5054,4
BUS	2008	24.07	159,226	251,032	7.718	7153,3
BUS	2009	20.72	222,465	302,601	8.363	10119,3
BUS	2010	30.18	318,784	509,394	9.933	13127,3
BUS	2011	28.74	470,889	571,603	14.086	17912,3
BUS	2012	27.19	593,61	702,213	19.089	20792,4
BUS	2013	27.07	737,623	802,996	22.574	30051,3

<b>Bank</b>	<b>Tahun</b>	<b>Zstab (Y)</b>	<b>Aksesibilitas (X<sub>1</sub>)</b>	<b>Availabilitas (X<sub>2</sub>)</b>	<b>Kegunaan (X<sub>3</sub>)</b>	<b>Persaingan (X<sub>4</sub>)</b>
BUS	2014	26.49	46,517	857,772	17.273	25904,2
BUS	2015	26.24	60,555	778,597	17.141	34520,4
BUS	2016	29.2	71,734	723,027	18.812	31497,2
BUS	2017	31.36	81,64	698,283	19.146	35898,4
BUS	2018	36.66	91,111	709,793	19.403	36848,4
BUS	2019	37.76	99,486	718,964	20.563	39857,5
BUS	2020	38.98	112,18	754,442	22.992	39986,5

### LAMPIRAN 3

#### Data Stabilitas Bank Zscore (Y)

<b>Kode</b>	<b>Tahun</b>	<b>Zscore</b>
BUK	2005	53,02
BUK	2006	58,02
BUK	2007	53,58
BUK	2008	46,33
BUK	2009	48,58
BUK	2010	48,63
BUK	2011	46,3
BUK	2012	49,84
BUK	2013	51,47
BUK	2014	54,41
BUK	2015	61,4
BUK	2016	61,06
BUK	2017	62,2
BUK	2018	61,93
BUK	2019	62,78
BUK	2020	61,83
BUS	2005	23,28
BUS	2006	25,85
BUS	2007	21,55
BUS	2008	24,07
BUS	2009	20,72
BUS	2010	30,18
BUS	2011	28,74
BUS	2012	27,19

BUS	2013	27,07
BUS	2014	26,49
BUS	2015	26,24
BUS	2016	29,2
BUS	2017	31,36
BUS	2018	36,66
BUS	2019	37,76
BUS	2020	38,98

#### LAMPIRAN 4

##### Data Aksesibilitas Inklusi Keuangan (X<sub>1</sub>)

KODE	TAHUN	AKSESIBILITAS
BUK	2005	5.099,09
BUK	2006	5.731,51
BUK	2007	6.627,06
BUK	2008	7.757,43
BUK	2009	8.302,22
BUK	2010	9.805,62
BUK	2011	11.362,81
BUK	2012	12.978,66
BUK	2013	14.725,49
BUK	2014	16.316,39
BUK	2015	17.226,30
BUK	2016	18.711,12
BUK	2017	20.238,25
BUK	2018	21.314,41
BUK	2019	22.474,26
BUK	2020	24.722,95
BUS	2005	70,44
BUS	2006	92,05
BUS	2007	122,87
BUS	2008	159,23
BUS	2009	222,47
BUS	2010	318,78
BUS	2011	470,89
BUS	2012	593,61
BUS	2013	737,62

BUS	2014	46,52
BUS	2015	60,56
BUS	2016	71,73
BUS	2017	81,64
BUS	2018	91,11
BUS	2019	99,49
BUS	2020	112,18

## LAMPIRAN 5

### Data Availabilitas Inklusi Keuangan (X<sub>2</sub>)

KODE	TAHUN	AVAILABILITAS
BUK	2005	3.723,27
BUK	2006	4.056,71
BUK	2007	4.246,00
BUK	2008	4.695,72
BUK	2009	5.463,42
BUK	2010	5.801,22
BUK	2011	6.037,13
BUK	2012	6.690,14
BUK	2013	7.458,46
BUK	2014	11.968,76
BUK	2015	12.896,93
BUK	2016	12.661,68
BUK	2017	12.349,46
BUK	2018	11.965,78
BUK	2019	11.661,90
BUK	2020	11.399,34
BUS	2005	59,67
BUS	2006	69,47
BUS	2007	175,89
BUS	2008	251,03
BUS	2009	302,60
BUS	2010	509,39
BUS	2011	571,60
BUS	2012	702,21
BUS	2013	803,00
BUS	2014	857,77

BUS	2015	778,60
BUS	2016	723,03
BUS	2017	698,28
BUS	2018	709,79
BUS	2019	718,96
BUS	2020	754,44

## LAMPIRAN 6

### Data Kegunaan Inklusi Keuangan

KODE	TAHUN	KEGUNAAN
BUK	2005	250,749
BUK	2006	237,27
BUK	2007	253,617
BUK	2008	264,249
BUK	2009	256,489
BUK	2010	257,257
BUK	2011	301,894
BUK	2012	352,743
BUK	2013	407,018
BUK	2014	432,756
BUK	2015	566,891
BUK	2016	467,79
BUK	2017	482,393
BUK	2018	513,916
BUK	2019	519,11
BUK	2020	517,384
BUS	2005	5,49
BUS	2006	6,122
BUS	2007	7,073
BUS	2008	7,718
BUS	2009	8,363
BUS	2010	9,933
BUS	2011	14,086
BUS	2012	19,089
BUS	2013	22,574
BUS	2014	17,273
BUS	2015	17,141

BUS	2016	18,812
BUS	2017	19,146
BUS	2018	19,403
BUS	2019	20,563
BUS	2020	22,992

## LAMPIRAN 7

### Data Persaingan Antar Bank

KODE	TAHUN	PAB
BUK	2005	189.994,40
BUK	2006	252.131,40
BUK	2007	248.038,40
BUK	2008	285.571,50
BUK	2009	338.253,40
BUK	2010	352.509,50
BUK	2011	428.331,50
BUK	2012	412.571,50
BUK	2013	484.227,50
BUK	2014	593.238,50
BUK	2015	670.693,50
BUK	2016	702.171,50
BUK	2017	748.002,50
BUK	2018	766.623,50
BUK	2019	855.372,50
BUK	2020	820.921,50
BUS	2005	2.741,40
BUS	2006	3.922,40
BUS	2007	5.054,40
BUS	2008	7.153,30
BUS	2009	10.119,30
BUS	2010	13.127,30
BUS	2011	17.912,30
BUS	2012	20.792,40
BUS	2013	30.051,30
BUS	2014	25.904,20
BUS	2015	34.520,40
BUS	2016	31.497,20

BUS	2017	35.898,40
BUS	2018	36.848,40
BUS	2019	39.857,50
BUS	2020	39.986,50

## LAMPIRAN 8

### HASIL PEMILIHAN MODEL

#### UJI CHOW

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.721456	(1,26)	0.0391
Cross-section Chi-square	5.339672	1	0.0208

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 06/03/21 Time: 19:36

Sample: 2005 2020

Periods included: 16

Cross-sections included: 2

Total panel (balanced) observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	27.04856	1.268674	21.32034	0.0000
X1	-0.003311	0.001178	-2.811603	0.0091
X2	-0.002139	0.001214	-1.762423	0.0893
X3	0.114924	0.023241	4.944996	0.0000
X4	9.40E-05	3.99E-05	2.357341	0.0259
R-squared	0.910954	Mean dependent var	41.77250	
Adjusted R-squared	0.897762	S.D. dependent var	14.69393	
S.E. of regression	4.698344	Akaike info criterion	6.074898	
Sum squared resid	596.0098	Schwarz criterion	6.303920	

Log likelihood	-92.19837	Hannan-Quinn criter.	6.150812
F-statistic	69.05331	Durbin-Watson stat	1.428632
Prob(F-statistic)	0.000000		

## UJI HAUSMAN

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test period random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Period random	14.743521	4	0.0053

\*\* WARNING: estimated period random effects variance is zero.

Period random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	-0.003684	-0.003311	0.000001	0.7555
X2	-0.000645	-0.002139	0.000001	0.1838
X3	0.155503	0.114924	0.000400	0.0425
X4	0.000051	0.000094	0.000000	0.3414

Period random effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 06/03/21 Time: 19:38

Sample: 2005 2020

Periods included: 16

Cross-sections included: 2

Total panel (balanced) observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	26.53990	1.260334	21.05783	0.0000
X1	-0.003684	0.001577	-2.336406	0.0376
X2	-0.000645	0.001542	-0.418064	0.6833
X3	0.155503	0.028449	5.466048	0.0001

X4            5.08E-05    5.71E-05    0.888838    0.3916

---



---

Effects Specification

---



---

Period fixed (dummy variables)

---



---

R-squared	0.970016	Mean dependent var	41.77250
Adjusted R-squared	0.922542	S.D. dependent var	14.69393
S.E. of regression	4.089504	Akaike info criterion	5.923895
Sum squared resid	200.6885	Schwarz criterion	6.839980
Log likelihood	-74.78232	Hannan-Quinn criter.	6.227551
F-statistic	20.43253	Durbin-Watson stat	2.046582
Prob(F-statistic)	0.000002		

---

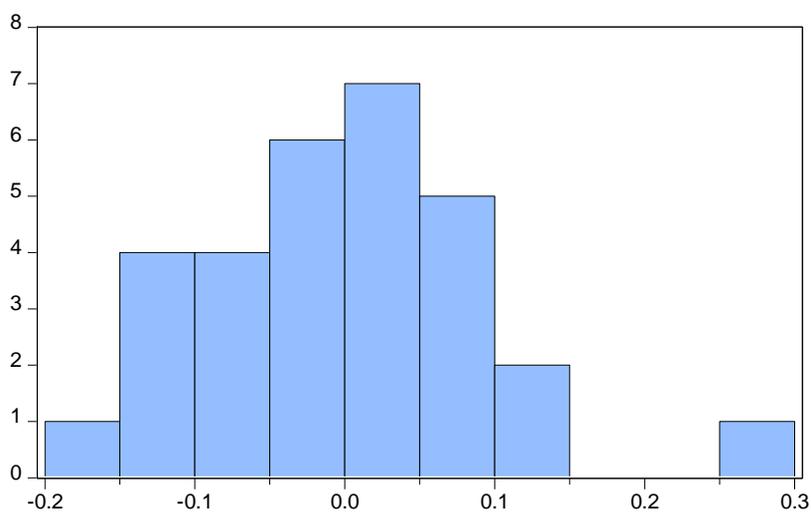


---

## LAMPIRAN 9

### UJI ASUMSI KLASIK

#### Uji Normalitas



Series: Standardized Residuals  
Sample 2006 2020  
Observations 30

Mean            -1.85e-18  
Median         -0.000590  
Maximum       0.254616  
Minimum       -0.178964  
Std. Dev.       0.092203  
Skewness       0.371904  
Kurtosis        3.505262

Jarque-Bera   1.010674  
Probability     0.603302

**Uji Multikolinieritas**

	(X1)	(X2)	(X3)	(X4)
(X1)	1.000000	0.265068	0.205116	0.423606
(X2)	0.265068	1.000000	0.288355	0.547667
(X3)	0.205116	0.288355	1.000000	0.317749
(X4)	0.423606	0.547667	0.317749	1.000000

**Uji Heteroskedastisitas**

Dependent Variable: RESABS

Method: Panel Least Squares

Date: 06/02/21 Time: 17:38

Sample (adjusted): 2006 2020

Periods included: 15

Cross-sections included: 2

Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-8.191348	14.37391	-0.569876	0.5741
X1	-0.438139	0.935781	-0.468207	0.6439
X2	-2.172240	2.807523	-0.773721	0.4467
X3	-5.546267	5.170724	-1.072629	0.2941
X4	5.320895	3.731483	1.425946	0.1668

**Effects Specification**

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.137491	Mean dependent var	3.219536
Adjusted R-squared	-0.042198	S.D. dependent var	2.382570
S.E. of regression	2.432321	Akaike info criterion	4.792425
Sum squared resid	141.9884	Schwarz criterion	5.072665
Log likelihood	-65.88638	Hannan-Quinn criter.	4.882076
F-statistic	0.765162	Durbin-Watson stat	1.636822
Prob(F-statistic)	0.583885		

### Uji Autokorelasi

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 06/02/21 Time: 17:35  
 Sample (adjusted): 2006 2020  
 Periods included: 15  
 Cross-sections included: 2  
 Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.134140	0.598955	1.893529	0.0704
X1	-0.011870	0.038994	-0.304414	0.7634
X2	-0.109711	0.116988	-0.937796	0.3577
X3	0.154618	0.215462	0.717612	0.4799
X4	0.189651	0.155489	1.219700	0.2344

#### Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.857533	Mean dependent var	2.382055
Adjusted R-squared	0.827853	S.D. dependent var	0.244281
S.E. of regression	0.101354	Akaike info criterion	-1.563541
Sum squared resid	0.246543	Schwarz criterion	-1.283301
Log likelihood	29.45311	Hannan-Quinn criter.	-1.473890
F-statistic	28.89206	Durbin-Watson stat	1.998461
Prob(F-statistic)	0.000000		

### LAMPIRAN 10

#### UJI REGRESI DATA PANEL

##### Common Effect Model

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 06/02/21 Time: 17:09  
 Sample: 2005 2020

Periods included: 16

Cross-sections included: 2

Total panel (balanced) observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	27.04856	1.268674	21.32034	0.0000
X1	-0.003311	0.001178	-2.811603	0.0091
X2	-0.002139	0.001214	-1.762423	0.0893
X3	0.114924	0.023241	4.944996	0.0000
X4	9.40E-05	3.99E-05	2.357341	0.0259
R-squared	0.910954	Mean dependent var	41.77250	
Adjusted R-squared	0.897762	S.D. dependent var	14.69393	
S.E. of regression	4.698344	Akaike info criterion	6.074898	
Sum squared resid	596.0098	Schwarz criterion	6.303920	
Log likelihood	-92.19837	Hannan-Quinn criter.	6.150812	
F-statistic	69.05331	Durbin-Watson stat	1.428632	
Prob(F-statistic)	0.000000			

### Fixed Effect Model

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 06/02/21 Time: 17:10

Sample: 2005 2020

Periods included: 16

Cross-sections included: 2

Total panel (balanced) observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	32.35932	2.718123	11.90503	0.0000
X1	-0.002915	0.001119	-2.604778	0.0150
X2	-0.000993	0.001254	-0.792246	0.4354
X3	0.047690	0.037843	1.260185	0.2188
X4	9.43E-05	3.74E-05	2.522552	0.0181

### Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.924639	Mean dependent var	41.77250
Adjusted R-squared	0.910146	S.D. dependent var	14.69393
S.E. of regression	4.404593	Akaike info criterion	5.970534
Sum squared resid	504.4115	Schwarz criterion	6.245359
Log likelihood	-89.52854	Hannan-Quinn criter.	6.061630
F-statistic	63.80113	Durbin-Watson stat	1.053918
Prob(F-statistic)	0.000000		

### Random Effect Model

Dependent Variable: Y

Method: Panel EGLS (Period random effects)

Date: 06/02/21 Time: 17:11

Sample: 2005 2020

Periods included: 16

Cross-sections included: 2

Total panel (balanced) observations: 32

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	27.04856	1.104271	24.49449	0.0000
X1	-0.003311	0.001025	-3.230191	0.0032
X2	-0.002139	0.001056	-2.024810	0.0529
X3	0.114924	0.020229	5.681201	0.0000
X4	9.40E-05	3.47E-05	2.708299	0.0116

#### Effects Specification

	S.D.	Rho
Period random	0.000000	0.0000
Idiosyncratic random	4.089504	1.0000

#### Weighted Statistics

R-squared	0.910954	Mean dependent var	41.77250
Adjusted R-squared	0.897762	S.D. dependent var	14.69393
S.E. of regression	4.698344	Sum squared resid	596.0098
F-statistic	69.05331	Durbin-Watson stat	1.428632
Prob(F-statistic)	0.000000		

## Unweighted Statistics

R-squared	0.910954	Mean dependent var	41.77250
Sum squared resid	596.0098	Durbin-Watson stat	1.428632

**LAMPIRAN 11****BIODATA PENELITI**

Nama Lengkap : Devi Ayu Prasetyaningrum  
 Tempat Tanggal Lahir : Banyuwangi, 05 September 1999  
 Alamat : Jl. Pesanggaran rt 002 rw 002 Dsn. Kebonrejo  
 Desa Kebondalem Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur  
 No. Telepon : 085895437143

**Pendidikan Formal**

2003-2005 : TK Taman Indria  
 2005-2011 : SDN 1 Kebondalem  
 2011-2014 : SMP Bustanul Makmur  
 2014-2017 : SMA Negeri 1 Gambiran  
 2017-2021 : Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi UIN  
 Maulana Malik Ibrahim Malang

**Pendidikan Non Formal**

2009-2011 : TPQ Al-Mu'minin  
 2017-2018 : Ma'had Sunan Ampel Al-'Ali Malang  
 2017-2018 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab UIN  
 Maulana Malik Ibrahim Malang

**Pengalaman Organisasi**

2013-2014 : Palang Merah Remaja (PMR)  
 2015-2016 : English Debate Community  
 2017-2019 : UKM Olahraga UNIOR  
 2019-2020 : BI Corner Community UIN Maulana Malik  
 Ibrahim Malang

**Aktivitas dan Pelatihan**

- Peserta Manasik Haji yang diselenggarakan oleh Pusat Ma'had Al-Jami'ah Sunan Ampel Al-'Ali Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun
- Pelatihan kepenulisan skripsi yang diselenggarakan oleh komunitas BI Corner UIN Malang

## Lampiran 12

### BUKTI KONSULTASI

Nama : Devi Ayu Prasetyaningrum  
 NIM/Jurusan : 17540089 / Perbankan Syariah (S1)  
 Pembimbing : Barianto Nurasri Sudarmawan, ME  
 Judul Skripsi : Pengaruh Inklusi Keuangan dan Persaingan Antar Bank Terhadap Stabilitas Perbankan di Indonesia Periode 2005-2020

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1.	01 November 2020	Pengajuan Outline	1.
2.	5 Januari 2021	Proposal Bab I, II, III	2.
3.	15 April 2021	Revisi dan Acc Proposal	3.
4.	16 April 2021	Seminar Proposal	4.
5.	5 Mei 2021	Acc Revisi Seminar Proposal	5.
6.	17 Mei 2021	Skripsi Bab IV-V	6.
7.	14 Juni 2021	Skripsi I - V	7.
8.	29 Juni 2021	Revisi dan Acc Bab I - V	8.
9.	14 Juli 2021	Seminar Hasil	9.
10.	2 Agustus 2021	Sidang Skripsi	10.

Malang,  
 Mengetahui, Ketua Jurusan

Eko Suprayitno, S.E., M.Si., Ph.D.  
 NIP. 19751109 199903 1 003

## Lampiran 13

### Skripsi

#### ORIGINALITY REPORT

<b>19%</b>	<b>18%</b>	<b>4%</b>	<b>3%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

#### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>etheses.uin-malang.ac.id</b> Internet Source	<b>14%</b>
<b>2</b>	<b>eprints.walisongo.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>3</b>	<b>digilib.unila.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>4</b>	<b>Submitted to Universitas Diponegoro</b> Student Paper	<b>1%</b>
<b>5</b>	<b>journal.sbm.itb.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>6</b>	<b>www.bi.go.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>7</b>	<b>www.scribd.com</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>8</b>	<b>jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>

## Lampiran 14



**KEMENTRIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**FAKULTAS EKONOMI**

Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME**  
**(FORM C)**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zuraidah, SE., M.SA  
 NIP : 19761210 200912 2 001  
 Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Devi Ayu Prasetyaningrum  
 NIM : 17540089  
 Handphone : 085895437143  
 Konsentrasi : Keuangan  
 Email : deyudevi@gmail.com  
 Judul Skripsi : "Pengaruh Inklusi Keuangan dan Persaingan Antar Bank Terhadap Stabilitas Perbankan di Indonesia (Studi Pada Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional di Indonesia Periode 2005-2020)"

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut di nyatakan **BEBAS PLAGIARISME** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

<b>SIMILARTY INDEX</b>	<b>INTERNET SOURCES</b>	<b>PUBLICATION</b>	<b>STUDENT PAPER</b>
<b>19%</b>	<b>18%</b>	<b>4%</b>	<b>3%</b>

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 23 Agustus 2021  
 UP2M

Zuraidah, SE., M.SA  
 NIP 197612102009122 001

